

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN MELALUI PENDEKATAN FRAUD PENTAGON
MENGUNAKAN FRAUD SCORE MODEL**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Humaira Az Zahra

1705046115

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

DEKLARASI

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Humaira Az Zahra

Nim : 1705046115

Jurusan : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Pendekatan Fraud Pentagon Menggunakan Fraud Score Model (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2020)** Tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri itu. Bila kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan hasil ujian skripsi.

Semarang, 18 Desember 2021

Deklarator



Humaira Az Zahra

NIM. 1705046115



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Humaira Az Zahra

NIM : 1705046115

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Pendekatan Fraud Pentagon Menggunakan Fraud Score Model (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2020)

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude pada tanggal:

20 Desember 2021

Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ekonomi Islam jurusan Akuntansi Syariah tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 6 Januari 2022

Mengetahui,

Ketua Sidang,

H. Maltuf Fitri, SE., MM
NIP. 19741016 200312 1 003

Sekretaris Sidang,

Drs. Saekhu M.H.
NIP. 19690120 199403 1 004

Penguji I,

Prof. Dr. H. Musahadi, M.A.
NIP. 19690709 199403 1 003



Penguji II,

Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing I,

Drs. Saekhu M.H.
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing II,

Warno, SE., M. Si.
NIP. 19830721 201503 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Humaira Az Zahra

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Humaira Az Zahra

NIM : 1705046115

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Score Model (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2020)

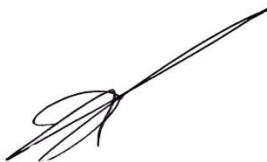
Dengan ini mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 30 November 2021

Pembimbing I



Drs. Saekhu M.H.

NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing II



Warno S.E., M.Si.

NIP. 19830721 201503 1 002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

(Q.S. Ali Imran ayat 139)

“Allahumma yassir walaa tu’assir”

“Ya Allah, permudahkanlah urusanku, permudahkanlah jangan disulitkan.”

“Acquire knowledge, and learn tranquility and dignity”

Umar bin Khatab

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa saya sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya di hari akhir kelak. Rasa syukur atas terselesaikan skripsi ini, maka penulis mempersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu meberikan kesehatan, kemudahan, ketenangan, rezeki tak terhingga, serta kasih sayang-Nya yang tiada hentinya kepada saya.
2. Kedua orang tua dan nenek saya, Edy Putra dan Siti Zalfah serta Rodjiah yang senantiasa memberikan doa, nasihat dan dukungan terbaik hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan saya sangat bersyukur serta berterimakasih karena sudah sabar menghadapi anaknya ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan.
3. Kakak-kakak saya Hanifah Lutfiatuz Zakiyah, Rizqi Aulia dan adek saya Dhiya Alimah Sahla yang tidak pernah bosan memberikan semangat serta motivasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga kalian selalu dalam lindungan Allah.
4. Diri saya sendiri, Humaira Az Zahra karena sudah berjuang sampai di titik ini, melawan rasa malas dan kantuk yang tidak bosan mengahampiri untuk tetap mengerjakan skripsi serta berbagai rintangan lainnya. Terimakasih sudah bekerja sama dengan selalu baik-baik saja.
5. Manusia baik yang saya kenal sejak masa SMA sampai saat ini, Muhammad Yasin yang selalu sabar dan tidak bosan mendengarkan keluh kesah saya serta memberikan dukungan untuk selalu berusaha dan tidak menyerah dalam situasi apapun.
6. Sahabat- sahabat terbaik yang salalu saya repotkan, Nova, Novi, Maya, Gea, Nida, lutfi, Kamelia, Anaqoh, Sania, Shela, dan Mira yang telah membuat masa perkuliahan saya menyenangkan dengan canda dan tawa serta sebagai penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan suatu hal penting dalam skripsi karena pada umumnya terdapat istilah Arab, nama orang, judul buku, dan sebagainya yang semula ditulis menggunakan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi tersebut maka perlu ditetapkan adanya transliterasi berikut:

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

(ا) = a

(ي) = i

(و) = u

C. Diftong

اي = ay

او = aw

D. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang dalam literasi tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau *tasydid* atau dilambangkan dengan konsonan ganda. Misalnya الطَّب = *althibb*

E. Kata Sandang (... ال)

Kata Sandang ditulis dengan *al* misalnya = الصناعة = *al-shina'ah*.

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutoh (ة)

Setiap ta' marbutoh ditulis dengan “h” misalnya المِيشَة الطَبِيَّة = *al*
ma'isyah al-thabi'iyah.

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan merupakan masalah yang berkembang saat ini dan menimbulkan dampak kerugian yang besar. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, Report to The Nation 2020) Indonesia menjadi penyumbang terbanyak kasus kecurangan laporan keuangan di kawasan Asia Pasifik yakni mencapai 36 kasus dari total 198 kasus, kemudian disusul oleh China dan Australia. Maka dari itu penting dilakukannya suatu penelitian untuk mencari tahu penyebab terjadinya fraud karena fraud merupakan kasus serius dan harus diperhatikan agar jumlahnya tidak semakin bertambah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kecurangan laporan keuangan berdasarkan analisis fraud pentagon yang dikemukakan oleh Crowe (2011) menyatakan bahwa ada 5 kondisi seseorang untuk melakukan fraud yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan F-Score.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2020. Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling, yaitu dengan menerapkan kriteria pemilihan sampel dan memperoleh 16 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga diperoleh 48 data sampel. Berdasarkan perhitungan F-Score dari 16 perusahaan yang diteliti terdapat 3 perusahaan yang melakukan fraud dan 13 perusahaan yang tidak melakukan fraud. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dimana pengolahannya dibantu oleh program SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan (tekanan) dan pergantian direksi (kemampuan) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan target keuangan, tekanan eksternal (tekanan), ketidakefektifan pengawasan, sifat industri (peluang), pergantian auditor (rasionalisasi), dan jumlah foto CEO (arogansi) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud pentagon, kecurangan laporan keuangan, F -Score Model.*

ABSTRACT

Fraudulent financial statements are a growing problem today and have a large impact on losses. According to the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, Report to The Nation 2020), Indonesia is the largest contributor to financial statement fraud cases in the Asia Pacific region, reaching 36 cases out of a total of 198 cases, followed by China and Australia. find out the cause of fraud because fraud is a serious case and must be considered so that the number does not increase.

This study aims to determine the factors causing financial statements based on the pentagon fraud analysis proposed by Crowe (2011) stating that there are 5 conditions for a person to commit fraud, namely pressure, opportunity, rationalization, ability and arrogance. Meanwhile, the dependent variable in this study is financial reporting which is measured using the F-Score.

The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are members of the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2018-2020. The research sample was taken by purposive sampling method, namely by applying sample selection criteria in order to obtain 48 samples. Based on the F-Score calculation, there are 3 companies that commit fraud and 13 companies that do not commit fraud. The analytical method used is multiple linear regression analysis where the processing is assisted by the SPSS 25 program.

The results of this study indicate that financial stability (pressure) and turnover of directors (ability) have a significant positive effect on financial statement fraud. Meanwhile, financial targets, external pressure (pressure), ineffective supervision, nature of the industry (opportunity), auditor turnover (rationalization), and the number of CEO photos (arrogance) have no effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *Fraud pentagon, financial statement fraud, F-Score Model.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Score Model” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2020) Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari terdapat hambatan dan kekurangan serta minimnya pengetahuan. Meski begitu, penulis tetap yakin mampu menyelesaikan skripsi ini karena bantuan doa, dukungan moril, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., CA., CPAI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang selalu menyemangati dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Warno, SE., M.S.i selaku selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi sekaligus menjadi dosen wali dan dosen pembimbing II yang tidak jenuh meluangkan waktu untuk membantu menjawab berbagai pertanyaan, serta memberi arahan dan dorongan dalam melaksanakan perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
5. Drs. Saekhu M.H. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.

7. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi Syariah 2017 terkhusus kelas akuntansi syariah C yang telah memberikan motivasi serta menjadi teman perkuliahan hingga saat ini
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Tidak ada kata selain terima kasih dan panjatan doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang jauh lebih baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar kepenulisan kedepannya bisa terwujud dengan sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 18 Desember 2021



Humaira Az Zahra

1705046115

DAFTAR ISI

DEKLARASI i

LEMBAR PENGESAHAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

MOTTO iiv

PERSEMBAHAN v

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN..... vi

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR..... x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 16

1.3 Batasan Masalah..... 16

1.4 Tujuan Penelitian 17

1.5 Manfaat Penelitian 17

BAB II TINJUAN PUSTAKA 20

2.1. Landasan Teori..... 20

2.2. Penelitian Terdahulu 36

2.3 Kerangka Berpikir 42

2.4 Hipotesis..... 43

2.4.1 Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan laporan keuangan 44

2.4.2 Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan laporan keuangan..... 45

2.4.3 Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap kecurangan laporan keuangan 46

2.4.4 Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan laporan keuangan 47

2.4.5 Pengaruh Sifat Industri Terhadap Kecurangan laporan keuangan 48

2.4.6 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan laporan keuangan 49

2.4.7 Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan laporan keuangan 50

2.4.8 Pengaruh Jumlah foto CEO terhadap Kecurangan laporan keuangan 51

BAB III METODE PENELITIAN..... 53

3.1 Jenis dan Sumber Data 53

3.2 Populasi dan Sampel 53

3.3 Metode Pengumpulan Data 55

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 56

3.5 Metode Analisa Data..... 62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 67

4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... 67

4.2 Hasil Analisis Data..... 68

4.2.1 Analisis Deskriptif 68

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik..... 75

4.4 Uji Regresi Linear Berganda..... 82

4.4. Pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis)..... 91

BAB V PENUTUP 102

5.1 Kesimpulan 102

5.2 Implikasi..... 104

5.3 Keterbatasan dan Saran 105

DAFTAR PUSTAKA..... 106

LAMPIRAN 115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 nilai kerugian akibat fraud paling merugikan di indonesia 4

Tabel 1.2 Jumlah pertumbuhan perusahaan sektor yang terdaftar di industri barang
konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020 5

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sampel 67

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel..... 67

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel 68

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 69

Tabel 4.4 Jumlah perusahaan yang terindikasi melakukan fraud dan non fraud..... 75

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 76

Tabel 4.6 Hasil uji multikolinearitas..... 78

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas 79

Tabel 4.8 Dasar pengambilan keputusan Uji Durbin Watson 81

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson..... 81

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Run Test..... 82

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... 83

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... 85

Tabel 4.13 Hasil Uji F..... 86

Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi (Uji T) 87

Tabel 4.15 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fruad Tree 22

Gambar 2.2 Elemen Crowe’s Fraud Pentagon..... 30

Gambar 2.3 kerangka Pemikiran 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Tahun 2018-2020.....	116
Lampiran 2 Variabel Dependen Kecurangan Laporan Keuangan yang Dihitung Menggunakan F-Score	117
Lampiran 2.1 Kualitas AkruaI	117
Lampiran 2.2 Kinerja Keuangan.....	129
Lampiran 2.3 F-Score Model.....	140
Lampiran 3 Variabel Independen Lampiran	142
Lampiran 3.1 Target Keuangan	142
Lampiran 3.2 Stabilitas Keuangan.....	143
Lampiran 3.3 Tekanan Eksternal	144
Lampiran 3.4 Ketidakefektifan Pengawasan	145
Lampiran 3.5 Sifat Industri	146
Lampiran 3.6 Pergantian Auditor	147
Lampiran 3.7 Pergantian Direksi	148
Lampiran 3.8 Jumlah Foto CEO	149
Lampiran 4 Output SPSS 25.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, atau ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun yang bersangkutan¹ yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan, menginformasikan pertumbuhan serta perkembangan perusahaan yang digunakan untuk manajemen perusahaan, investor, kreditur dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban untuk menilai kemampuan menyelesaikan utang-utangnya, serta untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Apabila laporan keuangan dalam kondisi baik maka kemungkinan besar menarik *stakeholder* untuk melakukan investasi atau memberikan kredit sedangkan apabila kondisi perusahaan tidak baik para investor tidak akan melakukan investasi dan berpengaruh pada keputusan lain.

Agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam menetapkan keputusan maka laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi kriteria yaitu dapat dipahami, relevan, dapat dibandingkan dan konsisten.² Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi juga akan diapresiasi dengan baik oleh *stakeholder* karena informasi tersebut dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan transparansi dan menyediakan perangkat kontrak yang lebih baik.³ Menjaga agar kinerja perusahaan dalam keadaan baik bukanlah hal yang mudah. Dalam kenyataannya perusahaan seringkali menghadapi berbagai kendala salah satunya yaitu menurunnya laba, hal ini disebabkan oleh penjualan yang menurun disusul oleh daya konsumsi domestik yang lemah. Keinginan untuk mencapai target dan laba yang tinggi mendorong pihak manajemen melakukan segala cara, termasuk

¹ Bridwan Zaki. *“Intermediate Accounting”*. BPFE Yogyakarta, 2004.

² Kieso, Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga, 2011

³ Dessy Noor Farida, Metta Kusumumaningtyas, Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba. Jurnal Stie Semarang, Vol. 9 No. 1, 2017, Hal 55.

melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). *Statement of auditing standard No. 99* mendefinisikan *fraud* merupakan suatu perbuatan yang disengaja dengan tujuan menciptakan salah saji materil pada laporan keuangan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan terutama investor dan auditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan.⁴

SA seksi 312 PSA 04 menyebutkan bahwa laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Salah saji laporan keuangan dapat terjadi sebagai akibat dari kekeliruan atau kecurangan

Dalam Islam, kecurangan menjadi salah satu sifat tercela yang harus dihindari para pelaku ekonomi dalam segala aktivitasnya. Ayat yang menjadi landasan larangan melakukan kecurangan yaitu surah al- Muthaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ١- الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ٢- وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ٣-

Artinya: 1. Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang). 2. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan. 3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan berbuat curang yang lingkupnya tidak hanya dalam hal bermuamalah/ jual beli namun juga dalam akuntansi yang biasa disebut dengan kecurangan dalam laporan keuangan dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Kecurangan ini biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap asset atau pendapatan, atau saat perusahaan melaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban.

⁴ Kennedy Sihombing, "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Skripsi, 2014. Hal. 3

Prinsip kejujuran serta akuntabilitas sangat ditekankan pada pembuatan laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan baik laporan neraca, laporan laba rugi sangat dipengaruhi pada sifat kejujuran akuntan. Prinsip kejujuran laporan keuangan juga terdapat dalam surah Asy- Syu'ara ayat 181-183 :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (182) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (183)

Artinya: 181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain. 182. Dan timbanglah dengan timbangan yang benar. 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi.

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Dr. Umar Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya dan laba perusahaan sehingga seorang akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Agar pengukuran tersebut dilakukan dengan benar maka perlu adanya fungsi auditing.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Report to the Nations on Occupational *Fraud* and Abuse membagi *fraud* dalam 3 jenis perbuatan pertama penyalahgunaan aset atau kekayaan negara & perusahaan, kedua *Fraud* laporan keuangan : tidak menyatakan laporan keuangan dengan kondisi sebenarnya, kemudian ketiga korupsi : tindakan kecurangan yang sulit terdeteksi dan cenderung dilakukan oleh 1 orang, namun melibatkan pihak lainnya.⁵ *Fraud* menjadi suatu permasalahan yang masih terjadi hingga saat ini oleh sebab itu butuh kepedulian dari berbagai pihak untuk sadar, waspada dan peduli dilingkungan kerja terhadap potensi terdapatnya *fraud*.

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, Report to The Nation) frekuensi tindakan *fraud* pada laporan keuangan pada tahun 2019 mencapai 9,2% dengan total kerugian sebesar Rp. 242 milyar kemudian pada tahun 2020 meningkat tajam menjadi 10% dengan total kerugian mencapai Rp. 1,4 triliun. Kemudian ACFE juga menyatakan bahwa dari 16 negara kawasan Asia pasifik yang

⁵ Survei Fraud Indonesia 2019. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter. Hal. 8. Mei 2020.

menjadi objek penelitian, Indonesia menjadi penyumbang terbanyak kasus kecurangan laporan keuangan yakni mencapai 36 kasus dari total 198 kasus, kemudian disusul oleh China sebanyak 33 kasus dan Australia 29 kasus.⁶ Nilai kerugian akibat *fraud* mayoritas kasus dibawah Rp. 10 juta mencapai 67,4%. Tingginya kasus tersebut dikarenakan nilai *fraud* yang kecil, jadi bisa diprediksi bahwa kecilnya nilai tersebut tidak akan terlihat bahwa telah terjadi adanya kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1.1

Nilai Kerugian Akibat Fraud Paling Merugikan Di Indonesia

Nilai Kerugian	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan
Rp. ≤10 juta	67,4%
Rp. 10 juta - 50 juta	2,9%
Rp. 50 juta - Rp. 100 juta	5,4%
Rp. 100 juta - 500 juta	6,7%
Rp. 500 juta - 1 milyar	6,7%
Rp. 1 milyar - Rp 5 milyar	3,8%
Rp. 5 milyar - 10 milyar	2,1%
Rp. > 10 milyar	5,0%

Sumber: Survei *Fraud* Indonesia 2019

Laporan keuangan yang akan dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan investor pada perusahaan go public (Tbk) dalam penyajiannya dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan ketentuan semua emiten saham wajib menyampaikan saham secara tepat waktu⁷. Bursa efek Indonesia (BEI) membagi laporan keuangan tersebut menjadi beberapa bagian, salah satunya yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada 12 mei 2011. ISSI mencakup seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan OJK.

⁶ Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Report to The Nation. 2020

⁷ Faiz Rahman Siddiq Dan Agus Endrianto Suseno, "*Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model)*". Jurnal Nusantara, Vol. 4, No, 2, 2019, Hal. 2..

Semua perusahaan go-publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi 9 sektor industri, salah satunya yaitu sektor manufaktur. Dalam sektor manufaktur diklasifikasikan kembali menjadi 3 sub sektor yaitu sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Perusahaan yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena sektor tersebut memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Negara. Masyarakat tidak akan lepas dari industri ini karena memproduksi barang konsumtif yang dibutuhkan masyarakat setiap harinya seperti makanan dan minuman, obat-obatan, kosmetik dan peralatan rumah tangga lainnya sehingga dapat meningkatkan penjualan yang tinggi. Dengan adanya hal tersebut membuat industri barang konsumsi rentan terjadinya *fraud*. Berikut jumlah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam ISSI tahun 2017-2018.

Tabel 1.2

Jumlah pertumbuhan perusahaan sektor yang terdaftar di industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020

Industri Barang Konsumsi	2018	2019	2020
Sub. Makanan & minuman	26	28	31
Sub. farmasi	10	11	13
Sub. kosmetik	6	6	7
Sub. Peralatan RT	5	5	5
Total	47	50	56

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa adanya peningkatan dalam jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur pada sektor ini semakin berkembang pesat karena banyak perusahaan yang melakukan *go-public*. Perkembangan sektor industri barang konsumsi sangat menarik minat investor karena saham-saham dari industri ini berpotensi mengalami kenaikan dan beberapa perusahaan menghasilkan kinerja yang baik sehingga dapat mencapai laba maksimum, dengan adanya laba yang tinggi tersebut maka investor tertarik untuk berinvestasi.

Perusahaan yang dikelola dalam kondisi pertumbuhan dan persaingan yang ketat tidak selalu menghasilkan kinerja yang diharapkan, disisi lain untuk tumbuh, berkembang dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan, manajemen membutuhkan dana tambahan dari investor.⁸ Fakta ini membuat manajemen melakukan kecurangan/ manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kinerja yang kurang baik agar memperoleh pendanaan baik dari investor maupun kreditor selain itu juga bertujuan untuk menjaga nilai saham. Pemegang saham mengharapkan perusahaan dikelola dengan baik agar mendapat imbal balik yang tinggi, disamping itu manajemen berusaha mengelola perusahaan sebaik mungkin agar mendapat kompensasi berupa bonus atau yang lainnya.

Skandal terbaru kecurangan laporan keuangan pada industri barang konsumsi adalah kasus yang menjerat mantan Direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Polemik ini bermula pada juli 2017 salah satu anak perusahaan AISA, PT Indo Beras Unggul dituduh mencampur beras kualitas premium dengan beras kualitas kelas-5. Beras kualitas campuran tersebut dijual dengan harga premium. Pascakasus tersebut TPS Food kesulitan membayar bunga dan pokok obligasi yang berujung pada gagal bayar, hal ini membuat manajemen melakukan rekayasa laporan keuangan dengan meningkatkan piutang enam perusahaan distributor guna memberi kesan peningkatan penjualan AISA sehingga kinerja perusahaan dapat terlihat baik. Selain merekayasa piutang diketahui bahwa enam perusahaan tersebut merupakan milik mantan direksi pribadi, namun dicatat sebagai entitas pihak ketiga dalam laporan keuangan pada tahun 2016 dan 2017. Hasil rekayasa tersebut membuat saham AISA mencapai harga Rp. 2.360 per lembar. Melonjaknya harga saham ini mendorong makin banyak investor yang membeli saham AISA.⁹ Hasil investigasi oleh Lembaga akuntan publik Ernest & Young (EY) terhadap laporan keuangan 2017 TPS Food mendapati dugaan kelebihan pencatatan (*overstatement*) senilai 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup AISA.¹⁰

⁸ Santososo, N.T., dan Surenggono, “*Predicting Financial Statement Fraud With Fraud Diamond Model Of Manufacturing Companies Listed In Indonesia*”, State-Of-The-Art Theoriest And Empirical Evidence, 2018, Hlm 151-163.

⁹ Fajar Widhiyanto, “*Kasus Eks DIreksi TPS Food Disebit-Sebut “Human Fraud”*”. Investor.id, 2021, Diakses Pada Tanggal 16 Juni 2021.

¹⁰ Krisantus Binsasi. “*Investor AISA: Kasus AISA Adalah Skandal Dalam Pasar Modal Indonesia*”, Kontan.id, 2019, Diakses Pada Tanggal 16 Juni 2021.

Kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada tahun 2009 penguasa 56% pasar AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) PT Tirta Investama, merk Aqua di laporkan ke KPK dan BEI atas dugaan penggelapan pajak. Dalam laporan tahunan perusahaan tersebut menyatakan bahwa fasilitas produksi di Klaten, Jawa Tengah, hanya menggunakan satu sumur dengan kapasitas sedot 1 juta liter perhari, nyatanya disana terdapat dua sumur dengan total kapasitas sedot 2 juta liter perhari. Di Klaten, Negara dirugikan Rp. 1,3 miliar pertahun dari sisi penerimaan retribusi. Padahal Aqua-Danone mempunyai 14 pabrik seluruh Indonesia sehingga Negara rugi 15 miliar pertahun. Selain menggelapkan kewajiban retribusi penyedotan air kepada pihak Pemda, Aqua-Danone juga menggelapkan pajak karyawan ekspatriat sebanyak 15-20 orang dengan cara menurunkan besarnya gaji dibanding yang sesungguhnya,. Kerugian Negara akibat penggelapan pajak penghasilan (PPH) yang dilakukan Aqua-Danone adalah Rp. 5,43 miliar - Rp. 7,24 miliar per tahun.¹¹

Praktik kecurangan laporan keuangan juga dilakukan oleh PT Great River International Tbk. pada tahun 2005. Perusahaan ini merupakan perusahaan pakaian jadi berkualitas tinggi dan terkemuka di Indonesia. Pokok permasalahan dari kasus ini adalah adanya *overstatement* dalam akun penjualan, piutang dan asset perusahaan hingga ratusan miliar rupiah. *Overstatement* ini didasari saat perusahaan menerima order dari luar negeri dengan bahan baku dari pihak pemesan. Namun pada saat pesanan dikirim ke luar negeri, nilai ekspornya dicantumkan dengan menjumlahkan harga bahan baku, aksesoris, ongkos kerja, dan laba perusahaan hal inilah yang menyebabkan nilai akun penjualan, piutang, dan asset meningkat drastis. Bapepam menyatakan bahwa adanya kolusi antara PT Great River International Tbk. Dan akuntan publik. Kemudian pada November 2006 Menteri Keuangan (Menkeu) RI membekukan izin Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun.¹²

Kasus fraud juga tidak terlepas dari perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yaitu PT Kimia Farma salah satu produsen obat-obatan pada audit tanggal

¹¹ Qurratie Zain, "Collaboration Strategy dalam Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR): Studi Kasus Aqua Danone Klaten", Jurnal, Departemen Hubungan Internasional Universitas Airlangga, 2015, Hal 86

¹² Lintang Wahyuningrum, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle", Skripsi, Perpustakaan Universitas Airlangga, 2015, Hal. 4

31 Desember 2001. Manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (restated), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan tersebut muncul karena adanya *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut. Sehubungan dengan temuan tersebut Direksi PT Kimia Farma Tbk dikenakan denda sejumlah 1 milyar untuk disetor ke kas Negara karena melakukan kegiatan praktek penggelembungan atas Laporan keuangan tahun 2001.¹³

Dalam menghadapi risiko kecurangan pada perusahaan, peran utama auditor internal yaitu mencegah kecurangan dan berupaya untuk menghilangkan/meminimalisir timbulnya kecurangan tersebut. Ada beberapa macam teori yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor kecurangan yaitu *Fraud Triangle*, *Fraud Diamond*, dan *Fraud Pentagon*. Pada penelitian ini penulis menggunakan elemen *fraud pentagon theory* sebagai dasar untuk meneliti faktor – faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Alasan peneliti tertarik untuk menginvestigasi teori pentagon karena merupakan teori terbaru yang mengupas lebih mendalam mengenai faktor-faktor pemicu fraud. Selain itu indikator yang dipaparkan dalam teori fraud pentagon lebih lengkap dari *Fraud Triangle*, dan *Fraud Diamond*. Dalam teori pentagon Crowe pada tahun 2011 memperkenalkan

¹³ Tempo Interaktif, "Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana", Bisnis Tempo.co, diakses pada tanggal 6 januari 2022.

elemen baru yang mempengaruhi fraud yaitu arogansi.¹⁴ Maka elemen fraud pentagon terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi.

Komponen fraud tidak dapat diteliti secara langsung maka harus mengembangkan variabel proksi untuk mengukurnya.¹⁵ Penelitian ini mengambil delapan (8) variabel proksi (variabel independen) dari *fraud pentagon theory* yaitu yang pertama tekanan (*pressure*), diproksikan dengan target keuangan, stabilitas keuangan dan tekanan eksternal. *Pressure* merupakan keadaan dimana seseorang tertekan dengan kondisi yang berat sehingga ia melakukan fraud. Kedua peluang (*opportunity*) yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan, dan sifat industri. *Opportunity* yaitu situasi yang membuka kesempatan agar suatu kecurangan dapat terjadi. Ketiga rasionalisasi (*rationalization*) yang diproksikan dengan pergantian auditor. *Rationalization* yaitu sikap atau pikiran untuk membenarkan terjadinya fraud. Kemudian yang keempat kemampuan (*capability*) diproksikan dengan pergantian direksi. *capability* yaitu adanya posisi atau kemampuan seseorang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan penipuan. Dan yang kelima yaitu arogansi (*arrogancy*) diproksikan dengan Jumlah foto CEO. *Arrogancy* adalah sifat sombong serta adanya pikiran bahwa pengendalian internal tidak berlaku untuk dirinya. Proksi ini dihitung dengan menjumlahkan foto CEO pada buku laporan tahunan perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan *fraud pentagon* pernah dilakukan oleh Ayu, Erika dan Atmadja pada tahun 2017 ia menyatakan bahwa tekanan yang diproksikan dengan target keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya fraud.¹⁶ Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Faiz dan Agus tahun 2019 yang menyatakan financial target berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada JII (Jakarta Islamic Index).¹⁷ Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Pratiwi pada tahun 2017 ia

¹⁴ Horwath, Crowe, "Putting The Freud in Fraud: Why the Fraud Triangle is No Longer Enough", In Horwath, Crowe. 2011. Available at: <https://Crowe.com>.

¹⁵ Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R, ... Hal. 53-81.

¹⁶ I Gst. Ayu Erika Pradini Putri, Ni Luh Gde Erni Sulindawati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja, "Pengaruh Financial Targets Dan Ineffective Monitoring Terhadap Terjadinya Fraud (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)", E-jurnal Universitas Pendidikan Ganesha, Vol, 7, No. 1, 2017, Hal. 10

¹⁷ Faiz Rahman Siddiq Dan Agus Endrianto Suseno, ... Hal. 136

berpendapat bahwa tekanan yang diprosikan dengan target keuangan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.¹⁸ Pendapat tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosi dan Desi tahun 2018 bahwa variabel target keuangan tidak terbukti memiliki pengaruh dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan.¹⁹

Hasil penelitian terdahulu terhadap variabel stabilitas keuangan yang dilakukan oleh Mardianto dan Carissa pada tahun 2019 menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.²⁰ Kemudian hasil tersebut didukung juga oleh penelitian sebelumnya pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Martantya dan Daljono yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor stabilitas keuangan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.²¹ Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Siti Mesaroh pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.berpengaruh negatif signifikan berarti memiliki pengaruh dengan arah negatif.²² Hasil tersebut didukung oleh penelitian Hanifah dan Sofie tahun 2019 yang mengatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.²³

Penelitian-penelitian yang membahas mengenai tekanan eksternal yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Chyntia Tessa menyatakan bahwa tekanan eksternal

¹⁸ Yuni Pratiwi, *"Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)"*. Skripsi, Universtas Bandar Lampung, 2017, hal, 68

¹⁹ Yossi Septriani dan Desi Handayani, *"Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon"*, Jurnal Politeknik Caltex Riau, Vol. 11, No. 1, 2018, Hal. 21

²⁰ Mardianto dan Carissa Tiono, *"Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan"*, Jurnal Benefita, Vol. 4, No. 1. 2019, Hal. 101.

²¹ Martantya, Daljono, *"Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006)"*, Diponogoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 2, 2013, Hal 9.

²² Siti Maesaoroh, *"Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2019)"*, Skripsi, Unversitas Muhammadiyah Magelang, 2020, hal. 85.

²³ Hanifahagus Putri dan Sofie, *"Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon"*. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol. 14, No. 2, 2019, Hal. 118.

berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.²⁴ Kemudian pada tahun 2018 dalam penelitian Pungky menjelaskan bahwa variabel tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.²⁵ Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noer dan Fitriana pada tahun 2019. Mereka mengungkapkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.²⁶

Pada variabel peluang yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan, terdapat beberapa pendapat dengan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Erika dan Atmadja pada tahun 2017 menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.²⁷ Pernyataan ini diukung oleh penelitian Putriasih pada tahun 2016 yang juga menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh atau dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.²⁸ Namun Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Ferdiansyah tahun 2019 yang menunjukan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh tidak signifikan terhadap fraud dalam penyajian laporan keuangan.²⁹ Hasil tersebut didukung oleh penelitian Nova dan Majidah pada tahun

²⁴ Chyntia Tesa G, “*Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*”, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2016, Hal. 6.

²⁵ Pungky Aji Pamungkas, “*Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*”, Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018, Hal. 77.

²⁶ Noer Sasongko dan Sangrah Fitriana Wijyantika, “*Faktor Risiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown’s Fraud Pentagon Theory)*”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 4, No. 1, 2019, Hal. 73.

²⁷ I Gst. Ayu Erika Pradini Putri, Ni Luh Gde Erni Sulindawati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja, ... Hal 10

²⁸ Putriasih, K., `Ni N. T. H., & Made A. W, “ *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015*”, E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi, Vol.6 No.3, 2016.

²⁹ Nurul Karin Apriyani dan Ferdiansyah Ritonga, “*Nature Of Industry dan Ineffective Monitoring Sebagaideterminan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan*”, Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi. Vol. 4, No. 2, 2019. Hal. 125.

2019 yang menyatakan ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.³⁰

Pada variabel peluang selain proksi ketidakefektifan pengawasan juga diproksikan dengan sifat industri menunjukkan hasil yang berbeda antara penelitian satu dengan yang lainnya. Pada penelitian yang dilakukan Faiz dan Agus pada tahun 2019 memberikan bukti secara empiris bahwa sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.³¹ Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pungky pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa sifat industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga semakin besar nilai dari sifat industri, maka potensi terjadinya kecurangan juga semakin tinggi.³² Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma dan Ratih pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa sifat industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.³³

Penelitian yang membahas mengenai unsur rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor pernah dibahas oleh Nova dan Majidah tahun 2019 yang menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.³⁴ Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Ninuk tahun 2017 menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.³⁵ Namun terjadi perbedaan hasil penelitian, seperti yang dilakukan oleh Aprilia pada tahun 2017 berdasarkan hasil pengujiannya ia menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.³⁶

³⁰ Nova Dumaria dan Dr. Majidah, "*The Effect Of Fraud Pentagon In Detect Fraudulent Financial Reporting Using Beneish M-Score Model (Empirical Study on Mining Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)*", E -Proceeding of Management, Vol.6, No.2, 2019, Hal. 3155.

³¹ Faiz Rahman Siddiq Dan Agus Endrianto Suseno, ... Hal. 135

³² Pungky Aji Pamungkas, ... Hal 92

³³ Erma Setiawati dan Ratih Mar Baningrum, ... Hal 103

³⁴ Nova Dumaria dan Dr. Majidah, ... Hal 3155

³⁵ M. Aditya Rizki Saputra dan Ninuk Dewi Kesumaningrum, "*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 22. No. 2, 2017, Hal. 130

³⁶ Aprilia, "*Analisis pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beinesh Model Pada Perusahaan yang Menerapkan GCG*", Jurnal Aset (Riset Akuntansi), Vol. 9, No. 1, 2017, hlm: 101-132.

kemudian pada tahun 2018 Quraini juga menyatakan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.³⁷

Pada tahun 2017 Leela, Arie dan Erni meneliti tentang kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi sebagai salah satu faktor kecurangan laporan keuangan, mereka menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat mengindikasikan terjadinya fraud. Disisi lain pergantian direksi bisa jadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui adanya kecurangan.³⁸ Kemudian pada tahun yang sama yaitu 2017 Aditya dan Dewi juga memberikan kesimpulan bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.³⁹ Namun kesimpulan tersebut berbeda dengan hasil uji yang dilakukan oleh Desi, Syahril, dan Rahmat tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.⁴⁰ Hasil uji tersebut didukung oleh Theresia, Mahyus, dan Zulfikar tahun 2020 yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.⁴¹

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai arogansi yang diproksikan dengan Jumlah foto CEO yang tercantum pada buku laporan tahunan perusahaan, terdapat pula perbedaan pendapat mengenai jumlah foto CEO yang menjadi salah satu faktor kecurangan laporan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Leela, Arie, dan Erni mereka sepakat bahwa Frekuensi kemunculan foto CEO memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin banyak foto CEO dalam buku tahunan maka

³⁷ Quraini, F, "Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Pentagon Analysis ", Journal of Auditing, Finance and Accounting Forensic (JAFFA), Vol. 6, No. 2, 2018, hlm: 105-114.

³⁸ Komang Leela Shanti Devy, Made Arie Wahyuni, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati, "Pengaruh Frequent Number Of Ceo's Picture, Pergantian Direksi Perusahaan Dan External Pressure Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing Di Bei Periode 2012-2016)", E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 8, No. 2, 2017, Hal. 10.

³⁹ M. Aditya Rizki Saputra dan Ninuk Dewi Kesumaningrum, ..., Hal 131

⁴⁰ Desi Elviani, Syahril Ali, Rahmat Kurniawan, "Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia)", Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20, No. 1, 2020, Hal. 124.

⁴¹ Theresia Siwi Kartikawati, Mahyus, dan Zulfikar, "Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Beneish Model", Jurnal Eksos, Vol. 16, No. 1, 2020, Hal. 34

semakin tinggi faktor terjadinya kecurangan pada perusahaan.⁴² Hasil tersebut sependapat dengan penelitian Rukmana pada tahun 2018 yang berpendapat bahwa frequent number of CEO's picture berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.⁴³ Namun pada tahun 2019 penelitian yang dilakukan oleh Noer dan Fitriana menyatakan bahwa jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Hanifah dan Sofie tahun 2019 yang menyatakan bahwa variabel arrogance yang diprosikan dengan jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.⁴⁴

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap*. Perbedaan hasil tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan tujuan membuktikan konsistensi dari penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel yang dipilih dalam penelitian ini juga sesuai dengan teori fraud pentagon sehingga hasil akhir dari penelitian ini dapat diketahui apakah teori fraud pentagon mendukung faktor kecurangan laporan keuangan.

Kasus manipulasi keuangan merupakan kasus yang sering terjadi maka dari itu selain teori pentagon yang menjadi objek penelitian dibutuhkan juga suatu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan salah satunya yaitu menggunakan model *F-Score*. Model *F-score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Sebagai perhitungan, Penelitian ini menggunakan model *F-Score* untuk menghitung tingkat kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian-penelitian yang membahas mengenai tingkat akurasi model *F-Score* dan *M-Score* dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan pernah dilakukan oleh Jason pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa kedua model tersebut dapat mendeteksi secara akurat. Namun *Beneish M-score* hanya memiliki tingkat akurasi sebesar 86%, sedangkan model *F-score* memiliki

⁴² Komang Leela Shanti Devy, Made Arie Wahyuni, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati, *Loc. Cit.*

⁴³ Rukmana, H. S, "Pentagon Fraud Effect on Financial Statement Fraud and Firm Value Evidence from Indonesia", *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economic and Law*, Vol. 16, No. 5. 2018.

⁴⁴ Hanifah Agus Putri dan Sofie, ... Hal. 121

tingkat akurasi hingga 95%.⁴⁵ Kemudian penelitian Hung, Ha, dan Binh pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa model *F-Score* lebih baik digunakan di Vietnam dalam menentukan variabel yang mempengaruhi penipuan dan kesalahan pada laporan keuangan.⁴⁶ Penelitian Aghghaleh, Mohamed, dan Rahmat tahun 2016 menyatakan model *F-score* cocok digunakan oleh regulator untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan di Malaysia.⁴⁷ Selain itu penelitian Dwi Ismawati pada tahun 2019 juga menyatakan bahwa model *F-score* lebih baik digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan daripada model *beneish M score*. Model *F-score* memiliki tingkat akurasi lebih tinggi dan kesalahan tipe II yang lebih rendah.⁴⁸ Kesalahan tipe II (terkait efektifitas audit) lebih fatal dari kesalahan tipe I (terkait efisiensi), maka dari itu model *F score* lebih disukai para auditor karena memiliki kesalahan tipe II yang lebih rendah. Alasan tersebutlah yang digunakan peneliti untuk menggunakan model *F-score* dalam menganalisis pengaruh teori fraud pentagon dalam mendeteksi adanya kecurangan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap maraknya kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia terutama sektor barang konsumsi. Dari hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan menambahkan variabel, memperpanjang masa penelitian dan menggunakan metode perhitungan yang lebih akurat agar dapat mengkaji dan memperoleh bukti empiris yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya. . Penulis membatasi penelitian ini dengan memilih sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk tahun 2018 hingga 2020.

Berdasarkan uraian diatas Indikasi kecurangan laporan keuangan membawa dampak yang cukup fatal seperti hancurnya reputasi perusahaan serta kerugian finansial baik perusahaan maupun pengguna laporan keuangan. Faktanya, kecurangan akan lebih

⁴⁵ Jason Hugo, “Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”, Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, Vol 3, No. 1, 2019, Hlm. 172.

⁴⁶ Hung, D.N., Ha, H. T. V., dan Binh, D. T, “Application of F-Score in Predicting Fraud, Errors: Experimental Research in Vietnam”, International Journal of Accounting and Financial Reporting, Vol. 7, No. 2, 2017. Hal. 303-322.

⁴⁷ Aghghaleh, S. F., Mohamed, Z. M., & Rahmat, M.M, “Detecting Financial Statement Frauds in Malaysia : Comparing the Abilities of Beneish and Dechow Models”, Asian Journal of Accounting and Governance. Vol 7, 2016, Hal. 57–65.

⁴⁸ Dwi Ismiati dan Lina Krisnawati, “Analisis Fraud Pentagon Pada Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Dan F-Score”, Skripsi, Universitas Peradaban, 2018, Hal 133.

sulit dideteksi dibanding kekeliruan, hal ini karena pihak yang terlibat akan berusaha menyembunyikan kecurangan itu sendiri. oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya fraud, ,maka penelitian ini berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Pendekatan Fraud Pentagon Menggunakan Fraud Score Model (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good Industri* yang Terdaftar di ISSI periode 2018-2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah jumlah foto CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penelitian dan pembahasan lebih terarah agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah:

1. Penelitian ini mengambil variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, dan jumlah foto CEO karena empat dari delapan variabel ini termasuk dalam teori *fraud* pentagon yang merupakan teori terbaru yang membahas lebih dalam mengenai faktor-faktor pemicu fraud
2. Sampel perusahaan ini yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2017-2018. Pemilihan sektor industri barang konsumsi karena sektor tersebut memiliki peran penting dalam kebutuhan ekonomi dan nilai penjualan yang selalu meningkat sehingga membuat industri barang konsumsi rentan terjadinya *fraud*. Contoh perusahaan yang pernah melakukan *fraud* pada sektor ini yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Tirta Investama, merk Aqua, dan PT Great River International Tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, dan jumlah foto CEO terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang relevan dan akurat serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi akademik
Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan teori dibidang ilmu auditing serta untuk memberikan wawasan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya mengenai kecurangan laporan keuangan perusahaan di Indonesia.
2. Bagi industri barang konsumsi

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi mengenai fraud pentagon dalam mendeteksi faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada industri sektor barang konsumsi

3. Bagi kantor akuntan publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan tindakan yang berkaitan dengan pencegahan indikasi kecurangan laporan keuangan.

4. Bagi para investor

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada investor dan calon investor untuk memahami faktor-faktor penyebab terjadinya fraud dan dalam mengamati laba yang diumumkan perusahaan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, antara lain:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah yang melandasi dilakukannya penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Score Model”, penjelasan rumusan masalah, batasan penelitian yang Membatasi permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang mendasari penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi metode metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dinyatakan dalam rumusan masalah

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil analisis pengaruh dari teori fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan yang diperoleh dari analisis data, pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya, keterbatasan, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah teori yang membahas mengenai perbedaan kepentingan antara agent (manajemen) dan pihak eksternal/ pemegang saham (principal). Dalam teori ini yang dimaksud principal adalah investor, sedangkan agent adalah manajemen perusahaan seperti manajer, staff, dan karyawan. Agen harus bertindak sesuai dengan harapan principal yaitu memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada para pemegang saham. Selain itu principal juga menuntut agen untuk bekerja secara maksimal agar memperoleh laba tinggi, Sehingga bisa dikatakan bahwa agen benar-benar harus bertanggungjawab kepada para principal. Namun pada kenyataannya manajer cenderung mencari keuntungan pribadi daripada menguntungkan para principal.⁴⁹ Konflik atau kecurangan terjadi karena adanya perbedaan keinginan agent dan principal.

Masalah keagenan salah satunya dapat terjadi antara agent dan prinsipal, dimana principal lebih menyukai pembayaran deviden daripada diinvestasikan lagi, sedangkan agen menginginkan deviden yang telah dibayarkan untuk diinvestasikan kembali guna menambah modal perusahaan. Dari masalah tersebut dapat dilihat bahwa adanya keinginan masing-masing dalam memaksimalkan perusahaan. Selain itu munculnya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak yaitu ketika agen (manajemen) tidak memberikan informasi yang lengkap terkait kondisi perusahaan. Agent lah yang mengerti dan bertanggung jawab atas kondisi perusahaan serta kinerja agent dapat menentukan bagaimana masa depan dari suatu perusahaan.⁵⁰ Hal inilah yang dimanfaatkan agen untuk

⁴⁹ Megarani, Novia, Warno, Fauzi, Muchammad “ *The effect of tax planning, company value, and leverage on income smoothing practices in companies listed on Jakarta Islamic Index*”, Journal of Islamic Accounting and Finance Research, Vol. 1 No. 1, 2019, hal 143

⁵⁰ Rachmawati, Marsono, “*Pengaruh faktor-faktor dalam perspektif fraud triangle terhadap fraudulent financial*”, Diponogoro journal of accounting. Vol. 3, No 2, 2014, Hal. 1-14

menyembunyikan informasi kondisi perusahaan. Jika suatu saat perusahaan mengalami kegagalan maka agen akan melakukan berbagai cara guna mempertahankan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga menarik minat investor. Salah satunya yaitu dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. Kecurangan tersebut muncul karena adanya peluang yang dapat dimanfaatkan tanpa terdeteksi principal (*Opportunity*). Agent akan berusaha mencari keuntungan dengan berbagai cara seperti manipulasi angka-angka dalam laporan keuangan, menyembunyikan informasi yang sebenarnya dan penyajian keliru yang dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan.⁵¹

Selain itu adanya tekanan (*Pressure*) dari principal agar agen dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan return yang tinggi (berupa deviden) atas investasi mereka. Dengan adanya kinerja perusahaan yang meningkat agen berharap principal akan memberikan suatu bentuk apresiasi. Situasi ini semakin memotivasi agen untuk melakukan tindakan kecurangan agar dapat memenuhi harapan principal.

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

Secara harafiah fraud didefinisikan sebagai kecurangan. Fraud dapat membahayakan kondisi perekonomian suatu perusahaan bahkan Negara. Secara umum fraud berarti tindakan yang disengaja untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki bersama demi kenikmatan pribadi kemudian menyajikan informasi salah untuk menutupi kecurangan tersebut. Joseph Wellss, pendiri dari ACFE dalam jurnal Didin Ijudien (2018) mendefinisikan fraud sebagai hal-hal yang mencakup semua jenis kejahatan untuk mendapatkan sesuatu yang menggunakan penipuan atau kecurangan sebagai modus utama operasinya.

“fraud is an intentional act involving the use of deception that results in a material misstatement of the financial statements.” (Fraud adalah tindakan disengaja yang melibatkan pelaku penipuan yang menghasilkan bahan salah saji laporan keuangan). Johnstone et al (2014:13).

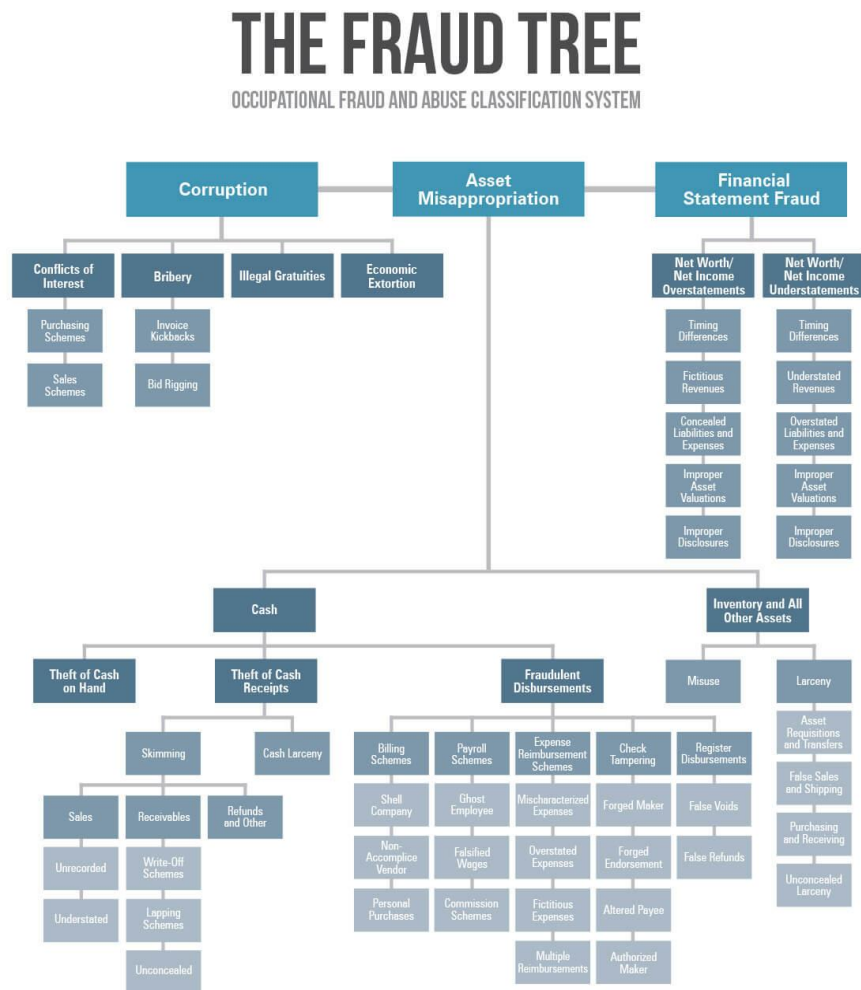
⁵¹ Priantara, Diaz, *Fraud Auditing & Investigation*, 2013, Penerbit Mitra Wacana

“Any illegal act characterized by deceit, concealment or violation of trust. These acts are not dependent upon the application of threats of violence or physical force. Fraud are perpetrated by individuals, and organization to obtain money, property or service; to avoid payment or loss of services; or to secure personal or bussines advantages.” (Setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, menyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa; untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa; atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi.) (Tuanakotta, 2013:28).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan (*Fraud*) merupakan serangkaian tindakan dan perbuatan melawan hukum (*ilegal act*) yang bertujuan untuk memnguntungkan diri sendiri atau pihak tertentu dengan cara yang tidak benar sehingga dapat merugikan pihak lain. Menurut turneret al., (2003), Fraud merupakan penipuan yang terdiri dari beberapa elemen penting, yaitu:

1. Penyajian menyangkut hal-hal material yang salah.
2. Dilakukan dengan sengaja.
3. Dan dilakukan dilakukan untuk merugikan korban.

Association of Certified Fraud Examiners membagi fraud dalam tiga jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan atau sering disebut the fraud tree seperti yang ada pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Fruad Tree

1. Penggelapan aset (*aset Misappropriation*) penyimpangan ini meliputi penyalahgunaan aset atau pencurian harta perusahaan. Fraud jenis ini paling mudah dideteksi karena bersifat tangible atau dapat dihitung. aset misappropriation dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu *Cash Misappropriation* atau Penyelewengan terhadap aset berupa kas salah satunya yaitu penggelapan kas, dan *Non-cash Misappropriation* atau Penyelewengan terhadap aset yang berupa non-kas seperti menggunakan fasilitas perusahaan/pemerintah untuk kepentingan pribadi.

2. Pernyataan palsu (*kecurangan laporan keuangan*) tindakan ini dilakukan untuk menutupi kondisi keuangan dengan merakayasa laporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penyajiannya tidak sesuai dengan akuntansi berterima umum dan tidak dinyatakan dengan yang sebenarnya (*window dressing*). ACFE membagi jenis fraud ini menjadi 2 macam, yang pertama yaitu financial seperti memalsukan bukti transaksi. Dan yang kedua yaitu non-financial dengan menerapkan metode akuntansi tertentu secara tidak konsisten untuk menaikkan atau menurunkan laba.
3. Korupsi (*Corruption*) jenis fraud ini yang paling sulit dideteksi karena pelaku bekerja sama dengan pihak lain (kolusi) dan saling menikmati keuntungan misalnya penyalahgunaan wewenang, penyuapan, dan penerimaan hadiah yang illegal.⁵²

Dalam perspektif Islam nilai-nilai kebenaran, kejujuran serta keadilan harus dijalankan dalam praktik akuntansi. Islam dengan tegas memerintahkan umatnya agar bermuamalah dengan keadilan dan keridhaan, salah satunya yaitu dengan menyempurnakan takaran atau timbangan dan tidak berbuat curang. Perintah tersebut terdapat dalam al Qur'an surah al-An'am ayat 152:

الْكَيْلُ أَوْفُوا وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ

Artinya : “*Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil*”

Selain itu juga terdapat dalam surah ar Rahman ayat 9 yang berbunyi:

اَقِيْمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya: “*dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu*”

Agar informasi dalam laporan keuangan dapat dipercaya, maka informasi tersebut harus diuji oleh pihak independent seperti auditor dari kantor akuntan publik. Sehingga auditor sebagai *at-test function* (pihak ketiga yang memeriksa

⁵² Yuni Pratiwi, “*Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*”, Skripsi. Universitas Lampung, 2017, Hal 15

laporan keuangan) harus bersikap adil, independent dan obyektif.⁵³ sebagaimana yang terdapat dalam al Qur'an surah an-Nisa ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أُولَىٰ بِهِمَا ۚ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوَّا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”*

Selain Al-Quran terdapat pula hadist yang membahas mengenai fraud atau kecurangan seperti dalam hadist dalam riwayat Muslim sebagai berikut:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Artinya: *“Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa dari kalian yang aku angkat atas suatu amal, kemudian dia menyembunyikan dari kami (meskipun) sebuah jarum, atau sesuatu yang lebih kecil daripada itu, maka hal itu termasuk ghulul (pencurian) yang pada hari kiamat akan ia bawa.”*

Dalam hadist tersebut Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wassalam menjelaskan peringatan bagi orang yang diberikan amanah kemudian mengambil yang bukan menjadi haknya atau dapat dikatakan korupsi, mencuri atau menggelapkan.⁵⁴ Dalam hadist tersebut yang dimaksud adalah pemimpin yang berbuat curang dengan menipu

⁵³ Zulkifli dan Sulastiningsih, “Rerangka Konseptual Pelaporan Dalam Perspektif Islam”, JAAI, Vol. 2, No. 2, 1998, Hal. 172.

⁵⁴ Syarifuddin, 2010, “Mewaspada Bahaya Korupsi. Retrieved from Al-Manhaj diakses pada tanggal 4 juni 2021

rakyat atau bawahan yang dipimpin walupun sekecil jarum⁵⁵ maka kezaliman tersebut akan tetap dibawa sampai hari kiamat sebagai amal yang buruk dan harus dipertanggungjawabkan.

Hal ini menegaskan bahwa manajemen harus berkomitmen tidak akan melakukan kecurangan apapun alasannya baik untuk meningkatkan minat investor & kreditor, memperindah laporan keuangan, bahkan adanya tekanan dari CEO sekalipun manajemen harus memiliki prinsip teguh untuk tidak akan melakukan fraud karena jika melakukannya jelas ancamannya adalah dosa yang akan dibawa sampai hari kiamat dan bukan dari golongan Rasulullah.

وَمَنْ غَشَّائًا فَلَيْسَ مِنَّا

Artinya: “Dan barang siapa yang menipu kami, maka dia bukan golongan kami”.

(HR. Ibnu Hibbin 2:326)⁵⁶

Dari penjelasan ayat Al Quran dan Hadist diatas dapat diambil benang merah bahwa dalam sistem akuntansi point penting yang harus diperhatikan adalah *pertama* Allah mengancam orang-orang yang tidak jujur seperti melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan, tidak jujur saat melaporkan asset atau laba sebenarnya yang dimiliki perusahaan, dan cara keuangan lainnya yang dapat merugikan para pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholder*), *Kedua* Allah memerintahkan untuk berlaku adil, independent dan obyektif dalam menilai dan melaporkan kondisi keuangan peran auditor dan manajemen memiliki tanggungjawab dan amanah terutama kepada Allah dan stakeholder. Sikap kejujuran yang adil, mutlak dipegang oleh seorang pencatat (akuntan) dalam rangka menjaga akuntabilitas dan pertanggungjawaban.

⁵⁵ Safuan, Ismartaya, Budiandru, “Fraud dalam Perspektif Islam”, Owner Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 1, 2021, Hal. 222

⁵⁶ Hadist Shahih sebagaimana kata Syaikh Al Albani dalam Ash Shahihah No. 1058

2.1.3 Kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Dalam pengelolaan keuangan di perusahaan tidak luput dari niat buruk untuk menyalahgunakan jabatan /posisi dengan cara memanipulasi laporan keuangan, sedangkan laporan keuangan yang diterapkan sudah semakin kompleks dan komprehensif tetapi masih banyak celah untuk oknum tertentu melakukan fraud pada laporan keuangan. Laporan ACFE (2016) mengungkapkan bahwa dari ketiga kategori kecurangan, yang menjadi penyebab kerugian terbesar didunia kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan adalah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan sehingga merugikan kreditor dan meyesatkan investor dalam mengambil keputusan. Kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan non financial. Hal ini sejalan dengan pendapat Tunggal (2016) yang mendefinisikan Kecurangan laporan keuangan ialah salah saji atau pengabaian nilai/ pengungkapan yang disengaja dengan tujuan menipu para pengguna laporan keuangan. Menurut ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) definisi kecurangan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“The intentional, deliberate, misstatement or omission of material facts, or accounting data which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or her judgment or decision (yang disengaja, kesengajaan, salah saji atau kelalaian atas fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan, dan ketika dipertimbangkan dengan seluruh informasi yang tersedia, akan menyebabkan pembaca merubah penilaian atau keputusan) (Rezaee, 2002).

Kecurangan laporan keuangan terjadi dengan beberapa skema seperti:

1. Pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis dari laporan yang disusun.
2. Kesalahan pencatatan material atau penghapusan yang disengaja atas peristiwa transaksi, akun, atau informasi lainnya yang merupakan sumber informasi pembuatan laporan keuangan.
3. Tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4. Penghilangan dengan sengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan.
5. Memiliki celah untuk melakukan manipulasi yang digunakan untuk menutupi kinerja perusahaan.⁵⁷

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan kecurangan laporan keuangan memberikan dua kata kunci penting yaitu, pertama “kecurangan yang disengaja” yang berarti bahwa kecurangan dilakukan dalam kondisi sadar dan pelaku menyadari melakukan kecurangan dan kedua “menyebabkan” yang berarti bahwa kecurangan menimbulkan efek terhadap objek yang dicurangi.⁵⁸

Kemungkinan fraud terjadi ketika mengakui pendapatan yang tidak seharusnya, melebihkan asset kemudian beban/liabilitas yang kurang saji, pengungkapan yang tidak semestinya, dan penyalahgunaan aset. Dari beberapa kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, lebih saji dalam melaporkan pendapatan adalah yang paling sering terjadi.⁵⁹ Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya (*over statement*) dan lebih buruk dari sebenarnya (*under statement*).⁶⁰ *Over statement* dilakukan dengan melaporkan asset dan pendapatan lebih besar dari yang sebenarnya. Kecurangan ini bertujuan untuk:

1. Untuk memperoleh persyaratan yang menguntungkan guna mempermudah pengajuan kredit perbankan atau kredit lembaga keuangan lain.
2. Untuk menggambarkan laba atau keuntungan yang tinggi
3. Untuk menutupi ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

⁵⁷ Martantya dan Daljono. ... Hal 1-12.

⁵⁸ Oman & Hendra, “*Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi”, Vol. 21, No. 04, 2019.

⁵⁹ Tuanakotta, T.M, “Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif”, 2010, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

⁶⁰ Karyono, “Forensic Fraud”, 2013, Yogyakarta: CV Andi Offset.

4. Untuk memperoleh bonus karena kinerja perusahaan yang baik.⁶¹

Aspek hukum memegang peran penting bagi direksi, dewan komisaris, dan akuntan publik dalam melaksanakan tugas fungsinya masing-masing. Sebagai bentuk keseriusan pemerintah untuk mengatur persoalan laporan keuangan telah tercantum dalam pasal 66 UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas bahwa Direksi bersama Dewan Komisaris bertanggung jawab atas isi laporan keuangan untuk disampaikan kepada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).⁶² Bahkan bagi perseroan wajib diaudit dan laporan keuangan wajib disampaikan kepada Otoritas atau Menteri yang sesuai dengan bidangnya.⁶³ Jika terdapat perbuatan curang mestinya ditindaklanjuti dengan sanksi. Terdapat dua macam sanksi bagi pelaku fraud yaitu administrasi dan pidana. Sanksi hukum bagi pelaku fraud hingga merugikan pihak lain bisa dilakukan secara perdata atas dasar pasal 1365 KUHP Perdata namun bisa juga dengan sanksi pidana demi kepentingan masyarakat.

Kemudian pada pasal 68 UUPT juga menegaskan perusahaan dengan nilai asset atau peredaran usaha paling sedikit Rp. 50 miliar serta mengelola dana masyarakat, wajib menyetorkan laporan keuangannya untuk diaudit oleh Akuntan Publik.⁶⁴ Artinya informasi dalam laporan keuangan harus disampaikan secara benar, lengkap dan transparan supaya dalam RUPS dapat mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan harus disajikan secara akurat karena itu merupakan bentuk kepercayaan bisnis yang dijalankan. Penyajian informasi yang tidak benar dapat dikenai sanksi seperti yang tercantum pada pasal 29 RUUKPK dengan ancaman pidana penjara 5 tahun dan pidana denda Rp 10 miliar. Sanksi tersebut hampir sama dengan akuntan publik yang diatur dalam UU No. 5 tahun 2011.

2.1.4 Teori Fraud Pentagon

Teori pentagon dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa unsur-unsur dalam fraud pentagon terdiri dari tekanan, peluang,

⁶¹ Argha Yoga Perdana, “*Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score Pada Perusahaan Disuspend yang Terdapat di BEI Tahun 2016-2018*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019, Hal. 20

⁶² www.ojk.go.id diakses pada tanggal 4 juli 2021

⁶³ Wirawan B Ilyas. UU Pelaporan Keuangan, Wujud Tertib Hukum. Investor.id, diakses pada tanggal 4 juli 2021

⁶⁴ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 4 juli 2021

rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Teori fraud pentagon merupakan teori perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressy pada tahun 1953 dalam SAS No. 99 *Consideration of Faud in a Financial Statement Audit* dan teori *fraud diamond* yang diungkapkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya fraud didasarkan pada teori *fraud triangle* teori dalam teori ini hanya terdapat tiga faktor yang mendasari seorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan yaitu pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), dan razionalitation (rasionalisasi).

Seiring berjalannya waktu teori *fraud triangle* terus berkembang dengan menambahkan satu faktor capability (peluang) yang berpengaruh signifikan terhadap fraud dan menjadi teori baru yaitu *fraud diamond*. Kemudian *fraud diamond* dikembangkan lagi oleh Crowe menjadi *teori fraud pentagon* dengan menambahkan satu faktor yaitu arrogance (arogansi). Dalam hasil survey ACFE kecurangan banyak dilakukan oleh Owner/executive perusahaan sendiri karena adanya arogansi dalam dirinya. Mereka menganggap internal control dan peraturan yang diterapkan dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi kekuasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) menemukan bahwa 70% fraud dilakukan oleh pelaku dengan mengkombinasikan tekanan dengan arogansi atau keserakahan. Berikut adalah gambaran dari fraud pentagon:



Gambar 2.2 Elemen Crowe's Fraud Pentagon

Berikut ini adalah penjelasan dari ke lima elemen indikator yang terkandung dalam teori fraud pentagon:

1. Tekanan (Pressure)

Pressure adalah dorongan atau motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan dan menyembunyikan fraud. Tekanan pada umumnya muncul karena terdesak oleh faktor financial dan non financial. Faktor financial didorong oleh sifat tamak (*greedy*) dan keinginan untuk memperoleh imbalan atas kinerjanya. Misalnya manajemen/ karyawan menggelapkan dana perusahaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup mewah, dan banyaknya hutang yang harus dibayar. Sedangkan tekanan dalam hal non financial sehingga berani melakukan kecurangan misalnya seperti tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk karena tuntutan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang baik.⁶⁵

Menurut Albrecht et al. (2011) dalam Sihombing (2014) terdapat tiga faktor pressure sehingga terjadinya fraud yaitu:

1. Tekanan keuangan

Hampir 95% fraud dilakukan karena adanya tekanan dari segi keuangan dan diselesaikan dengan cara mencuri.

2. Tekanan karena kebiasaan buruk

Tekanan ini terjadi karena adanya dorongan untuk memenuhi gaya hidup seseorang.

3. Tekanan dari pekerjaan

Keadaan lingkungan kerja yang tidak nyaman karena hubungan yang kurang harmonis antar sesama rekan atau atasan menjadi pemicu seseorang melakukan fraud untuk memperoleh perhatian atas kinerjanya.

Manajemen selalu dituntut untuk mampu mengelola asset dengan baik sehingga laba yang dihasilkan juga tinggi selain itu perusahaan juga akan terlihat baik dan stabil sehingga dapat menjadi daya tarik investor serta kreditor. Hal tersebut menjadi tekanan bagi manajemen sehingga manajemen tidak segan untuk melakukan segala cara agar tuntutan tersebut dapat terpenuhi. Menurut SAS No. 99 faktor tekanan dapat diukur menggunakan indikator (target

⁶⁵ Yuni Pratiwi, ... hal. 23.

keuangan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal, dan kebutuhan hidup individu.

4. Peluang (Opportunity)

Peluang atau kesempatan adalah situasi dan kondisi yang membuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan fraud. Pelaku fraud percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi.⁶⁶ Menurut Albrecht *et al* faktor peluang yang dapat menyebabkan seseorang melakukan fraud yaitu kurangnya pengawasan untuk mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan, ketidakmampuan untuk menilai kualitas kerja, kegagalan mendisiplinkan pelaku fraud, pengendalian internal yang lemah, ketidakpedulian untuk mengantisipasi fraud serta kurangnya jejak audit.⁶⁷ *Internal control* memiliki peran yang sangat penting untuk mencegah adanya peluang fraud pada perusahaan jika *Internal control* sudah lemah maka akan dijadikan kesempatan oleh pelaku sebagai peluang yang terbuka lebar untuk melakukan *fraud*.

Menurut Albrecht *et al.* (2011) dalam Sihombing (2014) menjelaskan terdapat faktor peluang untuk melakukan fraud antara lain:

1. Kurangnya kontrol dalam pencegahan atau mendeteksi fraud
2. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku fraud
3. Ketidakpedulian dan ketidakmampuan untuk mengantisipasi fraud
4. Kurangnya jejak audit

Internal control memiliki dua langkah penanganan fraud yaitu preventif (mencegah) dan reaktif (sudah terjadi). Sifat preventif dilakukan dengan cara melakukan audit pada periode tertentu disetiap divisi. Kemudian langkah reaktif adalah proses *whistleblowing* (pelapor pelanggaran). Cara kerja sistem ini yaitu karyawan, manajemen atau anggota perusahaan lainnya melaporkan suatu tindak pelanggaran kepada pihak yang berwenang. Selain itu langkah reaktif yang sering

⁶⁶ Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani dan Zulfikar, "*Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*", Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi dan The 4th Call for Syariah Paper, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 22 juli 2017, hal. 3.

⁶⁷ Albrecht, S.W., C. O. Albrecht., C. C. Albrecht, & M. F. Zimbelman, "*Fraud Examination Fourth Edition*", New York: South-Western Cengage Learning, 2011.

digunakan adalah melakukan pembinaan dan memberi surat peringatan serta teguran keras kepada pihak yang melakukan pelanggaran.⁶⁸ SAS No. 99 menyatakan bahwa kesempatan atau peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena tiga faktor yaitu sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, dan struktur organisasi perusahaan.

5. Rationalization (Rasionalisasi)

Rasionalisasi yaitu suatu sikap serta pemikiran dimana pelaku mencari pembenaran atas kecurangan yang telah dilakukannya. Menurut Sejar hampir semua fraud dilatarbelakangi oleh rasionalisasi.⁶⁹ Pelaku fraud meyakini bahwa perbuatan tersebut bukanlah kesalahan melainkan itu haknya, sehingga tak jarang pelaku fraud merasa berjasa karena telah menyelamatkan perusahaan.⁷⁰ seperti manajemen yang merekayasa laporan keuangan agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Selain untuk mempertahankan investor rasionalisasi juga dapat terjadi karena adanya tekanan dari lingkungan sehingga membuat mereka merasionalisasikan tindakan fraud.⁷¹

Menurut Albrecht et al. (2011) dalam Sihombing (2014) menjelaskan pelaku fraud memiliki sikap rasionalisasi atas dasar:

1. Aset itu sebenarnya milik saya
2. Tidak ada pihak yang dirugikan
3. saya hanya meminjam dan akan membayarnya kembali
4. saya berhak mendapatkan “sesuatu” karena hasil kerja keras saya
5. ini dilakukan atas sesuatu yang mendesak

Menurut SAS No. 99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian audit serta opini audit yang didapat berdasarkan perusahaan tersebut. Informasi mengenai perbuatan fraud perusahaan biasanya diketahui oleh

⁶⁸ Jurnal Entrepreneur, “*Fraud Triangle: mencari penyebab kecurangan dalam bisnis keuangan*”, Jurnal.id diakses pada tanggal 29 juli 2021.

⁶⁹ Sekar Akrom Faradiza, “*Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 2, No. 1, 2019, Hal. 6.

⁷⁰ Nova Dumaria dan Dr. Majidah, ... Hal 3151

⁷¹ Siddiq, F. R., dan Hadinata, S, “*Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud*” Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam, Vol.4, No. 2, 2016

auditor maka dari itu perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan biasanya sering melakukan pergantian auditor untuk meminimalisir terdeteksinya kecurangan oleh auditor yang sudah lama melakukan audit pada perusahaan tersebut.⁷² Integritas manajemen, auditor, serta anggota perusahaan lainnya merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas mereka dipertanyakan, maka keandalan laporan keuangan patut diragukan.

6. Capability (Kemampuan)

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan yang kaitan dengan tindakan fraud. Kompetensi berarti kemampuan pelaku untuk menembus pengendalian internal perusahaan, mengembangkan strategi kecurangan yang ampuh dan aman sehingga sulit terdeteksi, dan mampu mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama dengannya sehingga mendatangkan keuntungan.⁷³ Posisi dan fungsi seseorang dalam suatu perusahaan dapat disalahgunakan atau dapat dijadikan kesempatan untuk melakukan fraud

Dalam faktor kecurangan terdapat kondisi yang bisa menyebabkan seseorang melakukan fraud yaitu posisi (position), kepercayaan diri (confidence), keefektifan kebohongan (effective lying), dan kekebalan terhadap stress (immunity to stress)⁷⁴ Serta terdapat perubahan direksi (change in director). Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur kemampuan adalah perubahan direksi. Perubahan direksi terjadi karena perusahaan ingin memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan.⁷⁵

7. Arrogance (Arogansi)

Menurut Crowe Horwath arogansi merupakan sifat superioritas, keserakahan serta pemikiran bahwa pengendalian internal dan kebijakan

⁷² Nova Dumaria dan Dr. Majidah, *Loc. Cit.*

⁷³ Sekar Akrom Faradiza, *Loc. Cit.*

⁷⁴ Annisya, M.L. Asmaranti Y, "Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud diamond*". Jurnal bisnis dan ekonom, Vol. 23, No. 1, 2016, Hal. 72-89.

⁷⁵ Septriani, Y., & Handayani, D, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Pentagon*", Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, Vol 11, No. 1, 2018, Hal 11-23

perusahaan tidak berlaku untuk CEO secara pribadi.⁷⁶ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sekar menyatakan bahwa arogansi merupakan sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap dirinya mampu melakukan kecurangan.⁷⁷ Sifat arogan ini akan memicu timbulnya keyakinan bahwa pelaku yang melakukan kecurangan tidak akan diketahui atau internal control tidak mempengaruhinya untuk tetap melakukan kejahatan tanpa takut adanya sanksi yang akan menjeratnya.⁷⁸

Dalam penelitian ini arogansi diproksikan dengan banyaknya jumlah foto CEO dalam buku tahunan (*annual report*). Semakin banyak jumlah foto dalam buku tahunan tersebut maka kedudukan yang dimilikinya semakin tinggi, maka tidak jarang dengan adanya kedudukan tersebut seseorang merasa memiliki hak diatas segalanya sehingga ia dapat sesuka hati melakukan apaun bahkan tindak kecurangan sekalipun.

2.1.5 Fraud Score Model (F score)

Model F Score adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Model F Score dikembangkan oleh Dechow *at al.* pada tahun 2007.⁷⁹ Model F score terdiri dari dua komponen variabel yaitu dengan menjumlahkan kualitas akrual dan kinerja keuangan.⁸⁰ F-Score pada penelitian ini digunakan sebagai perhitungan untuk mengukur tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan yang dihitung dengan menjumlahkan *accrual quality* dengan *financial performance*, dapat digambarkan dengan persamaan: **F - Score = accrual quality + financial performance**. Perusahaan bisa diprediksi melakukan tindak kecurangan laporan keuangan apabila fraud score model setelah dihitung bernilai lebih dari 1, namun perusahaan tidak terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan apabila nilai fraud score model kurang dari 1.

⁷⁶ Crowe, Horwath, "Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough", In Horwath, 2011, Crowe LLP.

⁷⁷ Sekar Akrom Faradiza, *Loc. Cit.*

⁷⁸ Achsin, M., dan Cahyaningtyas, R.I., "*Studi Fenomenologi Kecurangan Mahasiswa dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Kegiatan Mahasiswa: Sebuah Realita dan Pengakuan*", Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. 2015.

⁷⁹ Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A. P., "Causes and Consequences Of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC". *Contemporary Accounting Research*. Vol. 13, No. 1, 2007, 1-36.

⁸⁰ Skousen, C. J., & Brady J. T. "*Fraud Score Analysis in Emerging Markets*", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 16, No. 3, 2009, Hal. 301-315.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun referensi dan sumber acuan yang berasal dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh teori *fraud* pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan yang akan dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eko Adit Wicaksana dan Dhini Suryandari. judul: Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. (Universitas Tidar 2019)	Variabel dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel independen terdiri dari elemen fraud triangle: a) financial stability b) financial target c) personal financial need d) external pressure e) effective monitoring	Metode analisis dan data statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda	Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua elemen dari fraud triangle yaitu pressure (tekanan) dan opportunity (kesempatan). Variabel pressure yang diproksikan dengan financial stability berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan financial target, external pressure dan variabel opportunity yang diproksikan dengan personal financial need, effective monitoring tidak berpengaruh terhadap

				kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tambang.
2.	Laila Tiffani dan Marfuah Judul: deteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013 (Universitas Muhamadiyah Surakarta - 2015)	Variabel dependen: kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan model beneish M-score Variabel independen (7): Empat variabel dari elemen pressure: a) Financial stability b) External pressure c) Personal financial need d) Financial target Dua variabel dari elemen opportunity: a) Nature of industry b) Effectife	Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi logistik	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan tujuh variabel dapat disimpulkan sebagai berikut: • Financial stability dan external pressure berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan • Variabel effective monitoring memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan • Pada variabel Personal financial need, Nature of industry dan Rationalization tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

		monitoring Dan satu variabel dari elemen Rationalization		
3.	M. Khoerul Fikri. Judul: Mengkaji Pendeteksian Kecurangan laporan keuanganMelalui Pendekatan Faktor Pressure, Opportunity, Rasionalization, dan Capability Dalam Prespektif Analisis Fraud Diamond pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jii Tahun 2012-2015 (UIN Walisongo - 2017)	Variabel dependen: finnacial statement fraud yang diproksikan dengan earnings management	Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi logistik dengan software Eview 9.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa factor financial stability, external pressure, personal financial need dan financial targets, faktor opportunity yang diproksikan dengan nature of industry dan inefective monitoring serta faktor rationalization dan faktor capability secara parsial tidak mampu digunakan untuk memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan
4.	Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo. Judul: Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi	Variabel dependen: finnacial statement fraud yang diproksikan dengan earnings management Variabel	Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan software	Penelitian ini menunjukkan bahwa varibel financial stability, external pressure, nature of industry, dan Rationalization terbukti berpengaruh

	Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012 (Universitas Diponogoro - 2014)	independen: a) Financial target b) Financial stability c) External pressure d) Nature of industry e) Ineffectife monitoring f) Change in auditor g) Rationalization h) Capability	SPSS 21	terhadap financial statement fraud. Namun variabel Financial target, Ineffectife monitoring, Change in auditor, Dan capability tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
5.	Sekar akrom faradiza Judul: Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2015 (UIN Sunan Kalijaga-2019)	Variabel dependen: manajemen laba sebagai ukuran dari fraud laporan keuangan Variabel independen: a) Arrogance b) Competence/ capability c) Pressure d) Opportunity e) Rationalization	Peneliti menggunakan regresi linear berganda untuk menguji variabel fraud pentagon	Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa competence/ capability, pressure, dan opportunity merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Arrogance dan Rationalization tidak mempengaruhi fraud pada laporan keuangan. Kedua faktor tersebut tidak

				berpengaruh karena lebih sulit dinilai atau dideteksi dibandingkan tiga faktor lainnya
6.	Hanifah Agusputri dan Sofie Judul: Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon pada Perusahaan Sektor Industry Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017 (Universitas Trisakti - 2019)	Variabel dependen: fraudulent financial reporting Variabel independen: a) Financial target b) Financial stability c) External pressure d) Ineffectife monitoring e) Nature of industry f) Change in auditor g) Rationalization h) Pergantian direksi i) Frequent number of CEO picture	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS	Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: • financial target, dan Ineffectife monitoring berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting. • Variabel External pressure, Nature of industry, Change in auditor dan Rationalization memiliki pengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting. • Pada variabel Financial stability, pergantian direksi dan Frequent number of CEO picture tidak

				memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
7.	Dwi ismawati dan lina krisnawati. Judul: analisis fraud pentagon pada kecurangan laporan keuangan menggunakan Beneish M-score dan F-score. Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2017. (Universitas Peradaban - 2018)	Variabel dependen: kecurangan laporan keuangan yang dihitung menggunakan Beneish M-Score dan F-Score. Variabel independen: a) Financial stability b) Kepemilikan saham orang dalam c) Ineffective monitoring d) Keahlian keuangan komite audit e) Change in auditor f) Rationalization g) Change in director h) Change in	Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistic menggunakan software SPSS 23	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh analisis fraud pentagon (pressure, opportunity, rationalization, capability, dan arrogance) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang dihitung menggunakan model F-score. Model F score merupakan model yang lebih baik digunakan daripada model M-Score dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan . Alasan model F score lebih baik daripada M-Score yaitu: model F-Score memiliki klasifikasi benar lebih tinggi serta kesalahan tipe II lebih rendah (terkait

		CEO i) Frequent number of CEO's pictures j) Dualisme Jabatan		efektivitas audit)
--	--	--	--	--------------------

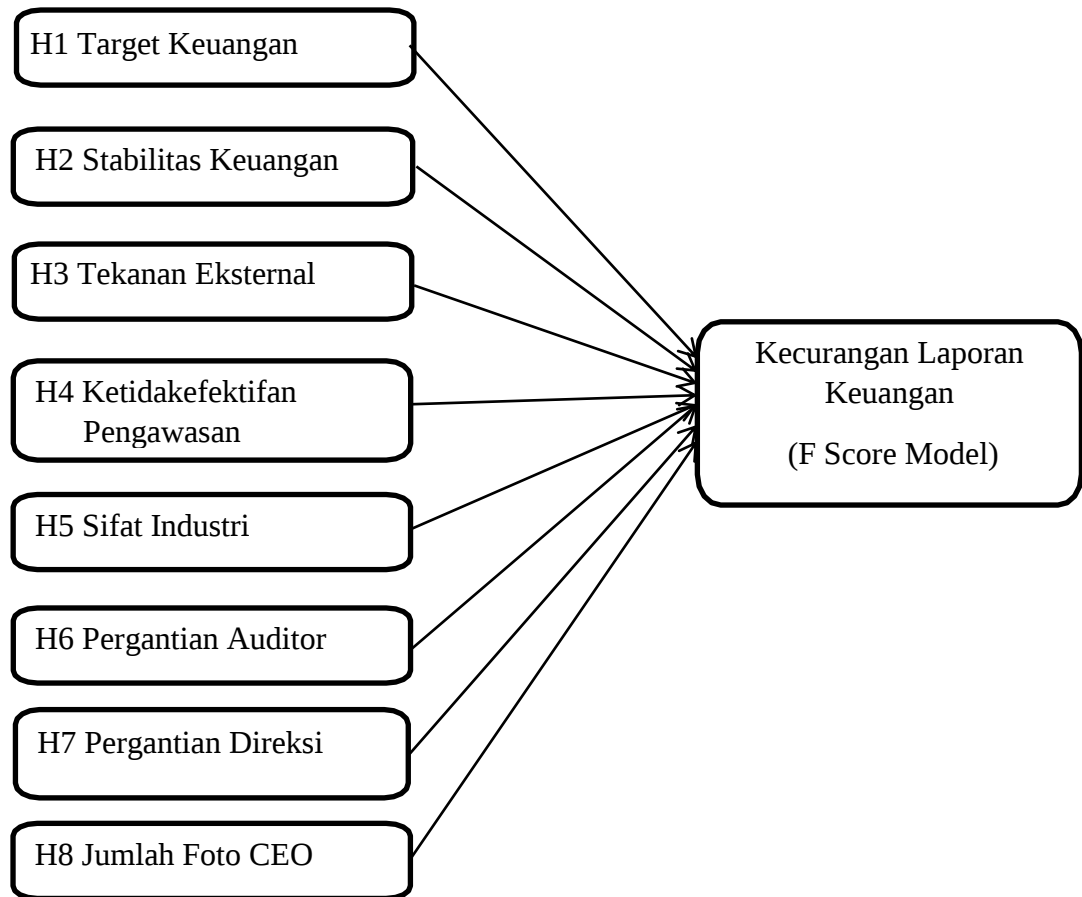
Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas terdapat persamaan serta perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini. Persamaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian atau pada variabel depedennya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya fraud pada laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada penambahan variabel independen (variabel bebas) dan objek penelitian yang digunakan. Variabel independen pada penelitian ini membahas 5 elemen penyebab kecurangan dalam teori fraud pentagon yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi serta memproksikan secara lengkap masing-masing 5 elemen tersebut. Pertama tekanan diproksikan dengan target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal. Kedua peluang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan, dan sifat industri. Ketiga rasionalisasi diproksikan dengan pergantian auditor. Keempat kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi. Kemudian kelima arrogance yang diproksikan dengan jumlah foto CEO.

Perbedaan mendasar dengan penelitian terdahulu yaitu obyek penelitian dan periode pengamatan yakni perusahaan sektor konsumsi (Consumer Good Industry) yang tetap terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam kurun waktu 3 tahun (2018-2020). Selain itu penelitian ini juga membahas kecurangan laporan keuangan dalam sisi perspektif islam.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya serta permasalahan yang akan diteliti, model kerangka pemikiran kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan fraud pentagon dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



Pada kerangka diatas terdapat 8 faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan yang didasari oleh teori fraud pentagon yang kemudian dijadikan variabel independen pada penelitian ini yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, dan jumlah foto CEO. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kecurangan pada laporan keuangan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka hipotesis merupakan suatu anggapan yang masih bersifat lemah sehingga

kebenarannya masih harus dibuktikan. Berdasarkan model penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan laporan keuangan

Target keuangan merupakan target yang telah ditetapkan oleh direksi terkait kinerja keuangan yang harus dicapai dalam satu periode, Perusahaan umumnya telah mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang sedang dijalankan. Hal ini menjadi tekanan bagi manajemen untuk tetap bisa memenuhi target. Kinerja yang baik dalam suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan salah satu faktor kunci dalam menilai kinerja dan sebagai dasar bagi investor untuk memperkirakan laba di masa yang akan datang. Hal ini menarik perhatian investor terhadap keuntungan perusahaan tanpa memperhatikan proses mendapatkan laba tersebut.⁸¹

Target keuangan juga digunakan untuk tolak ukur bagi pegawai untuk penerimaan insentif, kenaikan gaji, dan sebagainya. Hal ini berhubungan erat dengan teori agensi yang mencerminkan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Namun disisi lain capaian kinerja perusahaan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya tekanan yang diperoleh demi menjaga performa kinerja keuangan perusahaan tetap baik serta keinginan untuk mendapatkan bonus yang besar dari hasil kinerjanya, maka hal tersebut memungkinkan pihak manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Semakin tinggi target keuangan yang harus dicapai maka akan cenderung mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan skema kecurangan laporan keuangan perusahaan.⁸² Target keuangan menjelaskan faktor tekanan dimana karyawan atau manajemen merasa tertekan untuk melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Surenggono pada tahun 2018 menunjukan bahwa target keuangan dapat dijadikan faktor terjadinya kecurangan

⁸¹ Agriyanto, Ratno , "Analisis perataan laba dan pengaruhnya terhadap reaksi pasar dan Risiko investasi Pada perusahaan publik di Indonesia", eprints.undip.

⁸² Ni Kadek D. S., Ida Bgs. Anom Y, "Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Valid, Vol 12, 2015, Hal. 417-428.

laporan keuangan.⁸³ Ayu, Erni dan Atmadja juga menyatakan bahwa Target keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya fraud.⁸⁴ Semakin tinggi target keuangan yang ditetapkan semakin tinggi juga kemungkinan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H_1 : Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.2 Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan laporan keuangan

Stabilitas keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi stabilitas keuangan perusahaan dan diharapkan agar keuangannya meningkat atau minimal dalam keadaan stabil (tidak menurun).stabilitas keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan perusahaan. Apabila keuangan perusahaan dalam kondisi tidak stabil dan tidak efisien, maka pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Terlebih jika kondisi keuangan dibawah rata-rata bahkan semakin memburuk, perusahaan memerlukan biaya yang sangat tinggi untuk upaya peneyelamatan. Disisi lain perusahaan dituntut untuk memiliki stabilitas keuangan yang baik agar dapat menjadi daya tarik bagi pemegang saham, kreditur, maupun calon investor sehingga memperlancar investasi serta aliran dana pada perusahaan dimasa yang akan datang.

Ketidaksatbilan mungkin saja terjadi pada suatu perusahaan. Ketika kondisi keuangan tidak stabil serta profitabilitas perusahaan terancam, manajer akan menghadapi tekanan atau cenderung untuk melakukan kecurangan atau manipulasi guna menampilkan pertumbuhan perusahaan yang stabil oleh pengguna laporan keuangan. Salah satu bentuk manipulasi yang dilakukan manajemen berkaitan dengan pertumbuhan asset. Karena asset merupakan cerminan kekayaan perusahaan yang dapat menunjukan *outlock* dari suatu perusahaan untuk menarik minat investor maka tampilan dari total asset harus dalam keadaan baik

⁸³ Santoso, N. T., & Surenggono, "Predicting Financial Statement Fraud with Fraud Diamond Model of Manufacturing Companies Listed in Indonesia. State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence" 2018, hal 151–163.

⁸⁴ I Gst. Ayu Erika Pradini Putri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja, ... , Hal. 10

Skousen, Wright dan Smith menyatakan bahwa pertumbuhan asset secara positif berpengaruh terhadap terjadinya fraud.⁸⁵ kemudian Martantya dan Daljono pada tahun 2013 juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh faktor risiko stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.⁸⁶ Maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H₂ : Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.3 Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap kecurangan laporan keuangan

Eksternal pressure merupakan tekanan yang dihadapi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga (pihak eksternal). Tekanan yang seringkali dialami manajemen adalah kebutuhan untuk mendapatkan sumber pembiayaan eksternal agar tetap mampu bersaing termasuk pembiayaan riset dan pembangunan atau modal melalui pembiayaan hutang. Perusahaan dapat melakukan pinjaman kredit kepada bank atau pihak ketiga lainnya. Hutang yang besar merupakan sumber tekanan bagi manajemen karena risiko leverage yang tinggi mengakibatkan kemampuan perusahaan sulit untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman serta gagal dalam mengembalikan utang tersebut semakin tinggi, oleh sebab itu perusahaan berpotensi melakukan fraud dalam menyajikan laporan keuangan agar dinilai baik oleh kreditor dan pihak ketiga lainnya sehingga memberikan sumber pendanaan dan modal kepada perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Lou dan Wang yang menyatakan bahwa ketika tekanan eksternal terjadi maka dapat diidentifikasi risiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan⁸⁷. Selain itu kondisi leverage yang tinggi membuka peluang terjadinya gagal bayar sehingga kreditor khawatir dan beranggapan perusahaan bisa saja melanggar perjanjian kredit yang telah disepakati.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah yang menyatakan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh

⁸⁵ Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R, ... Hal. 53-81.

⁸⁶ Martantya & Daljono ,... Hal 9.

⁸⁷ Lou, Y.I., dan M. L. Wang, " Fraud risk factor of the fraud triangle assesing the likelihood of fraudulent financial reporting" ,Journal of Business and Economic Research, Vol 7, No. 2, 2009 , Hal 62-66.

positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.⁸⁸ Kemudian Pungky juga menjelaskan bahwa variabel tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.⁸⁹ Maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H₃ : Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.4 Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan laporan keuangan

Ketidakefektifan pengawasan merupakan faktor yang menggambarkan kondisi seseorang yang memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan fraud. hal tersebut terjadi karena lemahnya sistem pengendalian internal pada perusahaan sehingga terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan dan perilaku yang menyimpang. Selain itu adanya pihak yang mendominasi seperti satu orang atau kelompok kecil tanpa adanya pengawasan direksi dan komisaris independen sehingga mereka merasa tidak diawasi secara ketat. Hal tersebut mengakibatkan semakin terbukanya kesempatan untuk memanipulasi data laporan keuangan.

Upaya untuk mengurangi terjadinya tindak kecurangan pada perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan memberi kepercayaan kepada pihak eksternal sebagai dewan komisaris untuk melakukan pengawasan secara independen dan obyektif, seperti menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan. Dewan komisaris independen dipercaya karena tidak memiliki hubungan bisnis atau keterikatan langsung dengan perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Sihombing dan Rahardjo yang menyatakan bahwa semakin banyak komisaris independen diharapkan semakin meningkatkan kinerja perusahaan.⁹⁰

Hasil penelitian oleh Hanifah dan Sofie menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting.⁹¹ Pernyataan tersebut didukung oleh Nindito dan Marsellisa yang mengungkapkan

⁸⁸ Laila Tiffani dan Marfuah. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 19, No. 2, 2015, Hal 116

⁸⁹ Pungky Aji Pamungkas, ... , Hal. 77.

⁹⁰ Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012", Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 3, No. 2, 2014, Hal. 9.

⁹¹ Hanifah Agus Putri dan Sofie, ... Hal. 122

ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, selain itu ia juga mengungkapkan bahwa perusahaan dengan internal control yang lemah memiliki banyak celah yang menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi transaksi atau akun-akun.⁹² Maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H₄ : Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.5 Pengaruh Sifat Industri Terhadap Kecurangan laporan keuangan

Sifat industri merupakan suatu keadaan ideal dari perusahaan dalam lingkungan industri dimana dalam laporan keuangannya terdapat akun yang jumlah saldonya telah ditentukan perusahaan salah satunya yaitu akun piutang tak tertagih. Menilai piutang harus dilakukan secara subyektif Maka dari itu akun piutang sangat rentan dijadikan obyek manipulasi oleh manajemen karena perusahaan sebagai pihak internal memiliki informasi lebih banyak.

Perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki piutang lebih sedikit, oleh karena itu perusahaan yang ingin terlihat baik akan memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas. Artinya banyaknya piutang perusahaan akan menghambat perputaran kas untuk kegiatan operasional lainnya sehingga kas menjadi terbatas. Semakin tinggi jumlah piutang semakin tinggi juga risiko tidak tertagihnya piutang yang menggambarkan buruknya sifat industri. Hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor, kreditor atau pihak luar lainnya.

Penelitian mengenai hubungan antara sifat industri dengan fraud laporan keuangan dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa sifat industri berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.⁹³ hasil tersebut didukung oleh Apriyani dan Ferdiansyah yang mengungkapkan bahwa nature of industry berpengaruh dan signifikan terhadap

⁹² Nindito, Marsellisa, "Financial Statement Fraud of The Pentagon Fraud Model in Indonesia", Academy of Accounting and Financial Studies Journal, Vol. 2, No. 2, 2018.

⁹³ Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo, ..., Hal. 10.

fraud dalam penyajian laporan keuangan.⁹⁴ Maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H₅ : Sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.6 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan laporan keuangan

Salah satu jembatan yang menghubungkan antara rasionalisasi dan kecurangan yaitu pergantian auditor. Pergantian auditor merupakan perwujudan dari faktor rasionalisasi dalam teori pentagon dimana pelaku merasa tindak kecurangan dan menyimpang yang dilakukan merupakan hal yang wajar. Informasi perusahaan yang terindikasi kecurangan biasanya juga diketahui oleh auditor. Seperti diketahui, auditor merupakan pihak yang dianggap memiliki sikap independen dan memiliki integritas tinggi untuk mengungkap adanya praktik kecurangan yang dilakukan perusahaan.

Keberlangsungan perusahaan tidak selalu berjalan dengan baik, terkadang mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan performa perusahaan menjadi kurang maksimal bahkan kebangkrutan. Hambatan tersebut merupakan aib yang harus ditutupi salah satu caranya yaitu menekan auditor untuk tetap memberikan opini atau hasil laporan yang baik, namun auditor bisa saja menolak permintaan perusahaan tersebut sehingga perusahaan berniat untuk mengganti auditor guna menutupi keadaan yang sebenarnya dengan menghilangkan jejak audit sebelumnya.

Perusahaan yang melakukan tindak kecurangan sering melakukan pergantian auditor untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian yang dilakukan oleh auditor sebelumnya. kemudian tindakan tersebut akan dirasionalisasikan oleh manajemen bahwasannya kecurangan tersebut tidak pernah terjadi. Menurut Schewartz dan Menon perusahaan yang mengganti kantor akuntan publik cenderung menurunkan kualitas auditor yang digunakan agar praktik fraud yang dilakukan semakin sulit dideteksi.⁹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nova dan Majidah menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif

⁹⁴ Nurul Karin Apriyani dan Ferdiansyah Ritonga, ... Hal. 25.

⁹⁵ Schwartz, K.B., dan K. Menon, " Auditor Switches by Failing Firms", The Accounting Review, Vol. 60, No. 2, 1985, Hal. 248-261.

terhadap kecurangan laporan keuangan.⁹⁶ Kemudian hasil tersebut didukung oleh faiz rahman yang mengungkapkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.⁹⁷ Maka semakin banyak perusahaan yang mengganti auditor semakin dapat dicurigai perusahaan tersebut menutupi kecurangan yang dilakukan. Maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H₆ : Pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.7 Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan laporan keuangan

Capability merupakan salah satu faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam teori fraud pentagon yang diproksikan dengan variabel pergantian direksi. Capability yaitu kemampuan seseorang untuk mencari celah dalam melakukan fraud demi tercapainya tujuan tertentu. Kecurangan dapat terjadi apabila dilakukan oleh orang yang dapat memahami kondisi perusahaan serta memanfaatkan peluang yang ada. Pergantian direksi dapat dijadikan upaya untuk memperbaiki kinerja sebelumnya dengan mengganti susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru. Namun disisi lain pergantian direksi berdampak pada terjadinya *stress period* yang dapat dimanfaatkan oleh individu untuk melakukan kecurangan. Peluang ini terbuka karena perusahaan membutuhkan waktu lebih untuk beradaptasi dengan kultur direksi baru sehingga kinerja awal tidak maksimal. Pergantian direksi juga tidak lepas dari suatu kepentingan politik tertentu, untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya,⁹⁸ maka dari itu pergantian direksi bisa jadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi lama karena menyadari adanya tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh memperoleh hasil bahwa pergantian direksi menunjukkan pengaruh positif terhadap Kecurangan laporan keuangan.⁹⁹ Penelitian Aditya dan Ninuk Dewi juga membuktikan adanya pengaruh pergantian direksi dengan terjadinya kecurangan laporan keuangan.¹⁰⁰

⁹⁶ Nova Dumaria dan Dr. Majidah, *Loc. Cit.*

⁹⁷ Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani dan Zulfikar, ... Hal 10

⁹⁸ Erma Setiawati dan Ratih Mar Baningrum, "Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016", Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 3, No. 2, 2018, Hal 95

⁹⁹ Siti Maesaroh, *Loc. Cit.*

¹⁰⁰ M. Aditya Rizki Saputra dan Ninuk Dewi Kesumaningrum, *Loc. Cit.*

Dengan demikian adanya pergantian direksi pada perusahaan mengakibatkan stress period, sehingga semakin terbukannya peluang untuk melakukan fraud. hal ini sejalan dengan faktor kemampuan, dimana manajemen atau individu mampu mencari celah pada saat stress period. Maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H₇ : Pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.8 Pengaruh Jumlah foto CEO terhadap Kecurangan laporan keuangan

Jumlah foto CEO merupakan proksi dari variabel arogansi dalam teori fraud pentagon. jumlah foto CEO menampilkan *display picture* mengenai informasi track of record CEO atau dapat dilihat dari jumlah foto yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. CEO yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu direksi perusahaan. Jumlah foto CEO yang terpampang juga dapat menunjukkan tingkat arogansi dan superioritas CEO tersebut. Sikap arogansi tersebut membuat CEO memiliki sikap angkuh dan semena-mena sehingga ia merasa bahwa pengendalian internal tidak bisa membatasi perilaku dan tindakannya karena memiliki posisi penting diperusahaan. Seorang CEO cenderung ingin menunjukkan kepada semua orang status dan jabatan yang dimiliki dalam suatu perusahaan. Menurut Crowe (2011) Seorang CEO juga akan melakukan segala cara untuk mempertahankan posisi dan kedudukan diperusahaan, maka CEO juga mempunyai kepentingan menjaga kinerja perusahaan agar tetap baik sehingga posisi yang dimiliki aman.

Adanya sikap arogansi yang tinggi dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan cara memanfaatkan jabatan dan wewenang yang dimiliki. Sikap arogansi ini dapat berkembang menjadi arogansi ekstrim yang berdampak negative pada bawahannya dan dapat menghancurkan karir atau perusahaan.¹⁰¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova dan Majidah menyatakan bahwa arogansi yang diproksikan dengan frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.¹⁰² Hasil tersebut didukung oleh penelitian Leela, Arie dan Erni membuktikan bahwa jumlah foto CEO berpengaruh dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan

¹⁰¹ Komang Leela Shanti Devy, Made Arie Wahyuni, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati, ... , Hal. 4.

¹⁰² Nova Dumaria dan Dr. Majidah, ... Hal 3152

keuangan.¹⁰³ Dengan demikian, Semakin banyak jumlah foto CEO yang terdapat pada annual report perusahaan maka dapat mengindikasikan tingginya tingkat arogansi CEO sehingga memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan

H₈ : Jumlah foto CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

¹⁰³ Komang Leela Shanti Devy, Made Arie Wahyuni, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati, ... , Hal. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan komponen teori fraud pentaogon terhadap kecurangan laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang merujuk pada informasi yang telah ada,¹⁰⁴ artinya data tersebut tidak secara langsung didapatkan oleh peneliti. Data diperoleh melalui media perantara seperti situs web.

Pada penelitian ini sumber data berasal dari laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang secara konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2020 yang diambil dari situs Indonesia Stock Exchange (IDX) serta data pendukung lainnya seperti buku, jurnal, artikel, situs web resmi perusahaan dan sumber-sumber lain yang terkait.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mempublikasikan laporan keuangan (audited) untuk tahun buku 2018-2020. Populasi berjumlah 48 perusahaan yang diperoleh dari download *softcopy* laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang didapatkan melalui website resmi BEI (www.idx.co.id), serta situs masing-masing perusahaan sampel. Populasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dipilih dengan pertimbangan data laporan keuangan perusahaan manufaktur lebih reliable

¹⁰⁴ Edy Yuwono, Mudjia Rahardjo, *Metode Penelitian Kuantitatif (analisis data sekunder edisi revisi 2)*, Jakarta: RajaGrafindo persada, 2014, Hal. 127.

dalam penyajian akun-akun laporan keuangan.¹⁰⁵ Selain itu menurut penelitian yang dilakukan Indora Putri tahun 2020 menyatakan bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki perkembangan yang cukup pesat serta telah memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia sehingga bukan tidak mungkin perusahaan tersebut masih dapat melakukan kecurangan laporan keuangan.¹⁰⁶ Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Septiani, Siswantini, dan Murtatik pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa terjadi persaingan yang ketat antar perusahaan sektor industri barang konsumsi, sehingga sektor ini rentan terjadinya fraud karena perusahaan berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang baik.¹⁰⁷

3.2.2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti sampel diambil dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu supaya memudahkan peneliti untuk fokus pada sampel tersebut. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi seperti produsen makanan, minuman, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang secara konsisten tetap listing (tidak pernah dikeluarkan atau baru masuk) di ISSI selama tahun 2018-2020
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan (annual report) yang telah diaudit pada tahun 2018 hingga 2020.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti.

¹⁰⁵ Indora Putri Asyafira Nisa, "Pengaruh Variabel Financial Targets, External Pressure, Nature Of Industri, Change In Auditor & Change In CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018". Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, 2020, Hal 39.

¹⁰⁶ Indora Putri asyafira nisa ... Hal 4

¹⁰⁷ Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini, Dan Sri Murtatik, "The Effect Of Influence Of Liquidity, Leverage And Profitability On Financial Distress In The Consumption Industry Sector Listed On Idx", e-jurnal Apresiasi Ekonomi, Vol 9, No. 1, 2021, Hal 100

Berdasarkan ketentuan pengambilan sampel diatas, maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga diperoleh 48 data sampel. yang telah terseleksi dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Berikut merupakan nama - nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel:

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Listing	Nama Perusahaan
1.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
7.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
10.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
13.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
14.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
16.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara membaca, mengamati dan mencatat sumber yang telah dipublikasikan oleh Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan didapatkan melalui website www.idx.co.id serta mempelajari dokumen-dokumen perusahaan berupa yang terdapat pada laporan tahunan untuk diolah. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal, penelitian terdahulu, yang berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan juga dijadikan sebagai sumber pengumpulan data

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *kecurangan laporan keuangan*. menurut *American institute of certified public accountants* (2002) kecurangan laporan keuangan adalah suatu kelalaian atau kesengajaan yang mengakibatkan laporan keuangan tersebut salah saji sehingga menyesatkan para penggunanya. kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini dideteksi menggunakan fraud score model atau biasa disebut F-Score, Model F-Score merupakan penjumlahan dari dua komponen variabel yang dapat di laporan keuangan yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Model F-Score dapat digambarkan perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{F-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial performance}$$

Langkah-langkah perhitungan yang digunakan untuk menentukan kategori perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan atau tidak adalah sebagai berikut:

1) Menghitung *Accrual Quality* (kualitas akrual)

Dasar akrual pada penyajian laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh individu untuk membuat skema kecurangan agar memperoleh laba yang diinginkan. Kondisi tersebut terjadi pada saat manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang telah ditentukan, manajemen terdorong untuk melakukan fraud agar dapat menampilkan kinerja yang baik atau perusahaan mendapatkan keuntungan maksimal dari hasil kinerjanya.

Accrual Quality dihitung dengan RSST *accrual*. RSST merupakan singkatan nama dari para peneliti yang memperkenalkan rumus ini, yaitu

Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna. Model perhitungannya sebagai berikut:

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Dimana:

- WC (Working capital)
WC = Aset Lancar – Liabilitas Lancar
- NCO (Non Current Operating)
NCO = (Total Asset – Asset Lancar – Investasi) + (Total Liabilitas – Liabilitas Lancar – long term debt)
- FIN (Financial Accrual)
FIN = Total Investasi – Total Liabilitas
- ATS (Average Total Assets)
ATS = (Total Asset Awal + Total Asset Akhir) / 2

Sumber: Penelitian Cintia Zelin, (2018)

2) Menghitung *Financial Performance* (Kinerja Keuangan)

Financial Performance dalam laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya fraud. Model perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Kinerja keuangan} = \text{Perubahan Piutang} + \text{Perubahan Persediaan} + \text{Perubahan Pendapatan} + \text{Perubahan Laba Usaha}$$

Dimana:

- *Perubahan Piutang* = $\frac{\Delta Piutang}{Rata-Rata\ Total\ Aset}$
- *Perubahan Persediaan* = $\frac{\Delta Persediaan}{Rata-Rata\ Total\ Aset}$
- *Perubahan Pendapatan* = $\frac{\Delta Pendapatan}{Pendapatan\ (t)} - \frac{\Delta Piutang}{Piutang(t)}$
- *Perubahan Laba Usaha* = $\frac{\Delta Laba\ Usaha\ (t)}{Rata-Rata\ Total\ aset\ (t)} - \frac{\Delta Laba\ Usaha\ (t-1)}{Rata-Rata\ Total\ aset\ (t-1)}$

Sumber: Penelitian Cintia Zelin, (2018)

Setelah hasil dari perhitungan kualitas akrual dan kinerja keuangan diperoleh langkah selanjutnya yaitu dengan menjumlahkan kedua komponen tersebut. apabila nilai F-score tersebut kurang dari 1 maka perusahaan tersebut tidak terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan. Namun apabila nilai F-score lebih dari 1 perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

3.4.2 Variabel Bebas (Independent)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel ini bertujuan untuk menguji pengaruh terhadap kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Target keuangan

Target keuangan merupakan target yang harus dicapai terkait kinerja keuangan misalnya pada peningkatan laba atas usaha. Variabel Target keuangan pada penelitian ini dihitung menggunakan ROA atau *Return on assets* (rasio profitabilitas). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan rata-rata asset perusahaan dalam mendapat keuntungan. Selain itu ROA juga sering digunakan untuk menilai kinerja manajer. Apabila ROA bernilai positif dan tinggi maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Sebaliknya rasio ROA yang bernilai negative menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rasio tersebut sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan apabila ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan maka semakin tinggi juga kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laba. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Penelitian Cintia Zelin (2018)

2) Stabilitas keuangan

Ketidaksatbilan mungkin saja terjadi pada suatu perusahaan. Ketika kondisi keuangan tidak stabil serta profitabilitas perusahaan terancam, manajer akan menghadapi tekanan atau cenderung untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar terlihat baik dan stabil oleh pengguna laporan keuangan. Salah satu bentuk manipulasi yang dilakukan manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset. Karena aset merupakan cerminan kekayaan perusahaan yang dapat menunjukkan *outlook* dari suatu perusahaan untuk menarik minat investor maka tampilan dari total aset harus dalam keadaan baik yang meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. stabilitas keuangan dapat diukur menggunakan rasio perubahan total aset (*ACHANGE*) dari tahun ke tahun. Stabilitas keuangan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t - 1)}{Total\ Assets\ (t - 1)}$$

Sumber: Penelitian Cintia Zelin, (2018)

3) Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal dihitung menggunakan rasio *laverage* yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah aset yang dimiliki atau membandingkan total hutang dengan total aset. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat *laverage* yang tinggi, apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan jumlah hutangnya. Kondisi *laverage* yang tinggi membuka peluang terjadinya gagal bayar sehingga kreditor khawatir dan beranggapan perusahaan bisa saja melanggar perjanjian kredit yang telah disepakati. Kreditor juga lebih menyukai rasio *laverage* yang rendah.

Rasio *laverage* (LEV) dapat digunakan untuk memprediksi adanya fraud karena akun-akunnya rentan dimanipulasi oleh manajemen yang ingin menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. LEV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{Kewajiban}{Total Assets}$$

Sumber: Penelitian Cintia Zelin (2018)

4) Ketidakefektifan Pengawasan

Pengendalian internal yang lemah dapat terjadi karena tidak efektifnya pengawasan direksi, dan komite audit atas proses pelaporan keuangan sehingga mampu menciptakan peluang untuk memanipulasi laporan keuangan. Salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas pengawasan yaitu dengan menghadirkan dewan komisaris independen pada perusahaan. Maka penelitian ini menggunakan rasio jumlah komisaris independen (IND) sebagai proksi dari variabel ketidakefektifan pengawasan. Ketidakefektifan pengawasan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IND = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Jumlah\ total\ dewan\ komisaris}$$

Sumber: Penelitian Cintia Zelin (2018)

5) Sifat Industri

Sifat industri merupakan keadaan ideal perusahaan dalam lingkungan industri. Salah satu bentuk dari sifat industri yaitu kondisi piutang perusahaan. Perusahaan yang ingin terlihat baik akan memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas. Maka dari itu akun piutang merupakan asset yang rawan terjadi manipulasi dalam laporan keuangan. Sehingga dalam penelitian ini rasio total piutang digunakan sebagai proksi dari sifat industri. Rasio total piutang terhadap penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Receivable = \frac{Piutang(t)}{Penjualan(t)} - \frac{Piutang(t-1)}{Penjualan(t-1)}$$

Sumber: Penelitian Cintia Zelin (2018)

6) Pergantian Auditor

Perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor dapat diindikasikan perusahaan tersebut melakukan fraud. Pergantian auditor bertujuan untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian yang dilakukan oleh auditor sebelumnya. Selain itu pergantian auditor dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan jejak fraud (*fraudtrail*). Maka dari itu semakin banyak perusahaan yang melakukan pergantian auditor dapat dicurigai sebagai upaya untuk menutupi kecurangan yang telah dilakukan perusahaan. Sehingga pengukurannya menggunakan variabel dummi yaitu apabila terdapat pergantian auditor selama tahun 2018-2020 pada perusahaan sektor konsumsi maka diberi nilai 1, dan diberi nilai 0 apabila tidak melakukan pergantian auditor. CPA (Change Public Accountant) menjadi kode perhitungan pada variabel pergantian auditor.

7) Pergantian Direksi

Pergantian direksi dapat dijadikan upaya untuk memperbaiki kinerja direksi selumnya namun disisi lain pergantian direksi juga bisa dianggap sebagai peluang untuk individu yang akan melakukan kecurangan karena adanya peluang pada saat *stress period*. Selain itu pergantian direksi bisa jadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi lama karena menyadari adanya tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu pergantian direksi (DCHANGE) merupakan variabel dummi, dimana nilai 1 menunjukkan terdapat pergantian direksi dan nilai 0 menunjukkan tidak terdapat pergantian direksi.

8) Jumlah Foto CEO

Berdasarkan element fraud pentagon yaitu arrogance, jumlah foto yang terpajang dalam laporan tahunan perusahaan dapat mempresentasikan tingkat arogansi dan superioritas CEO tersebut. CEO yang memiliki sikap seperti itu akan membuka peluang terjadinya fraud karena CEO merasa bahwa pengendalian internal tidak bisa membatasi perilaku dan tindakannya karena memiliki posisi penting diperusahaan. Semakin banyak jumlah foto

CEO dalam laporan tahunan perusahaan tingkat arogansi yang dimiliki CEO juga semakin tinggi. Jumlah foto CEO (CEOPIC) pada penelitian ini diukur dengan berapa banyak jumlah foto direktur yang terpajang dalam laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2017-2018.

3.5 Metode Analisa Data

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis guna mendapat jawaban dari masalah yang sedang dibahas. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 untuk mengolah data. Berikut metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, minimum.¹⁰⁸ Pada penelitian ini statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi data pada variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya yaitu kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independennya berupa komponen dari faktor fraud pentagon yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi. Dengan dilakukannya analisis data deskriptif akan mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang ada pada penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi diperlukan agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria secara baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan model regresi. Untuk menguji normalitas maka dilakukan dengan menggunakan uji *Komogorov-Smirnov*.

¹⁰⁸ Ghazali, Imam, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21, Edisi ketujuh", Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan cara melihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Kriteria penilaian uji normalitas:

- a. Berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0,05 atau 5% sehingga memenuhi uji normalitas.
- b. Tidak berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05 atau 5% sehingga tidak memenuhi uji normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan *Varian Infaltion Factor (VIF)* dan *tolerance*. Kriteria penilaian uji multikolinearitas:

- a. Terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,100 dan nilai VIF lebih dari 10,00
- b. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.¹⁰⁹ Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (Uji DW) ketentuan pengujiannya yaitu:

- a. $dw < d1$, berarti ada autokorelasi positif
- b. $d1 < dw < du$, tidak dapat disimpulkan
- c. $du < dw < 4-du$, berarti tidak terjadi autokorelasi

¹⁰⁹ Ghozali, I., Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20, 2005, Cetakan kelima Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- d. $4-du < dw < 4-dl$, tidak dapat disimpulkan
- e. $Dw > 4-dl$, berarti ada autokorelasi negatif

3.5.2.4 Uji Herterokedastisitas

Uji herterokedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Suatu model dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat herterokedastisitas. Untuk menguji masalah herterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi veraibel independen lebih besar dari 0,05 dinyatakan tidak terdapat masalah herterokedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi veraibel independen lebih kecil dari 0,05 dinyatakan terdapat masalah pada herterokedastisitas

3.5.3 Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dan dihitung menggunakan F-Score model untuk mengukur kecurangan terhadap laporan keuangan. Dalam regresi linear berganda terdapat uji asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak terjadi herterokedastisitas, serta tidak adanya autokorelasi. Hubungan antara fraud pentagon dengan kecurangan laporan keuangan, diukur dengan rumus berikut:

$$F - SCORE = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ACHANGE + \beta_3 LEV + \beta_4 IND + \beta_5 RECEIVABLE + \beta_6 CPA + \beta_7 DCHANGE + \beta_8 CEOPIC + \varepsilon$$

Dimana:

F-Score	= Kecurangan Laporan Keuangan
α	= Konstanta
ROA	= Return on assets
ACHANGE	= Rasio perubahan total aset

LEV	= Rasio total kewajiban per total aset
IND	= Dewan komisaris independen
RECEIVABLE	= Rasio total piutang terhadap pendapatan operasional
CPA	= Pergantian auditor independen
DCHANGE	= Pergantian direksi perusahaan
CEOPIC	= Jumlah foto CEO yang terdapat pada laporan tahunan
ε	= Error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika R^2 bernilai 0 menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau tidak berpengaruh. Dan apabila terdapat nilai R^2 yang negative maka R^2 dianggap nol

3.5.4.2 Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model regresi yang digunakan telah *fit*. Uji F dapat dilihat dari output hasil regresi tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak *fit*, namun apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti nilai regresi *fit* atau bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Atau rincian kriterianya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, atau $P \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, $P \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak fit)

3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistic t dilakukan untuk menunjukan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menenrangkan variabel dependen. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak, dan H_a tidak dapat diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listed di ISSI pada tahun 2018-2020. ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan termasuk indikator dari kinerja pasar saham syariah.¹¹⁰ Populasi pada penelitian ini sebanyak 48 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020, kemudian populasi tersebut diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel penelitian dipilih dari kriteria-kriteria yg sudah ditentukan. Berikut proses pemilihan sampel penelitian:

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor konsumsi barang industri yang terdaftar dalam ISSI tahun 2018 hingga 2020	48
2.	Perusahaan sektor konsumsi barang industri yang delisting dari ISSI selama tahun 2018 hingga 2020	(9)
3.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan (annual report) yang telah diaudit pada tahun 2018 hingga 2020.	(0)
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(1)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan	(20)
Total sampel perusahaan penelitian		16
Total sampel penelitian ×3 tahun		48
Jumlah sampel data penelitian		48

¹¹⁰ www.idx.co.id, diakses pada tanggal 26 oktober 2021

Setelah seleksi data sampel dilakukan, peneliti memperoleh 16 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Listing	Nama Perusahaan
1.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
7.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
10.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
13.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
14.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
16.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Pada bagian ini disajikan data dalam bentuk statistik deskriptif atas masing-masing variabel, yakni target keuangan (X1), stabilitas keuangan (X2), tekanan eksternal (X3), ketidakefektifan pengawasan (X4), sifat industri (X5), pergantian auditor (X6), pergantian direksi (X7), jumlah foto CEO (X8), dan Kecurangan laporan keuangan(Y). Tabel statistik digunakan untuk merangkum informasi yang telah dikumpulkan. Rangkuman tabel data deskriptif berisi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata atau mean, dan standar deviasi yang

dihitung menggunakan SPSS. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

A. Total Sampel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F_Score	48	-0.72	1.17	0.2582	0.41767
ROA	48	-0.03	0.16	0.0566	0.05120
ACHANGE	48	-0.12	1.68	0.1684	0.29298
LEV	48	0.16	0.75	0.4467	0.13461
IND	48	0.14	0.50	0.3686	0.09301
Receivable	48	-0.21	0.17	0.0121	0.06232
CPA	48	0.00	1.00	0.0417	0.20194
DCHANGE	48	0.00	1.00	0.0417	0.20194
CEOPIC	48	1.00	7.00	2.4375	1.14680

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

B. Sampel Fraud

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F-SCORE	3	1.04	1.17	1.1100	0.06557
ROA	3	0.0002	0.1098	0.0543	0.05480
ACHANGE	3	0.041	0.307	0.1807	0.13372
LEV	3	0.31	0.47	0.3995	0.08189
IND	3	0.25	0.50	0.3611	0.12729
Receivable	3	0.02	0.17	0.0854	0.07338
CPA	3	0.00	0.00	0.0000	0.00000
DCHANGE	3	0.00	1.00	0.3333	0.57735
CEOPIC	3	2.00	2.00	2.0000	0.00000

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

C. Sampel Non Fraud

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F-SCORE	45	-0.72	0.88	0.2275	0.36888
ROA	45	-0.03	0.16	0.0572	0.05159
ACHANGE	45	-0.12	1.68	0.1764	0.30539
LEV	45	0.16	0.75	0.4510	0.13743
IND	45	0.14	0.50	0.3654	0.09014
Receivable	45	-0.21	0.17	0.0049	0.05905
CPA	45	0.00	1.00	0.0444	0.20841
DCHANGE	45	0.00	1.00	0.0222	0.14907
CEOPIC	45	1.00	7.00	2.4667	1.17937

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Keterangan:

1. ROA : Target Keuangan
2. ACHANGE : Stabilitas Keuangan
3. LEV : Tekanan Eksternal
4. IND : Ketidakefektifan Pengawasan
5. Receivable : Sifat Industri
6. CPA : Pergantian Auditor
7. DCHANGE : Pergantian Direksi
8. CEOPIC : Jumlah Foto CEO

Berdasarkan data diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang dihitung menggunakan F-Score menunjukan nilai mean sebesar 0,2582 yang menunjukan rata-rata perusahaan sektor industri barang konsumsi selama tahun 2018-2020 memiliki tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 25,82% dengan standar deviasi 0.41767. apabila nilai rata-rata yang dihasilkan rendah, tetapi nilai standar deviasinya tinggi maka

potensi terjadinya fraud juga semakin tinggi.¹¹¹ Hal ini menandakan bahwa tingkat risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi termasuk tinggi. Kemudian nilai terendah hasil analisis statistik deskriptif untuk F-score yaitu -0,72 pada perusahaan Trisula Textile Industries Tbk. tahun 2020, nilai ini menandakan bahwa perusahaan textile tersebut memiliki risiko yang paling rendah dari terjadinya kecurangan laporan keuangan diantara perusahaan sampel lainnya. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,17 terjadi pada perusahaan Kino Indonesia Tbk. tahun 2019. hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kecurangan yang paling tinggi berdasarkan perhitungan F-Score dibanding perusahaan sampel lainnya.

2. Variabel independen yang pertama, yaitu target keuangan yang dihitung menggunakan ROA (Return On Assets) menunjukkan nilai terendah sebesar -0,03 pada perusahaan Trisula Textile Industries Tbk. tahun 2020 yang berarti perusahaan tersebut paling sulit mendapatkan laba diantara perusahaan sampel lainnya bahkan mengalami kerugian karena bernilai negatif. Sedangkan nilai ROA tertinggi sebesar 0,16 pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2018, kemudian hasil penelitian sebanyak 48 sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0566 dapat diartikan bahwa tingkat perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam menghasilkan laba sebanyak 5,66% dengan standar deviasi 0,05120. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi mengidentifikasi bahwa standar eror tersebut kecil maka kualitas data dari variabel target keuangan baik. Kemudian nilai rata-rata dari sampel fraud 0,0543 atau 5,43% sedangkan untuk sampel non fraud sebesar 0,0572 atau 5,72%. Dapat dilihat bahwa perusahaan non fraud memiliki nilai ROA lebih tinggi dibanding perusahaan fraud. maka dapat diartikan bahwa perusahaan non fraud memiliki kinerja lebih baik untuk menghasilkan laba dibanding perusahaan kelompok fraud.
3. Variabel independen yang kedua yaitu stabilitas keuangan yang dihitung menggunakan rasio perubahan total asset (ACHANGE) menunjukkan nilai

¹¹¹ Skousen, C. J., & Brady J. T., *Loc. Cit.*

terendah yaitu -0,12 pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk. tahun 2020 sedangkan nilai stabilitas keuangan tertinggi sebesar 1,68 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. tahun 2020 Nilai tersebut menandakan bahwa Indofood mempunyai rasio perubahan aset paling tinggi dibanding perusahaan sampel lainnya atau dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki perubahan aset yang paling signifikan dari tahun ke tahun. Kemudian nilai rata-rata perubahan aset berdasarkan 48 sampel dari 3 periode penelitian sebesar 0,1684 dengan standar deviasi 0,29298 dapat diartikan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mempunyai tingkat kemampuan mengelola aset sebesar 16,84%. Nilai rata-rata kelompok perusahaan fraud sebesar 0.1807 atau 18,07% sedangkan kelompok perusahaan non fraud memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1764 atau 17,64%. Maka dapat disimpulkan perusahaan yang tergolong fraud memiliki tingkat kemampuan mengelola aset lebih baik dibanding kelompok perusahaan non fraud.

4. Variabel independen yang ketiga yaitu tekanan eksternal yang dihitung menggunakan rasio leverage (LEV). Hasil analisis statistik deskriptif menunjukan nilai terendah sebesar 0,16 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. tahun 2018 yang berarti perusahaan tersebut memiliki rasio hutang paling rendah dibanding perusahaan sampel lainnya. Sedangkan nilai tertinggi variabel tekanan eksternal yaitu 0,75 pada perusahaan Indofarma (Persero) Tbk. tahun 2020 kemudian nilai rata-rata sebanyak 48 sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebesar 0,4467 nilai tersebut menandakan bahwa tingkat kemampuan perusahaan sampel dalam membayar utang sebesar 44,67% dengan standar deviasi 0,13461. Selain itu nilai tersebut juga menunjukan kualitas data dari variabel tekanan eksternal baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga mencerminkan standar eror tersebut kecil. Selanjutnya nilai rata-rata tekanan eksternal kelompok perusahaan fraud sebesar 0.3995 atau 39,95% sedangkan untuk kelompok non fraud sebesar 0.4510 atau 45,10% hal ini menunjukan bahwa perusahaan non fraud memiliki tingkat kemampuan membayar hutang lebih baik dibanding perusahaan yang tergolong fraud.

5. Variabel independen yang keempat yaitu ketidakefektifan pengawasan yang dihitung menggunakan rasio jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris. Pada 16 perusahaan dengan 48 jumlah sampel menunjukan nilai terendah dari variabel ini sebesar 0,14 atau jumlah dewan komisaris independen hanya 1 orang dari 7 total anggota dewan komisaris yang berasal dari PT. Budi Starch & Sweetener, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,50 atau jumlah dewan komisaris independen berjumlah sama dengan anggota dewan komisaris yaitu pada PT. Trisula Textile Industries Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Mustika Ratu Tbk., dan PT. Integra Indocabinet Tbk.. Nilai rata-rata pada variabel ketidakefektifan pengawasan yaitu 0,3686 atau 36,86% hal ini menunjukan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi telah memenuhi syarat keberadaan dewan komisaris independen minimal 30% dari total dewan komisaris yang diatur oleh Bursa Efek Indonesia (BEI),¹¹² selanjutnya standar deviasi pada variabel ketidakefektifan pengawasan sebesar 0,09301 maka dapat disimpulkan nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi sehingga kualitas data pada variabel ketidakefektifan baik karena memiliki standar error yang rendah. Nilai rata-rata pada kelompok perusahaan fraud sebesar 0,3611 atau 36,11% sedangkan kelompok non fraud sebesar 0,3654 atau 36,54% sehingga dapat disimpulkan kelompok perusahaan non fraud memiliki dewan komisaris independen lebih banyak dibanding perusahaan yang tergolong fraud.
6. Variabel independen yang kelima yaitu Sifat Industri yang dihitung menggunakan rasio piutang terhadap penjualan (Receivable). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebanyak 48 sampel menunjukan nilai terendah sebesar -0,21 dimiliki oleh PT. Integra Indocabinet Tbk tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,17 juga diperoleh dari PT. Integra Indocabinet Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata pada variabel sifat industri sebesar 0,0121 atau 1,21% dengan standar deviasi 0.06232. dapat diartikan bahwa nilai rata-rata rasio piutang terhadap penjualan perusahaan sampel tergolong rendah. Kemudian nilai rata-rata kelompok perusahaan fraud

¹¹² Proporsi Komisaris Independen Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014.

sebesar 0.0854 atau 8,54% sedangkan kelompok non fraud sebesar 0,0049 atau 0,49% sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok perusahaan fraud memiliki tingkat ideal perusahaan jauh lebih baik daripada perusahaan non fraud. Kelompok perusahaan non fraud dapat dikatakan ideal karena perusahaan tersebut memiliki jumlah piutang yang sedikit diikuti dengan memperbanyak penerimaan kas melalui penjualan.

7. Variabel independen yang keenam yaitu pergantian auditor yang dihitung menggunakan variabel dummy (CPA). Hasil analisis statistik deskriptif pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.0417 atau 4,17% sehingga dapat diartikan dari 16 perusahaan sampel hanya 1 perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik (skor 1) yaitu pada perusahaan Kimia Farma. Perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor sebanyak 2 kali pada tahun 2019 dan 2020. sedangkan untuk sisanya sebesar 95,83% tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik (skor 0). Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0.20194. Kemudian nilai rata-rata kelompok perusahaan fraud sebesar 0.0000 atau 0% sedangkan kelompok non fraud sebesar 0,0444 atau 4,44% sehingga dapat disimpulkan tingkat pergantian auditor lebih banyak dilakukan oleh perusahaan non fraud daripada kelompok fraud yang bahkan tidak melakukan pergantian auditor selama tahun 2018 hingga 2020.
8. Variabel independen yang ketujuh yaitu pergantian direksi yang dihitung menggunakan variabel dummy (DCHANGE). Berdasarkan penelitian terhadap 48 sampel diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0417 artinya sebanyak 4,17% perusahaan sampel melakukan pergantian direksi (skor 1) yaitu pada PT. Kimia Farma Tbk. tahun 2019 dan PT. Mustika Ratu Tbk. tahun 2019 sisanya sebesar 97,78% perusahaan sampel tidak melakukan pergantian direksi (Skor 0) Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0,14907. Nilai rata-rata kelompok perusahaan fraud sebesar 0.3333 atau 33,33% sedangkan kelompok non fraud sebesar 0.0222 atau 2,22% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pergantian dewan direksi perusahaan lebih banyak terjadi pada kelompok perusahaan fraud dibandingkan dengan kelompok non fraud

9. Variabel independen yang kedelapan yaitu Jumlah foto CEO (CEOPIC). Variabel pada penelitian ini diukur dengan menghitung berapa banyak jumlah foto direktur yang terpajang dalam laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama tahun 2018-2020 variabel jumlah foto CEO memiliki nilai rata-rata sebesar 2,4667 dengan jumlah foto paling sedikit 1 foto CEO/Dewan direksi pada PT Mayora Indah Tbk sedangkan jumlah foto paling banyak yaitu pada PT Indofarma (Persero) Tbk. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 1,17937. Nilai rata-rata kelompok perusahaan fraud sebesar 2,0000 sedangkan kelompok non fraud sebesar 2.4667 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah foto direktur yang terpajang dalam laporan tahunan lebih banyak dikelompok perusahaan non fraud dibandingkan dengan kelompok fraud.

Tabel 4.4

Jumlah Perusahaan yang Terindikasi Melakukan Fraud Dan Non Fraud Berdasarkan Perhitungan F Score Model

		Frequency	Percent
Valid	Fraud	3	18,8
	Non Frud	13	81,2
	Total	16	100,0

Sumber: data sekunder yang telah diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan jumlah sampel yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan perhitungan F-Score sebanyak 3 perusahaan atau 18,8%, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan fraud yaitu sebanyak 13 perusahaan atau 81,1%. Hasil tersebut dapat diperoleh melalui perhitungan F Score dapat dilihat pada lampiran halaman 138.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tahap selanjutnya yaitu uji asumsi klasik dengan model regresi linear berganda yang akan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 untuk mengolah data.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data penelitian yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas data pada penelitian ini diuji dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

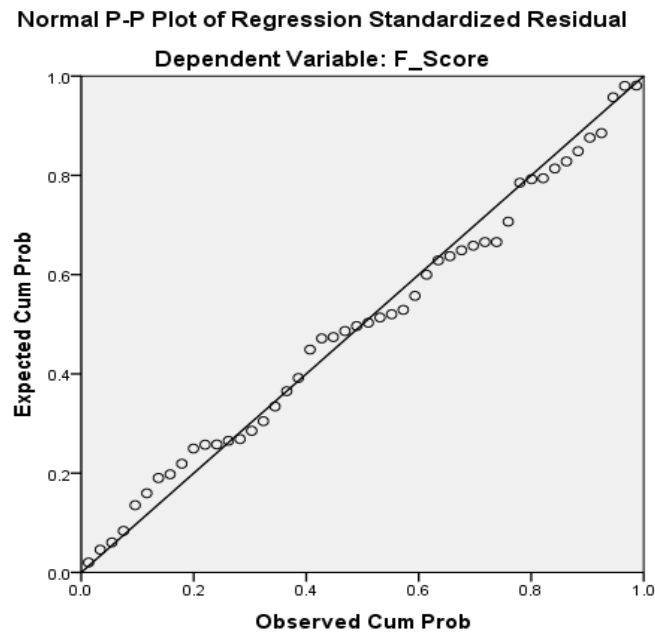
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31596476
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.052
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukan nilai signifikansi sebesar 0.200. Artinya data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Untuk menguji normalitas data bisa juga dengan metode Normal Probability Plot. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan metode Normal Probability Plot. yaitu apabila data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data terdistribusi secara normal.

Grafik 4.1

Grafik P-Plot



Dapat dilihat pada grafik 4.6 menunjukan bahwa titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen satu sama lain. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan memeriksa nilai dari *Varian Infaltion Factor* (VIF) dan *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu jika nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6**Hasil uji multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.522	1.914
ACHANGE	.775	1.291
LEV	.518	1.932
IND	.900	1.111
Receivable	.802	1.248
CPA	.661	1.512
DCHANGE	.619	1.617
CEOPIC	.834	1.199
a. Dependent Variable: F_Score		

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Keterangan:

1. ROA : Target Keuangan
2. ACHANGE : Stabilitas Keuangan
3. LEV : Tekanan Eksternal
4. IND : Ketidakefektifan Pengawasan
5. Receivable : Sifat Industri
6. CPA : Pergantian Auditor
7. DCHANGE : Pergantian Direksi
8. CEOPIC : Jumlah Foto CEO

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menunjukan nilai Tolerance lebih besar dari 0,100 ($\text{tolerance} > 0,100$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($\text{VIF} < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi (sig) variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.178
ROA	.712
ACHANGE	.857
LEV	.417
IND	.498
Receivable	.660
CPA	.923
DCHANGE	.554
CEOPIC	.848
a. Dependent Variable: Reabs	

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Keterangan:

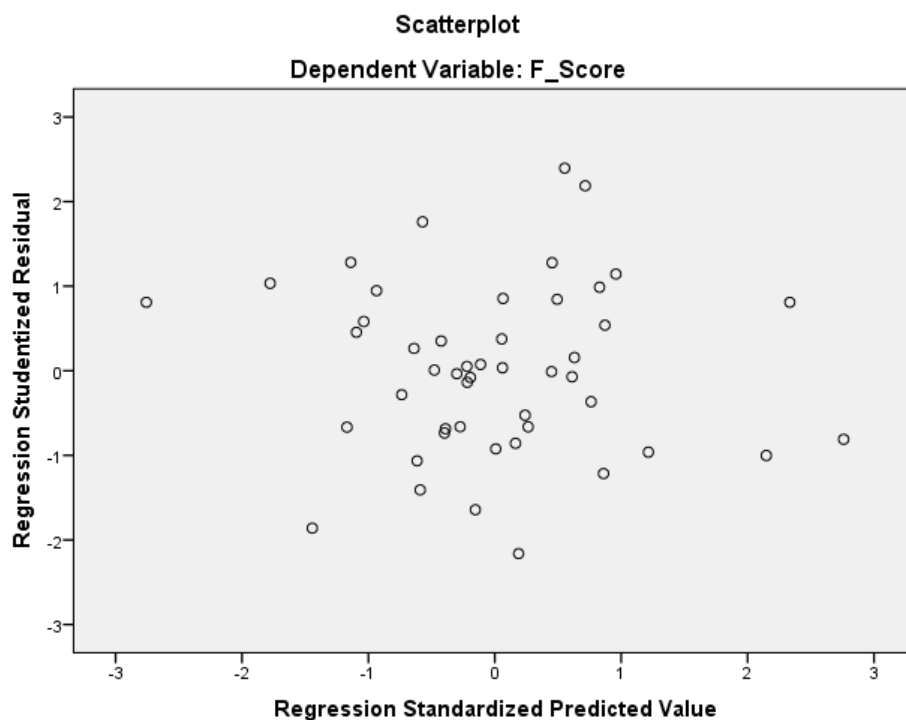
1. ROA : Target Keuangan
2. ACHANGE : Stabilitas Keuangan
3. LEV : Tekanan Eksternal
4. IND : Ketidakefektifan Pengawasan
5. Receivable : Sifat Industri
6. CPA : Pergantian Auditor

7. DCHANGE : Pergantian Direksi
8. CEOPIC : Jumlah Foto CEO

Hasil pengujian heteroskedastisitas diatas menunjukan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Selain menggunakan uji glejser, uji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot.

Grafik 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Hasil uji scatterplot pada grafik 4.2 menunjukan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada grafik diatas scatterplot telah memenuhi syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu titik-titik menyebar diatas, dibawah atau disekitar angka 0, dan penyebaran titi-titik data tidak membentuk pola tertentu.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi seperti uji durbin watson dan uji run test. Dasar pengambilan keputusan uji durbin watson adalah:

Tabel 4.8

Dasar pengambilan keputusan Uji Durbin Watson

Dasar	Keputusan
$d < d_l$ atau $d > 4-d_l$	Terdapat autokorelasi
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$	Tidak ada kesimpulan

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.310	.346861	2.385
a. Predictors: (Constant), CEOPIC, IND, DCHANGE, LEV, ACHANGE, Receivable, CPA, ROA					
b. Dependent Variable: F_Score					

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai durbin watson sebesar 2,385. Penentuan nilai d_U dan d_L diambil dari tabel Durbin Watson untuk $n = 48$ dan $k = 8$ sehingga diperoleh nilai d_U sebesar 1,940 dan d_L 1,178. Hasil hitung Durbin Watson berada didaerah $4-d_U < d < 4-d_L$ ($2,06 < 2,385 <$

2,822) atau nilai d berada diantara 4-dU dan 4- dL sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Jika seperti ini yang terjadi langkah yang harus dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji run test.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00028
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	30
Z	1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)	.189

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Dasar pengambilan keputusan uji run test yaitu jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Pada tabel 4.10 diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikansinya sebesar 0,189 lebih dari > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecurangan laporan keuangan dengan faktor yang mempengaruhinya berdasarkan proksi - proksi dari teori fraud pentagon.

1. Persamaan garis regresi

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.218	.373		.584	.563
ROA	2.034	1.367	.249	1.487	.145
ACHANGE	.427	.196	.300	2.178	.035
LEV	-.403	.522	-.130	-.772	.445
IND	-.345	.573	-.077	-.602	.550
Receivable	1.548	.907	.231	1.708	.096
CPA	-.366	.308	-.177	-1.190	.241
DCHANGE	.686	.319	.332	2.154	.038
CEOPIC	.053	.048	.145	1.093	.281

a. Dependent Variable: F_Score

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Keterangan:

1. ROA : Target Keuangan
2. ACHANGE : Stabilitas Keuangan
3. LEV : Tekanan Eksternal
4. IND : Ketidakefektifan Pengawasan
5. Receivable : Sifat Industri
6. CPA : Pergantian Auditor
7. DCHANGE : Pergantian Direksi
8. CEOPIC : Jumlah Foto CEO

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{F-Score} = & 0,218 + 2,034 \text{ ROA} + 0,427 \text{ ACHANGE} - 0,403 \text{ LEV} - 0,345 \text{ IND} \\ & + 1,548 \text{ Receivable} - 0,366 \text{ CPA} + 0,686 \text{ DCHANGE} + 0,053 \\ & \text{CEOPIC} + e \end{aligned}$$

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil persamaan regresi diatas yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar = 0,218 menunjukkan apabila tidak ada variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8 = 0$) maka nilai kecurangan laporan keuangan tetap sebesar 2,18
2. Nilai koefisien regresi (β_1 , target keuangan) = 2,034 satuan dengan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 satuan kenaikan target keuangan maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 2,034. Dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi (β_2 , stabilitas keuangan) = 0,427 dengan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 satuan kenaikan stabilitas keuangan maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,427. Dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi (β_3 , tekanan eksternal) = 0,403 dengan arah yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 satuan kenaikan tekanan eksternal maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,403. Dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi (β_4 , ketidakefektifan pengawasan) = 0,345 dengan arah negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 satuan kenaikan ketidakefektifan pengawasan maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,345. Dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Nilai koefisien regresi (β_5 sifat industri) = 1,548 dengan arah yang positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 satuan kenaikan target keuangan maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1,548 Dengan asumsi variabel lain tetap.
7. Nilai koefisien regresi (β_6 , pergantian auditor) = 0,366 dengan arah negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 satuan kenaikan pergantian auditor maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,366. Dengan asumsi variabel lain tetap.
8. Nilai koefisien regresi (β_7 , pergantian direksi) = 0,686 dengan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 satuan kenaikan pergantian

direksi maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,686. Dengan asumsi variabel lain tetap.

9. Nilai koefisien regresi (β_1 , jumlah foto CEO) = 0,053 dengan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 satuan kenaikan jumlah foto CEO maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,053. Dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square kemudian hasil determinasi dalam bentuk prosentase. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.310	.346861
a. Predictors: (Constant), CEOPIC, IND, DCHANGE, LEV, ACHANGE, Receivable, CPA, ROA				
b. Dependent Variable: F_Score				

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,428. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, dan jumlah foto CEO secara bersama-sama dapat dijelaskan sebesar 42,8% terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. sedangkan sisanya sebesar 57,8% dijelaskan oleh variabel

lain yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan kecurangan laporan keuangan menggunakan Fraud Score model.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F disebut juga sebagai simultan artinya menunjukkan apakah semua variabel bebas (X) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji simultan uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	F Tabel	Sig.
1 Regression	3.507	8	.438	3.643	2.18	.003 ^b
Residual	4.692	39	.120			
Total	8.199	47				
a. Dependent Variable: F_Score						
b. Predictors: (Constant), CEOPIC, IND, DCHANGE, LEV, ACHANGE, Receivable, CPA, ROA						

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil uji simultan diatas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,005$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang ditentukan. Kemudian nilai F hitung sebesar $3,643 > F$ tabel 2,19 (diperoleh dari tabel F) atau nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi dan jumlah foto CEO secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

4. Uji Signifikansi (Uji T)

Uji T pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, dan jumlah foto CEO) terhadap variabel dependen (kecurangan laporan keuangan). hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi (Uji T)

Coefficients^a						
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.218	.373		.584	.563	
H ₁ ROA	2.034	1.367	.249	1.487	.145	Tidak sig.
H ₂ ACHANGE	.427	.196	.300	2.178	.035	Signifikan
H ₃ LEV	-.403	.522	-.130	-.772	.445	Tidak sig.
H ₄ IND	-.345	.573	-.077	-.602	.550	Tidak sig.
H ₅ Receivable	1.548	.907	.231	1.708	.096	Tidak sig.
H ₆ CPA	-.366	.308	-.177	- 1.190	.241	Tidak sig.
H ₇ DCHANGE	.686	.319	.332	2.154	.038	Signifikan
H ₈ CEOPIC	.053	.048	.145	1.093	.281	Tidak sig.

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Keterangan:

1. ROA : Target Keuangan
2. ACHANGE : Stabilitas Keuangan
3. LEV : Tekanan Eksternal
4. IND : Ketidakefektifan Pengawasan
5. Receivable : Sifat Industri
6. CPA : Pergantian Auditor
7. DCHANGE : Pergantian Direksi
8. CEOPIC : Jumlah Foto CEO

Berdasarkan tabel diatas dengan mengamati kolom t dan sig dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel target keuangan yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas atau ROA menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,487 dan t_{tabel} 2,021 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Kemudian dengan tingkat signifikansi sebesar 0,145. Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. atau nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Maka hasil uji t pada variabel target keuangan ditolak ($0,145 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa target keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya **H₁ ditolak**.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel stabilitas keuangan yang dihitung menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,178 dan t_{tabel} 2,021 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Kemudian dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji t pada variabel stabilitas keuangan diterima ($0,035 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa target keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya **H₂ diterima**.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel tekanan eksternal yang dihitung menggunakan rasio leverage menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,772 dan t_{tabel} 2,021 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Kemudian dengan signifikansi sebesar 0,445. Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji t pada variabel tekanan eksternal ditolak ($0,445 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya **H₃ ditolak**.

4. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel ketidakefektifan pengawasan yang dihitung menggunakan rasio jumlah komisaris independen menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,602 dan t_{tabel} 2,021 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} kemudian dengan tingkat signifikansi sebesar 0,550. Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji t pada variabel ketidakefektifan pengawasan ditolak ($0,550 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya **H₄ ditolak**.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel sifat industri yang dihitung menggunakan rasio total piutang (Receivable) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,078 dan t_{tabel} 2,021 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} kemudian dengan tingkat signifikansi sebesar 0,096. Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji t pada variabel sifat industri ditolak ($0,096 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sifat industri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya **H₅ ditolak**.
6. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel pergantian auditor yang dihitung menggunakan variabel dummi pergantian auditor selama tahun 2018-2020 (CPA) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,190 dan t_{tabel} 2,021 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} kemudian dengan tingkat signifikansi sebesar 0,241. Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji t pada variabel pergantian auditor ditolak ($0,241 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya **H₆ ditolak**.
7. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel pergantian direksi yang dihitung menggunakan variabel dummi pergantian direksi selama tahun 2018-

2020 (DCHANGE) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,154 dan t_{tabel} 2,021 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} kemudian dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji t pada variabel pergantian direksi diterima ($0,038 < 0,05$). Sehingga pergantian direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya **H₇ diterima**.

8. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel jumlah foto CEO yang diukur dengan menghitung jumlah foto direktur dalam laporan tahunan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,093 dan t_{tabel} 2,021 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan signifikansi sebesar 0,281. Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji t pada variabel jumlah foto CEO ditolak ($0,218 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah foto CEO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya **H₈ ditolak**.

4.4. Pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis)

Hasil pembuktian hipotesis berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

	Variabel	Hasil	Interpretasi
Pressure (tekanan)	H ₁ ROA	Ditolak	Target keuangan tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
	H ₂ ACHANGE	Diterima	Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
	H ₃ LEV	Ditolak	Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
Opportunity (kesempatan)	H ₄ IND	Ditolak	Ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
	H ₅ Receivable	Ditolak	Sifat industri tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
Rationalization (rasionalisasi)	H ₆ CPA	Ditolak	Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap

			terjadinya kecurangan laporan keuangan
Capability (kemampuan)	H ₇ DCHANGE	Diterima	Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
Arrogance (Arogansi)	H ₈ CEOPIC	Ditolak	Jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

Adapun pembahasan (interpretasi) hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pengaruh target keuangan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

Hipotesis 1 digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara target keuangan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. berdasarkan tabel 4.14 tampak bahwa nilai t_{hitung} target keuangan (X1) 1,487 dengan tingkat signifikan $0,145 > 0,05$ artinya hipotesis 1 tidak diterima. sehingga menunjukan bahwa variabel target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin tinggi ROA yang ditargetkan tidak akan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan maka penelitian ini tidak mendukung hipotesis 1. Standar industri rasio ROA yang dianggap baik yaitu nilainya harus diatas 5,98%,¹¹³ sedangkan nilai rata-rata ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018 sebesar 9,48%, tahun 2019 sebesar

¹¹³ Niki Lukviarman, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Padang: Andalas University, 2006.

10,71%, kemudian tahun 2020 sebesar 8,89%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai ROA perusahaan sektor konsumsi ini sudah dianggap baik karena nilai ROA jauh lebih tinggi dari target yang sudah ditetapkan. Hal inilah yang menjadi alasan manajemen tidak perlu melakukan fraud karena manajemen menganggap besarnya target keuangan (ROA) tidak sulit untuk dicapai sehingga target keuangan tidak dapat digunakan sebagai pemicu terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuni Pratiwi (2017) dan Yosi & Desi (2018) yang menyatakan bahwa variabel target keuangan tidak terbukti memiliki pengaruh dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung teori fraud pentagon pada proksi target keuangan dimana target keuangan menjadi beban sehingga memberi tekanan kepada manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

2. Hasil analisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

Hipotesis 2 digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. berdasarkan tabel 4.14 tampak bahwa nilai t_{hitung} stabilitas keuangan (X_2) 2,178 dengan tingkat signifikan $0,035 < 0,05$ artinya hipotesis 2 diterima. sehingga menunjukan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini menunjukan semakin besar rasio perubahan total aset maka risiko kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi. ketika kondisi keuangan sedang tidak stabil bahkan cenderung menurun, manajemen akan mengalami tekanan sehingga melakukan segala cara termasuk tindak kecurangan laporan keuangan demi menampilkan pertumbuhan keuangan perusahaan yang stabil dan selalu dalam keadaan baik. Selain itu ketidakstabilan keuangan perusahaan mengakibatkan

pengalokasian dana dari investor maupun kreditor tidak berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 2 sehingga stabilitas keuangan dapat digunakan sebagai pemicu fraud.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa agen harus bertindak sesuai dengan harapan principal dan bekerja secara maksimal agar memperoleh laba tinggi. Dalam hal ini muncul masalah agensi yaitu kondisi keuangan yang tidak stabil sehingga manajemen mengalami tekanan karena performa perusahaan tidak sesuai dengan harapan principal (pemegang saham) yaitu tidak mampu memaksimalkan aset yang dimiliki perusahaan sehingga perubahan aset menjadi tidak stabil. Masalah tersebut mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menutupi kondisi keuangan yang sedang dalam keadaan tidak stabil.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Martanty & Daljono (2013), Mardianto & Carissa (2019), yang menyatakan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori fraud pentagon pada proksi stabilitas keuangan dimana ketidakstabilan keuangan pada perusahaan mendorong manajemen melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan

3. Hasil analisis pengaruh tekanan eksternal terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

Hipotesis 3 digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. berdasarkan tabel 4.14 tampak bahwa nilai t_{hitung} tekanan eksternal (X_3) - 0,772 dengan tingkat signifikan $0,445 > 0,05$ artinya hipotesis 3 ditolak. sehingga menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal berpengaruh tidak signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini membuktikan eksternal pressure yang dihitung menggunakan rasio leverage tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2. Standar industri rasio leverage yang dianggap baik yaitu nilainya harus dibawah 65%,¹¹⁴ sedangkan nilai rata-rata leverage pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018 sebesar 43%, tahun 2019 sebesar 44%, kemudian tahun 2020 sebesar 47%. Artinya besarnya dana yang dibiayai oleh hutang nilainya tidak mencapai 50% sehingga dapat dikatakan perusahaan mampu menjamin hutang perusahaan dengan aset yang dimilikinya sehingga perusahaan sektor konsumsi ini dalam kondisi baik. Hal inilah yang menjadi alasan manajemen tidak perlu melakukan fraud Semakin kecil rasio keuangan perusahaan ini maka semakin aman dari beban hutang (solvable).¹¹⁵

Selain itu perusahaan sektor konsumsi ini bisa saja mempunyai rencana atau strategi yang sesuai dengan standar akuntansi dalam menghadapi meningkatnya rasio leverage dan bisa digunakan untuk mencapai tujuan kreditor atau pihak ketiga. Salah satunya yaitu dengan cara menerbitkan saham kembali untuk memperoleh modal dari investor tanpa harus menambah pinjaman agar tidak menambah beban hutang dan rasio leverage juga akan semakin rendah. sehingga tekanan dari pihak ketiga tidak membuat manajemen melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noer & Fitriana (2019). Yang menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung teori fraud pentagon pada proksi tekanan eksternal dimana tekanan eksternal menjadi beban sehingga memberi tekanan kepada manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

¹¹⁴ Wanisyah, Nurmala, Artie “Pengukuran kemampuan Membayar Hutang Menggunakan Rasio keuangan PT Y”. Tugas Akhir Politeknik Negeri Lampung, 2017

¹¹⁵ Jurnal Entrepreneur, “*Debt to Asset Ratio: Pengertian, Rumus, dan Perhitungannya*”, Jurnal.id diakses pada tanggal 7 November 2021.

4. Hasil analisis pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

Hipotesis 4 digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan. berdasarkan tabel 4.14 tampak bahwa nilai t_{hitung} ketidakefektifan pengawasan (X4) -0,602 dengan tingkat signifikan 0,550 > 0,05 artinya hipotesis 4 ditolak. sehingga menunjukkan bahwa variabel ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini menunjukan besar kecilnya tingkat ketidakefektifan pengawasan yang diukur menggunakan rasio jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Ketidakefektifan pengawasan dalam perusahaan membuat manajemen semakin leluasa untuk melakukan fraud, hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh manajemen karena keberadaan komisaris independen pada perusahaan sektor konsumsi ini sudah efektif dan obyektif dari intervensi pihak-pihak tertentu sehingga fraud dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan yang baik.

Dapat dilihat pada tabel 4.3 menunjukan nilai rata-rata pada variabel ketidakefektifan pengawasan yaitu 36,86% hal ini menunjukan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi telah memenuhi syarat keberadaan dewan komisaris independen minimal 30% dari total dewan komisaris yang diatur oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).¹¹⁶ Maka dapat diketahui bahwa keberadaan komisaris independen sebagai dewan pengawasan sudah berjalan secara optimal sehingga manajemen tidak dapat memanfaatkan celah dari ketidakefektifan pengawasan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga ketidakefektifan pengawasan tidak dapat digunakan sebagai pemicu fraud.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul & Ferdiansyah (2019) dan Nova & Majidah (2019) yang menyatakan

¹¹⁶ Proporsi Komisaris Independen Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014.

bahwa variabel ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung teori fraud pentagon pada proksi ketidakefektifan pengawasan dimana ketidakefektifan pengawasan dapat dijadikan kesempatan atau celah untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

5. Hasil analisis pengaruh sifat industri terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

Hipotesis 5 digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara sifat industri terhadap kecurangan laporan keuangan. berdasarkan tabel 4.14 tampak bahwa nilai t_{hitung} sifat industri (X5) 1,708 dengan tingkat signifikan $0,096 > 0,05$ artinya hipotesis 5 ditolak. sehingga menunjukkan bahwa variabel sifat industri tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini menunjukan nilai perubahan piutang (receivable) dari tahun sebelumnya atau tingginya nilai piutang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan nilai rata-rata perubahan piutang pada sub sampel fraud dan non fraud besarnya tidak jauh berbeda, yaitu masing-masing sebesar 0,0854 pada sub sampel fraud dan 0,00449 pada sub sampel non fraud. Artinya perusahaan yang tergolong fraud dan non fraud mempunyai sifat industri yang sama. Sehingga sifat industri tidak menjadi faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Sebagai mitigasi resiko kredit, kelompok usaha sektor konsumsi menerapkan kebijakan yang memastikan penjualan produk secara kredit hanya diberikan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Kemudian saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Untuk meringankan resiko kredit kelompok usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan jika terjadi

keterlambatan pembayaran atau gagal bayar. Ketatnya prosedur terhadap proses piutang pelanggan membuat manajemen enggan melakukan kecurangan karena manajemen telah berusaha untuk mengurangi resiko kredit agar nilai piutang tetap terkendali dan tidak menghambat perputaran kas untuk kegiatan operasional perusahaan. Sehingga sifat industri tidak dapat digunakan sebagai pemicu fraud.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma & Ratih (2018) yang menyatakan bahwa variabel sifat industri yang dihitung menggunakan rasio perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung teori fraud pentagon pada proksi sifat industri dimana Sifat industri dengan piutang yang tinggi mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh pengguna laporan keuangan.

6. Hasil analisis pengaruh pergantian auditor terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

Hipotesis 6 digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. berdasarkan tabel 4.14 tampak bahwa nilai t_{hitung} pergantian auditor (X6) - 1,190 dengan tingkat signifikan $0,241 > 0,05$ artinya hipotesis 6 ditolak. sehingga menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.

Pergantian auditor yang diukur dengan melihat perubahan auditor eksternal, menunjukan sesering apapun perusahaan melakukan pergantian auditor, tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh dua hal pertama perusahaan mengganti auditor bukan karena ingin menutupi kecurangan yang dilakukan tetapi kemungkinan untuk memperbaiki kinerja auditor eksternal yang kurang memuaskan demi perbaikan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Penyebab yang kedua adalah perusahaan menaati peraturan mengenai

rotasi auditor pada setiap perusahaan, kaidah tersebut tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama lima tahun buku berturut-turut.¹¹⁷ sehingga pergantian auditor tidak dapat digunakan sebagai pemicu fraud.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017) dan Quraini (2018) yang menyatakan bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung teori fraud pentagon pada proksi pergantian auditor dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan. Pergantian tersebut dilakukan guna menghilangkan jejak (fraud trail) yang telah dideteksi oleh auditor lama.

7. Hasil analisis pengaruh pergantian direksi terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

Hipotesis 7 digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan. berdasarkan tabel 4.14 tampak bahwa nilai t_{hitung} pergantian direksi (X7) 2,154 dengan tingkat signifikan $0,038 < 0,05$ artinya hipotesis 7 diterima. sehingga menunjukkan bahwa variabel pergantian direksi berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.

Pergantian direksi yang diukur dengan melihat perubahan jajaran direksi dalam kurun waktu 3 tahun menunjukan bahwa pergantian direksi menjadi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh dua hal yang sesuai dengan hipotesis, pertama. pergantian direksi dengan tujuan memperbaiki kinerja perusahaan berdampak pada terjadinya *stress period* yang dapat dimanfaatkan oleh individu untuk melakukan kecurangan. Peluang ini terbuka karena

¹¹⁷ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik” diakses pada website Database Peraturan BPK RI pada tanggal 25 november 2021

perusahaan membutuhkan waktu lebih untuk beradaptasi dengan kultur direksi baru sehingga kinerja awal tidak maksimal. Kemudian sebab kedua yaitu pergantian direksi bisa jadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi lama karena menyadari adanya tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan. sehingga pergantian direksi dapat digunakan sebagai pemicu fraud.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Dewi (2017) dan Leela, Arie & Erni (2017) yang memberikan kesimpulan bahwa variabel pergantian direksi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung teori fraud pentagon pada proksi pergantian direksi dimana pergantian direksi dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga pergantian direksi tidak selalu memberikan dampak baik bagi perusahaan.

8. Hasil analisis pengaruh jumlah foto CEO terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

Hipotesis 8 digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara jumlah foto CEO terhadap kecurangan laporan keuangan. berdasarkan tabel 4.14 tampak bahwa nilai t_{hitung} (X8) 1,093 dengan tingkat signifikan $0,281 > 0,05$ artinya hipotesis 6 ditolak. sehingga menunjukan bahwa variabel jumlah fotp CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini menunjukan banyaknya jumlah foto CEO yang terpajang dalam laporan tahunan perusahaan tidak mencerminkan tingkat arogansi yang dimiliki CEO. Arogansi merupakan sifat sombong atau angkuh seseorang sehingga timbulnya keyakinan bahwa internal control tidak mempengaruhinya untuk melakukan kesalahan tanpa takut adanya sanksi yang akan menjeratnya.¹¹⁸ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan foto CEO digunakan untuk memperkenalkan pemimpin

¹¹⁸ Sekar Akrom Faradiza, *Loc. Cit.*

perusahaan dengan menampilkan profil, prestasi dan informasi *track of record* manajemen puncak yang mengatur jalannya perusahaan. Selain itu foto CEO juga dapat menggambarkan keseriusan dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Kemudian foto CEO yang terpampang dalam buku tahunan hanya menjadi tradisi perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan. sehingga Jumlah foto CEO tidak dapat digunakan sebagai pemicu fraud.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noer & Fitriana (2019) Hanifah & Sofie (2019) dan menyatakan bahwa variabel jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung teori fraud pentagon pada proksi jumlah foto CEO dimana jumlah foto CEO yang terpampang dapat menunjukkan tingkat arogansi dan superioritas CEO karena pengendalian internal apapun tidak berlaku untuknya sehingga sikap tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan menganalisis teori fraud pentagon yang dihitung menggunakan fraud score model. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 48 data pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Target keuangan yang dihitung menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ROA yang dihasilkan perusahaan jauh lebih tinggi dari target yang telah ditentukan. Artinya target keuangan tidak dapat memberi tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan
2. Stabilitas keuangan yang dihitung menggunakan rasio perubahan total asset berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perubahan total asset yang terlalu tinggi atau rendah membuat kondisi keuangan menjadi tidak stabil sehingga menekan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Artinya stabilitas keuangan dapat memberi tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
3. Tekanan eksternal yang dihitung menggunakan rasio leverage tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata rasio leverage perusahaan telah dianggap baik. Artinya tekanan eksternal tidak dapat memberi tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
4. Ketidakefektifan pengawasan yang dihitung menggunakan rasio jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris independen perusahaan sudah efektif. Rata-rata perusahaan juga telah memenuhi syarat keberadaan

dewan komisaris independen yang sudah ditetapkan. Artinya Ketidakefektifan pengawasan tidak dijadikan peluang oleh manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

5. Sifat industri yang dihitung menggunakan rasio perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan manajemen telah berusaha untuk mengurangi resiko kredit agar nilai piutang tetap rendah dan terkendali. Artinya sifat industri (receivable) tidak dijadikan peluang oleh manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
6. Pergantian auditor yang diukur dengan melihat perubahan auditor eksternal perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengganti auditor hanya untuk memperbaiki kinerja auditor eksternal dan menaati peraturan mengenai rotasi auditor pada setiap perusahaan. Artinya pergantian auditor bukan suatu sikap rasionalisasi yang dimiliki manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
7. Pergantian direksi yang diukur dengan melihat perubahan jajaran direksi perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pergantian direksi berdampak pada terjadinya *strees period* selain itu pergantian direksi bisa saja dilakukan untuk menyingkirkan direksi lama karena menyadari ada tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan. Artinya pergantian direksi menjadi suatu kemampuan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
8. Jumlah foto CEO yang diukur dengan melihat banyaknya jumlah foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan foto CEO tersebut digunakan untuk memperkenalkan pemimpin perusahaan dan menggambarkan bahwa seorang CEO ikut bertanggung jawab penuh dalam mengelola perusahaan. Artinya Jumlah foto CEO bukan suatu sikap arogansi yang dimiliki CEO tersebut untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

5.2 Implikasi

Implikasi pada penelitian ini terutama pada variabel stabilitas keuangan dan pergantian direksi yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini memberi kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti auditor dan pemerintah sebagai bahan referensi dalam menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya fraud. ketika kondisi keuangan sedang tidak stabil dan perusahaan sering melakukan pergantian direksi maka perlu diwaspadai dan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan juga semakin besar.

Dari hasil penelitian ini juga memperlihatkan realita kepada masyarakat bahwa perusahaan yang sudah tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang berarti dalam pengelolaan dan jenis kegiatannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah masih belum bisa terhindar dari fraud yang merupakan perbuatan tercela melawan hukum demi kepentingan suatu pihak. Maka dari itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk lebih teliti dalam memilih dan melihat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah untuk menetapkan regulasi yang tegas mengenai praktik kecurangan laporan keuangan, serta diharapkan mampu menggagas pentingnya pendidikan kecurangan akuntansi dan menciptakan anti fraud bagi perusahaan.

Untuk mengatasi kecurangan laporan keuangan perusahaan dapat melakukan audit pada periode tertentu disetiap divisi selain itu perusahaan juga dapat lebih menekankan sistem whistleblowing untuk meningkatkan kesadaran para pemangku kepentingan perusahaan. Tiap anggota perusahaan juga dapat mengambil peran untuk mengurangi resiko ketidakpatuhan yang melanggar hukum dan penyalahgunaan wewenang dengan melaporkan temuan mereka. Selain menggunakan sistem *whistleblowing*, hal yang terpenting yaitu butuhnya kepedulian dari berbagai pihak untuk sadar, peduli dan waspada terhadap potensi terjadinya *fraud*.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan dengan jangka waktu tiga tahun yaitu 2018-2020 sehingga data yang digunakan sebanyak 48 perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel agar lebih mengetahui perusahaan apa saja yang terkena fraud.
2. Periode penelitian ini hanya tiga tahun, saran untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan periode penelitian yang lebih panjang karena topik ini berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan sehingga akan semakin bagus hasilnya apabila diuji dengan periode yang lebih panjang
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel dari fraud pentagon agar variabel penelitian menjadi lebih luas seperti jumlah kepemilikan saham orang dalam, kualitas auditor eksternal, dan dualisme jabatan sehingga lebih mengetahui beragam penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan.
4. Penelitian ini hanya melihat faktor penyebab fraud pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI, sehingga untuk peneliti dimasa mendatang disarankan dapat meneliti faktor penyebab fraud pada sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin. M., dan Cahyaningtyas. R.I. 2015. "Studi Fenomenologi Kecurangan Mahasiswa dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Kegiatan Mahasiswa: Sebuah Realita dan Pengakuan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Aghghaleh. S. F., Mohamed. Z. M., & Rahmat. M.M. 2016. "Detecting Financial Statement Frauds in Malaysia : Comparing the Abilities of Beneish and Dechow Models". *Asian Journal of Accounting and Governance*. Vol 7.
- Agriyanto Ratno. "Analisis perataan laba dan pengaruhnya terhadap reaksi pasar dan Risiko investasi Pada perusahaan publik di Indonesia". *eprints.undip*.
- Albrecht. S.W., C. O. Albrecht., C. C. Albrecht. & M. F. Zimbelman. 2011. "Fraud Examination Fourth Edition". New York: South-Western Cengage Learning.
- Annisya. M.L. Asmaranti Y. 2016. "Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan fraud diamond". *Jurnal bisnis dan ekonom*. Vol. 23. No. 1.
- Aprilia. 2017. "Analisis pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beinesh Model Pada Perusahaan yang Menerapkan GCG". *Jurnal Aset (Riset Akuntansi)*. Vol. 9. No. 1.
- Apriyani Nurul Karin dan Ritonga Ferdiansyah. 2019. "Nature Of Industry dan Ineffective Monitoring Sebagai determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan". *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 4. No. 2.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE).2020. *Report to The Nation*
- Crowe. Horwath. 2011. "Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough". In *Horwath. Crowe LLP*.
- Dechow. P. M., Sloan. R. G., and Sweeney. A. P. 2007. "Causes and Consequences Of Earnings Manipulaton: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC". *Contemporary Accounting Research*. Vol. 13. No. 1.

- Dechow. P.M.. Ge. W.. Larson. C.R.. dan Sloan. R.G. 2011. "Predicting material accounting misstatements". *Contemporary Accounting*. Vol. 28. No. 1.
- Devy Komang L.S, Made Wahyuni Arie, dan Ni Luh Gede E.S. 2017. "Pengaruh Frequent Number Of Ceo's Picture. Pergantian Direksi Perusahaan Dan External Pressure Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing Di Bei Periode 2012-2016)". *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8. No. 2.
- Dumaria Nova dan Dr. Majidah. 2019. "The Effect Of Fraud Pentagon In Detect Fraudulent Financial Reporting Using Beneish M-Score Model (Empirical Study on Mining Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)". *E -Proceeding of Management*. Vol.6. No.2.
- Dwi Ismiati dan Lina Krisnawati. "Analisis Fraud Pentagon Pada Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Dan F-Score". Skripsi. Universitas Peradaban. 2018. Hal 133.
- Elviani Desi, Syahril Ali. Kurniawan Rahmat. 2020 "Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia)". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 20. No. 1.
- Faradiza Sekar Akrom. 2019. "Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol. 2. No. 1.
- Farida. Dessy Noor dan Metta Kusumumaningtyas. 2017. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 9. no. 1
- G. Chyntia Tesa, 2016. "Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

- Ghazali, Imam. 2013. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 Edisi ketujuh”*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. Imam. 2005. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20”*. Cetakan kelima Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadist Shahih sebagaimana kata Syaikh Al Albani dalam Ash Shahihah No. 1058
- Hanifah Agus Putri, Sofie. 2019. “Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon”. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol. 14. No. 2.
- Horwath Crowe. 2011. “Putting The Freud in Fraud: Why the Fraud Triangle is No Longer Enough”. In *Horwath. Crowe*. Available at: <https://Crowe.com>.
- Hugo Jason. 2019. “Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 3. No. 1.
- Hung. D.N.. Ha. H. T. V.. dan Binh. D. T. 2017. “Application of F-Score in Predicting Fraud. Errors: Experimental Research in Vietnam”. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. Vol. 7. No. 2.
- I Gst. Ayu Erika Pradini Putri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati. dan Atmadja. 2017. “Pengaruh Financial Targets Dan Ineffective Monitoring Terhadap Terjadinya Fraud (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt. Kecamatan Seririt. Kabupaten Buleleng. Provinsi Bali)”. *E-jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 7. No. 1.
- Ibnuismail. 2019. “ Pengertian ROA (Return On Aset): Fungsi. Keunggulan. Dan Cara Menghitungnya”. *Accurate.Id*. Diakses Pada Tanggal 14 Juni 2021.
- Jurnal Entrepreneur. “Debt to Asset Ratio: Pengertian, Rumus, dan Perhitungannya”. *Jurnal.id* diakses pada tanggal 7 November 2021.
- Jurnal Entrepreneur. “Fraud Triangle: mencari penyebab kecurangan dalam bisnis keuangan”. *Jurnal.id* diakses pada tanggal 29 juli 2021.

- Kartikawati Theresia Siwi, Mahyus. dan Zulfikar. 2020. “Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Beneish Model”. *Jurnal Eksos*. Vol. 16. No. 1.
- Karyono. 2013. “*Forensic Fraud*”. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kennedy Sihombing. 2014. “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Universitas Diponogoro.
- Kieso. Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Krisantus Binsasi. 2019 . “Investor AISA: Kasus AISA Adalah Skandal Dalam Pasar Modal Indonesia”. *Kontan.id*. Diakses Pada Tanggal 16 Juni 2021.
- Lukviarman, Niki. 2006. “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Padang: Andalas University.
- Lou. Y.I.. dan M. L. Wang. 2009 . “ Fraud risk factor of the fraud triangle assesing the likelihood of fraudulent financial reporting” *Journal of Business and Economic Research*. Vol 7. No. 2.
- Maesaoroh Siti. 2020. “Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2019)”. *Skripsi*. Unversitas Muhammadiyah Magelang.
- Mardianto dan Tiono Carissa. 2019. “Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”. *Jurnal Benefita*. Vol. 4. No. 1.
- Martantya. Daljono. 2013. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006)”. *Diponogoro Journal of Accounting*. Vol. 2. No. 2.

- Megarani, Novia, Warno, Fauzi Muchammad . 2019. “ The effect of tax planning. company value. and leverage on income smoothing practices in companies listed on Jakarta Islamic Index”. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*. Vol. 1 No. 1.
- Ni Kadek D. S.. Ida Bgs. Anom Y. 2015. “Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Valid*. Vol 12.
- Nindito. Marsellisa. “Financial Statement Fraud of The Pentagon Fraud Model in Indonesia”. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. Vol. 2. No. 2. 2018.
- Oman & Hendra. 2019. “Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumnn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi. Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 21. No. 04.
- Pamungkas Pungky Aji. 2018. “Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. diakses pada *website Database Peraturan BPK RI* pada tanggal 25 november 2021
- Perdana Argha Yoga. 2019. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score Pada Perusahaan Disuspend yang Terdapat di BEI Tahun 2016-2018”. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Pratiwi Yuni. 2017. “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015”. *Skripsi*. Universitas Lampung.

- Pratiwi Yuni.2017 “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. *Skripsi*. Universtas Bandar Lampung.
- Priantara. Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Penerbit Mitra Wacana
- Putriasih. K., 'Ni N. T. H., dan Made A. W. 2016. “ Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015”. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*. Vol.6 No.3.
- Quraini, 2018. "Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Pentagon Analysis ". *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting (JAFFA)*. Vol 6 No.2
- Qurratie Zain. 2015. “Collaboration Strategy dalam Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR): Studi Kasus Aqua Danone Klaten”. Departemen Hubungan Internasional Universitas Airlangga. Vol 8 No. 2
- Rachmawati. Marsono. “Pengaruh faktor-faktor dalam perspektif fraud triangle terhadap fraudulent financial”. *Diponogoro journal of accounting*. Vol. 3. No 2. 2014. Hal. 1-14
- Rahman Siddiq Faiz, Achyani Fatchan dan Zulfikar. 22 juli 2017. “Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud”. *Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi dan The 4th Call for Syariah Paper*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rukmana H. S. 2018. "Pentagon Fraud Effect on Financial Statement Fraud and Firm Value Evidence from Indonesia". *South East Asia Journal of Conteporary Business. Economic and Law*. Vol. 16. No. 5.

- Safuan, Ismartaya, Budiandru, 2021. "Fraud dalam Perspektif Islam". *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol. 5. No. 1.
- Samuel Sihombing Kennedy, Rahardjo Shiddiq Nur. 2014. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3. No. 2.
- Santoso. N. T.. & Surenggono. 2018. "Predicting Financial Statement Fraud with Fraud Diamond Model of Manufacturing Companies Listed in Indonesia". *State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence*
- Saputra M. Aditya Rizki dan Kesumaningrum Ninuk Dewi. 2017. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 22. No. 2.
- Sasongko Noer, Wijyantika Sangrah Fitriana 2019. "Faktor Risiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory)". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 4. No. 1.
- Schwartz. K.B.. dan K. Menon. 1985. " Auditor Switches by Failing Firms". *The Accounting Review*. Vol. 60. No. 2.
- Septriani Yossi dan Handayani Desi. 2018. "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon". *Jurnal Politeknik Caltex Riau*. Vol. 11. No. 1.
- Septriani. Y., Handayani. D. 2018. "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon". *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. Vol 11. No. 1.
- Setiawati Erma, Baningrum. Ratih Mar. 2018. "Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada

- Perusahaan Manufaktur yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016”. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 3. No. 2.
- Siddiq F.R., Suseno A.E. 2019. “Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model)”. *Jurnal Nusantara*. Vol. 4. No. 2.
- Siddiq. F. R.. dan Hadinata. S. 2016 ” Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*”. Vol.4. No. 2.
- Skousen. C. J.. & Brady J. T. 2009. “Fraud Score Analysis in Emerging Markets”. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 16. No. 3.
- Skousen. J.C.. Wright. J.C.. Smith Kevin. R. 2009. “Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99.” *Advances in Financial Economics*. Vol. 13 No.1..
- Survei Fraud Indonesia 2019 . Mei 2020. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Syarifuddin, 2010, “Mewaspadaai Bahaya Korupsi. Retrieved from Al-Manhaj”. diakses pada tanggal 4 juni 2021
- Tiffani Laila, Marfuah. 2015. “Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol 19. No. 2.
- Tempo Interaktif. ”Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana”.Bisnis Tempo.co.
- Tuanakotta. T.M. 2010. “*Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*”. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Utama. I. G.. Ramantha. I. W.. dan Badera. I. D. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 7.
- Wahyuningrum Lintang. 2015.”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle”. *Skripsi*. Perpustakaan Universitas Airlangga.

- Wanisyyah, Nurmala, Artie. 2017. “Pengukuran kemampuan Membayar Hutang Menggunakan Rasio keuangan PT Y”. *Tugas Akhir*. Perpustakaan Politeknik Negeri Lampung,
- Widhiyanto Fajar. 2021. “Kasus Eks Direksi TPS Food Disebut-Sebut “Human Fraud”. *Investor.id*. Diakses Pada Tanggal 16 Juni 2021.
- Wirawan B Ilyas. UU Pelaporan Keuangan. Wujud Tertib Hukum. *Investor.id*. diakses pada tanggal 4 juli 2021
- www.ojk.go.id diakses pada tanggal 4 juli 2021
- Yuwono Edy, Mudjia Rahardjo. 2014. “*Metode Penelitian Kuantitatif (analisis isi dan analisis data sekunder edisi revisi 2)*”. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Zaki Bridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Zulkifli dan Sulastiningsih. 1998 “Rerangka Konseptual Pelaporan Dalam Perspektif Islam”. *JAAI*. Vol. 2. No. 2. 1998.

LAMPIRAN

**Lampiran 1 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di ISSI 2018-2020**

No.	Kode Listing	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	3-Okt-2017
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	31-Mar-1995
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	17-Sep-2003
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18-Mar-1991
5.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-Okt-2018
6.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	7-Okt-2010
7.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	28-Jun-2013
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7-Okt-2010
9.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04-Jul-2001
10.	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11-Des-2015
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-1991
12.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05-Okt-2018
13.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27-Jul-1995
14.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4-Jul-1990
15.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	8-Sep-1993
16.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	21-Jun-2017

Lampiran 2 Variabel Dependen Kecurangan Laporan Keuangan yang Dihitung Menggunakan F-Score

2.1. Kualitas Akruai

WC (Working Capital) = Current assets (aset lancar) - Current Liabilities (hutang lancar)							
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	CURRENT ASSETS	CURRENT LIABILITIES	TOTAL	Δ WC
1	BELL	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	Rp 333.171.768.612	Rp 187.735.291.863	Rp 145.436.476.749	
			2018	Rp 342.554.523.490	Rp 218.191.271.919	Rp 124.363.251.571	-Rp 21.073.225.178
			2019	Rp 404.187.217.742	Rp 279.731.191.535	Rp 124.456.026.207	Rp 145.529.251.385
			2020	Rp 356.315.769.740	Rp 260.049.224.077	Rp 96.266.545.663	-Rp 49.262.705.722
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	Rp 1.027.489.000.000	Rp 1.019.986.000.000	Rp 7.503.000.000	
			2018	Rp 1.472.140.000.000	Rp 1.467.508.000.000	Rp 4.632.000.000	-Rp 2.871.000.000
			2019	Rp 1.141.009.000.000	Rp 1.133.685.000.000	Rp 7.324.000.000	Rp 10.195.000.000
			2020	Rp 1.241.540.000.000	Rp 1.085.439.000.000	Rp 156.101.000.000	Rp 145.906.000.000
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	Rp 144.179.181.317	Rp 116.843.320.205	Rp 27.335.861.112	
			2018	Rp 198.544.322.066	Rp 121.061.155.519	Rp 77.483.166.547	Rp 50.147.305.435
			2019	Rp 240.755.729.131	Rp 204.953.165.337	Rp 35.802.563.794	-Rp 14.344.741.641
			2020	Rp 254.187.665.140	Rp 147.545.013.406	Rp 106.642.651.734	Rp 120.987.393.375
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	Rp 11.730.468.000.000	Rp 5.059.551.000.000	Rp 6.670.917.000.000	
			2018	Rp 14.097.959.000.000	Rp 4.732.868.000.000	Rp 9.365.091.000.000	Rp 2.694.174.000.000
			2019	Rp 12.995.504.000.000	Rp 5.120.390.000.000	Rp 7.875.114.000.000	Rp 5.180.940.000.000
			2020	Rp 13.531.817.000.000	Rp 5.356.453.000.000	Rp 8.175.364.000.000	Rp 2.994.424.000.000
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2017	Rp 1.506.661.877.655	Rp 1.516.184.849.187	-Rp 9.522.971.532	
			2018	Rp 1.570.545.769.306	Rp 1.328.163.043.500	Rp 242.382.725.806	Rp 251.905.697.338
			2019	Rp 1.999.886.108.743	Rp 1.303.881.731.637	Rp 696.004.377.106	Rp 444.098.679.768
			2020	Rp 2.314.323.530.275	Rp 1.321.529.767.664	Rp 992.793.762.611	Rp 548.695.082.843
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 16.579.331.000.000	Rp 6.827.588.000.000	Rp 9.751.743.000.000	
			2018	Rp 14.121.568.000.000	Rp 7.235.398.000.000	Rp 6.886.170.000.000	-Rp 2.865.573.000.000
			2019	Rp 16.624.925.000.000	Rp 6.556.359.000.000	Rp 10.068.566.000.000	Rp 12.934.139.000.000
			2020	Rp 20.716.223.000.000	Rp 9.176.164.000.000	Rp 11.540.059.000.000	-Rp 1.394.080.000.000
7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017	Rp 930.982.222.120	Rp 893.289.027.427	Rp 37.693.194.693	
			2018	Rp 867.493.107.334	Rp 827.237.832.766	Rp 40.255.274.568	Rp 2.562.079.875
			2019	Rp 829.103.602.342	Rp 440.827.007.421	Rp 388.276.594.921	Rp 385.714.515.046
			2020	Rp 1.134.732.820.080	Rp 836.751.938.323	Rp 297.980.881.757	-Rp 87.733.633.289

8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 32.948.131.000.000	Rp 21.637.763.000.000	Rp 11.310.368.000.000	
			2018	Rp 33.272.618.000.000	Rp 31.204.102.000.000	Rp 2.068.516.000.000	-Rp 9.241.852.000.000
			2019	Rp 31.403.445.000.000	Rp 24.686.862.000.000	Rp 6.716.583.000.000	Rp 15.958.435.000.000
			2020	Rp 38.418.238.000.000	Rp 27.975.875.000.000	Rp 10.442.363.000.000	-Rp 5.516.072.000.000
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2017	Rp 3.662.090.215.984	Rp 2.369.507.448.769	Rp 1.292.582.767.215	
			2018	Rp 5.369.546.736.061	Rp 3.774.304.481.466	Rp 1.595.242.254.595	Rp 302.659.487.380
			2019	Rp 7.344.787.123.000	Rp 7.392.140.277.000	-Rp 47.353.154.000	-Rp 350.012.641.380
			2020	Rp 6.093.103.998.000	Rp 6.786.941.897.000	-Rp 693.837.899.000	-Rp 343.825.257.620
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2017	Rp 1.795.404.979.854	Rp 1.085.566.305.465	Rp 709.838.674.389	
			2018	Rp 1.975.979.249.304	Rp 1.316.323.262.100	Rp 659.655.987.204	-Rp 50.182.687.185
			2019	Rp 2.335.039.563.811	Rp 1.733.135.623.684	Rp 601.903.940.127	Rp 652.086.627.312
			2020	Rp 2.562.184.889.015	Rp 2.146.338.161.363	Rp 415.846.727.652	-Rp 236.239.899.660
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	Rp 10.042.738.649.964	Rp 2.227.336.011.715	Rp 7.815.402.638.249	
			2018	Rp 10.648.288.386.726	Rp 2.286.167.471.594	Rp 8.362.120.915.132	Rp 546.718.276.883
			2019	Rp 11.222.490.978.401	Rp 2.577.108.805.851	Rp 8.645.382.172.550	Rp 8.098.663.895.667
			2020	Rp 13.075.331.880.715	Rp 3.176.726.211.674	Rp 9.898.605.669.041	Rp 1.799.941.773.374
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2017	Rp 37.493.194.926	Rp 71.268.156.761	-Rp 33.774.961.835	
			2018	Rp 51.999.023.248	Rp 73.167.363.109	-Rp 21.168.339.861	Rp 12.606.621.974
			2019	Rp 67.508.040.259	Rp 45.005.291.875	Rp 22.502.748.384	Rp 9.896.126.410
			2020	Rp 67.364.476.843	Rp 50.492.727.356	Rp 16.871.749.487	Rp 6.975.623.077
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2017	Rp 384.262.906.538	Rp 106.813.922.324	Rp 277.448.984.214	
			2018	Rp 382.330.851.179	Rp 122.929.175.890	Rp 259.401.675.289	-Rp 18.047.308.925
			2019	Rp 412.707.718.061	Rp 142.931.525.716	Rp 269.776.192.345	Rp 287.823.501.270
			2020	Rp 432.576.455.286	Rp 195.801.413.331	Rp 236.775.041.955	-Rp 51.048.459.315
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2017	Rp 10.674.199.571.313	Rp 4.473.628.322.956	Rp 6.200.571.248.357	
			2018	Rp 12.647.858.727.872	Rp 4.764.510.387.113	Rp 7.883.348.340.759	Rp 1.682.777.092.402
			2019	Rp 12.776.102.781.513	Rp 3.714.359.539.201	Rp 9.061.743.242.312	Rp 7.378.966.149.910
			2020	Rp 12.838.729.162.094	Rp 3.475.324.711.943	Rp 9.363.404.450.151	Rp 1.984.438.300.241
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2017	Rp 267.129.479.669	Rp 211.493.160.519	Rp 55.636.319.150	
			2018	Rp 356.735.670.030	Rp 291.349.105.535	Rp 65.386.564.495	Rp 9.750.245.345
			2019	Rp 378.352.247.338	Rp 293.281.364.781	Rp 85.070.882.557	Rp 75.320.637.212
			2020	Rp 379.723.220.668	Rp 247.102.759.160	Rp 132.620.461.508	Rp 57.299.824.296
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2017	Rp 1.666.396.628.130	Rp 1.484.590.174.142	Rp 181.806.453.988	
			2018	Rp 2.326.016.811.717	Rp 1.834.205.245.388	Rp 491.811.566.329	Rp 310.005.112.341
			2019	Rp 3.051.820.959.309	Rp 2.354.556.711.994	Rp 697.264.247.315	Rp 387.259.134.974
			2020	Rp 3.392.961.858.575	Rp 2.550.520.191.952	Rp 842.441.666.623	Rp 455.182.531.649

WC (Working capital) = Aset Lancar – Liabilitas Lancar

NCO (Non Current Operating Accrual) = (Total Assets- Current Assets - Invesment & Advance) total 1

– (Total Liabilities - Current Liabilities - Long Term Debt) total 2

NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	CURRENT ASSETS	INVESMENT & ADVANCE	TOTAL1
1	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk.	2017	Rp 465.965.155.745	Rp 333.171.768.612	Rp 126.424.606.799	Rp 6.368.780.334
			2018	Rp 514.962.171.773	Rp 342.554.523.490	Rp 164.499.327.675	Rp 7.908.320.608
			2019	Rp 590.884.444.113	Rp 404.187.217.742	Rp 188.413.024.968	-Rp 1.715.798.597
			2020	Rp 554.235.931.111	Rp 356.315.769.740	Rp 193.240.408.325	Rp 4.679.753.046
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	Rp 2.939.456.000.000	Rp 1.027.489.000.000	Rp 1.950.884.000.000	-Rp 38.917.000.000
			2018	Rp 3.392.980.000.000	Rp 1.472.140.000.000	Rp 1.994.101.000.000	-Rp 73.261.000.000
			2019	Rp 2.999.767.000.000	Rp 1.141.009.000.000	Rp 1.895.124.000.000	-Rp 36.366.000.000
			2020	Rp 2.963.007.000.000	Rp 1.241.540.000.000	Rp 1.732.429.000.000	-Rp 10.962.000.000
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	Rp 660.917.775.322	Rp 144.179.181.317	Rp 519.745.204.883	-Rp 3.006.610.878
			2018	Rp 833.933.861.594	Rp 198.544.322.066	Rp 637.020.793.095	-Rp 1.631.253.567
			2019	Rp 1.245.144.303.719	Rp 240.755.729.131	Rp 1.007.916.291.451	-Rp 3.527.716.863
			2020	Rp 1.310.940.121.622	Rp 254.187.665.140	Rp 1.058.383.627.316	-Rp 1.631.170.834
4	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	Rp 24.532.331.000.000	Rp 11.730.468.000.000	Rp 12.035.249.000.000	Rp 766.614.000.000
			2018	Rp 27.645.118.000.000	Rp 14.097.959.000.000	Rp 12.819.289.000.000	Rp 727.870.000.000
			2019	Rp 29.109.408.000.000	Rp 12.995.504.000.000	Rp 14.463.737.000.000	Rp 1.650.167.000.000
			2020	Rp 31.159.291.000.000	Rp 13.531.817.000.000	Rp 15.386.362.000.000	Rp 2.241.112.000.000
5	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2017	Rp 3.564.218.091.628	Rp 1.506.661.877.655	Rp 2.016.707.774.484	Rp 40.848.439.489
			2018	Rp 4.212.408.305.683	Rp 1.570.545.769.306	Rp 2.600.011.477.247	Rp 41.851.059.130
			2019	Rp 5.063.067.672.414	Rp 1.999.886.108.743	Rp 3.044.673.558.360	Rp 18.508.005.311
			2020	Rp 6.570.969.641.033	Rp 2.314.323.530.275	Rp 4.076.519.289.204	Rp 180.126.821.554
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 31.619.514.000.000	Rp 16.579.331.000.000	Rp 23.425.260.000.000	-Rp 8.385.077.000.000
			2018	Rp 34.367.153.000.000	Rp 14.121.568.000.000	Rp 24.813.908.000.000	-Rp 4.568.323.000.000
			2019	Rp 38.709.314.000.000	Rp 16.624.925.000.000	Rp 21.881.837.000.000	Rp 202.552.000.000
			2020	Rp 103.588.325.000.000	Rp 20.716.223.000.000	Rp 83.069.700.000.000	-Rp 197.598.000.000
7	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	2017	Rp 1.529.874.782.290	Rp 930.982.222.120	Rp 564.169.866.451	Rp 34.722.693.719
			2018	Rp 1.442.350.608.575	Rp 867.493.107.334	Rp 545.044.380.010	Rp 29.813.121.231
			2019	Rp 1.383.935.194.386	Rp 829.103.602.342	Rp 520.817.132.152	Rp 34.014.459.892
			2020	Rp 1.713.334.658.849	Rp 1.134.732.820.080	Rp 559.496.316.548	Rp 19.105.522.221
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 88.400.877.000.000	Rp 32.948.131.000.000	Rp 51.729.746.000.000	Rp 3.723.000.000.000
			2018	Rp 96.537.796.000.000	Rp 33.272.618.000.000	Rp 62.845.150.000.000	Rp 420.028.000.000
			2019	Rp 96.198.559.000.000	Rp 31.403.445.000.000	Rp 60.415.223.000.000	Rp 4.379.891.000.000
			2020	Rp 163.136.516.000.000	Rp 38.418.238.000.000	Rp 120.900.909.000.000	Rp 3.817.369.000.000

9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2017	Rp	6.096.148.972.534	Rp	3.662.090.215.984	Rp	2.496.348.735.370	-Rp	62.289.978.820
			2018	Rp	9.460.427.317.681	Rp	5.369.546.736.061	Rp	4.066.027.489.782	Rp	24.853.091.838
			2019	Rp	18.352.877.132.000	Rp	7.344.787.123.000	Rp	11.040.578.940.000	-Rp	32.488.931.000
			2020	Rp	17.562.816.674.000	Rp	6.093.103.998.000	Rp	11.121.818.355.000	Rp	347.894.321.000
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2017	Rp	3.237.595.219.274	Rp	1.795.404.979.854	Rp	1.519.182.662.119	-Rp	76.992.422.699
			2018	Rp	3.592.164.205.408	Rp	1.975.979.249.304	Rp	1.697.206.179.398	-Rp	81.021.223.294
			2019	Rp	4.695.764.958.883	Rp	2.335.039.563.811	Rp	2.317.506.823.290	Rp	43.218.571.782
			2020	Rp	5.255.359.155.031	Rp	2.562.184.889.015	Rp	2.537.366.078.685	Rp	155.808.187.331
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	Rp	16.616.239.416.335	Rp	10.042.738.649.964	Rp	6.685.344.882.503	-Rp	111.844.116.132
			2018	Rp	18.146.206.145.369	Rp	10.648.288.386.726	Rp	7.531.296.772.727	-Rp	33.379.014.084
			2019	Rp	20.264.726.862.584	Rp	11.222.490.978.401	Rp	9.120.933.527.280	-Rp	78.697.643.097
			2020	Rp	22.564.300.317.374	Rp	13.075.331.880.715	Rp	9.413.897.180.839	Rp	75.071.255.820
12	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk.	2017	Rp	188.274.009.952	Rp	37.493.194.926	Rp	149.039.470.317	Rp	1.741.344.709
			2018	Rp	230.724.365.283	Rp	51.999.023.248	Rp	177.140.094.280	Rp	1.585.247.755
			2019	Rp	255.330.406.694	Rp	67.508.040.259	Rp	186.677.104.943	Rp	1.145.261.492
			2020	Rp	254.725.484.771	Rp	67.364.476.843	Rp	185.183.090.796	Rp	2.177.917.132
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2017	Rp	497.354.419.089	Rp	384.262.906.538	Rp	95.691.396.693	Rp	17.400.115.858
			2018	Rp	511.887.783.867	Rp	382.330.851.179	Rp	115.964.092.551	Rp	13.592.840.137
			2019	Rp	532.762.947.995	Rp	412.707.718.061	Rp	107.486.661.435	Rp	12.568.568.499
			2020	Rp	559.795.937.451	Rp	432.576.455.286	Rp	131.958.104.512	-Rp	4.738.622.347
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2017	Rp	14.915.849.800.251	Rp	10.674.199.571.313	Rp	4.235.810.447.354	Rp	5.839.781.584
			2018	Rp	17.591.706.426.634	Rp	12.647.858.727.872	Rp	4.918.311.800.289	Rp	25.535.898.473
			2019	Rp	19.037.918.806.473	Rp	12.776.102.781.513	Rp	6.267.304.187.163	-Rp	5.488.162.203
			2020	Rp	19.777.500.514.550	Rp	12.838.729.162.094	Rp	6.711.992.634.639	Rp	226.778.717.817
15	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	2017	Rp	636.284.210.210	Rp	267.129.479.669	Rp	347.143.868.908	Rp	22.010.861.633
			2018	Rp	747.293.725.435	Rp	356.735.670.030	Rp	368.281.890.210	Rp	22.276.165.195
			2019	Rp	790.845.543.826	Rp	378.352.247.338	Rp	384.132.004.692	Rp	28.361.291.796
			2020	Rp	773.863.042.440	Rp	379.723.220.668	Rp	371.504.208.175	Rp	22.635.613.597
16	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2017	Rp	3.843.002.133.341	Rp	1.666.396.628.130	Rp	2.348.517.069.980	-Rp	171.911.564.769
			2018	Rp	4.588.497.407.410	Rp	2.326.016.811.717	Rp	2.419.391.609.528	-Rp	156.911.013.835
			2019	Rp	5.518.890.225.060	Rp	3.051.820.959.309	Rp	2.642.197.812.658	-Rp	175.128.546.907
			2020	Rp	5.949.006.786.510	Rp	3.392.961.858.575	Rp	2.838.599.655.242	-Rp	282.554.727.307

NCO (Non Current Operating Accrual) = (Total Assets- Current Assets - Invesment & Advance) total 1

– (Total Liabilities - Current Liabilities - Long Term Debt) total 2

NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL LIABILITIES	CURRENT LIABILITIES	LONG TERM DEBT	TOTAL 2	JUMLAH TOTAL 1 & 2	Δ NCO
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	2017	Rp 187.735.291.863	Rp 187.735.291.863	Rp 18.613.972.160	-Rp 18.613.972.160	Rp 24.982.752.494	
			2018	Rp 218.191.271.919	Rp 218.191.271.919	Rp 21.279.219.801	-Rp 21.279.219.801	Rp 29.187.540.409	Rp 4.204.787.915
			2019	Rp 313.831.656.893	Rp 279.731.191.535	Rp 23.634.596.140	-Rp 10.465.869.218	-Rp 12.181.667.815	-Rp 16.386.455.730
			2020	Rp 297.708.577.146	Rp 260.049.224.077	Rp 24.349.736.466	-Rp 13.309.616.603	-Rp 8.629.863.557	-Rp 7.756.592.173
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	Rp 1.744.756.000.000	Rp 1.019.986.000.000	Rp 501.200.000.000	-Rp 223.570.000.000	-Rp 262.487.000.000	
			2018	Rp 2.166.496.000.000	Rp 1.467.508.000.000	Rp 459.100.000.000	-Rp 239.888.000.000	-Rp 313.149.000.000	-Rp 50.662.000.000
			2019	Rp 1.714.449.000.000	Rp 1.133.685.000.000	Rp 321.700.000.000	-Rp 259.064.000.000	-Rp 295.430.000.000	-Rp 244.768.000.000
			2020	Rp 1.640.851.000.000	Rp 1.085.439.000.000	Rp 287.460.000.000	-Rp 267.952.000.000	-Rp 278.914.000.000	-Rp 34.146.000.000
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	Rp 362.948.247.159	Rp 116.843.320.205	Rp 205.734.744.307	-Rp 40.370.182.647	-Rp 43.376.793.525	
			2018	Rp 198.455.391.702	Rp 121.061.155.519	Rp 26.598.547.173	-Rp 50.795.689.010	-Rp 52.426.942.577	-Rp 9.050.149.052
			2019	Rp 478.844.867.693	Rp 204.953.165.337	Rp 200.272.002.630	-Rp 73.619.699.726	-Rp 77.147.416.589	-Rp 68.097.267.537
			2020	Rp 416.194.010.942	Rp 147.545.013.406	Rp 190.954.167.832	-Rp 77.694.829.704	-Rp 79.326.000.538	-Rp 11.228.733.001
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	Rp 8.822.202.000.000	Rp 5.059.551.000.000	Rp 3.005.172.000.000	-Rp 757.479.000.000	-Rp 9.135.000.000	
			2018	Rp 8.253.944.000.000	Rp 4.732.868.000.000	Rp 2.749.829.000.000	-Rp 771.247.000.000	-Rp 43.377.000.000	-Rp 52.512.000.000
			2019	Rp 8.213.550.000.000	Rp 5.120.390.000.000	Rp 2.278.038.000.000	-Rp 815.122.000.000	-Rp 835.045.000.000	-Rp 887.557.000.000
			2020	Rp 7.809.608.000.000	Rp 5.356.453.000.000	Rp 1.328.132.000.000	-Rp 1.125.023.000.000	-Rp 1.116.089.000.000	-Rp 228.532.000.000
5	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2017	Rp 2.305.037.876.675	Rp 1.516.184.849.187	Rp 443.657.980.087	-Rp 345.195.047.401	-Rp 304.346.607.912	
			2018	Rp 1.722.999.829.003	Rp 1.328.163.043.500	Rp 301.756.500.000	-Rp 93.080.285.503	-Rp 51.229.226.373	-Rp 253.117.381.539
			2019	Rp 2.297.546.907.499	Rp 1.303.881.731.637	Rp 880.416.666.665	-Rp 113.248.509.197	-Rp 94.740.503.886	-Rp 347.857.885.425
			2020	Rp 3.676.532.851.880	Rp 1.321.529.767.664	Rp 2.172.617.061.393	-Rp 182.386.022.823	-Rp 2.259.201.269	-Rp 345.598.684.156
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 11.295.184.000.000	Rp 6.827.588.000.000	Rp 954.545.000.000	-Rp 3.513.051.000.000	-Rp 11.898.128.000.000	
			2018	Rp 11.660.003.000.000	Rp 7.235.398.000.000	Rp 667.099.000.000	-Rp 3.757.506.000.000	-Rp 8.325.829.000.000	-Rp 3.572.299.000.000
			2019	Rp 12.038.210.000.000	Rp 6.556.359.000.000	Rp 1.694.785.000.000	-Rp 3.787.066.000.000	-Rp 3.584.514.000.000	-Rp 7.156.813.000.000
			2020	Rp 53.270.272.000.000	Rp 9.176.164.000.000	Rp 30.772.817.000.000	-Rp 13.321.291.000.000	-Rp 13.518.889.000.000	-Rp 6.362.076.000.000
7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017	Rp 1.003.464.884.586	Rp 893.289.027.427	Rp 44.718.791.500	-Rp 65.457.065.659	-Rp 30.734.371.940	
			2018	Rp 945.703.748.717	Rp 827.237.832.766	Rp 50.758.555.512	-Rp 67.707.360.439	-Rp 37.894.239.208	-Rp 7.159.867.268
			2019	Rp 878.999.867.350	Rp 440.827.007.421	Rp 364.693.619.785	-Rp 73.479.240.144	-Rp 39.464.780.252	-Rp 32.304.912.984
			2020	Rp 1.283.008.182.330	Rp 836.751.938.323	Rp 360.776.420.282	-Rp 85.479.823.725	-Rp 66.374.301.504	-Rp 34.069.388.520
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 41.298.111.000.000	Rp 21.637.763.000.000	Rp 7.618.216.000.000	-Rp 12.042.132.000.000	-Rp 8.319.132.000.000	
			2018	Rp 46.620.996.000.000	Rp 31.204.102.000.000	Rp 5.312.877.000.000	-Rp 10.104.017.000.000	-Rp 9.683.989.000.000	-Rp 1.364.857.000.000
			2019	Rp 41.996.071.000.000	Rp 24.686.862.000.000	Rp 6.953.533.000.000	-Rp 10.355.676.000.000	-Rp 5.975.785.000.000	-Rp 4.610.928.000.000
			2020	Rp 83.998.472.000.000	Rp 27.975.875.000.000	Rp 36.568.706.000.000	-Rp 19.453.891.000.000	-Rp 15.636.522.000.000	-Rp 11.025.594.000.000

9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2017	Rp	3.523.628.217.406	Rp	2.369.507.448.769	Rp	485.520.310.577	Rp	668.600.458.060	-Rp	730.890.436.880	
			2018	Rp	6.103.967.587.830	Rp	3.774.304.481.466	Rp	842.264.060.616	Rp	1.487.399.045.748	-Rp	1.462.545.953.910	-Rp 731.655.517.030
			2019	Rp	10.939.950.304.000	Rp	7.392.140.277.000	Rp	1.402.372.815.000	Rp	2.145.437.212.000	-Rp	2.177.926.143.000	-Rp 1.446.270.625.970
			2020	Rp	10.457.144.628.000	Rp	6.786.941.897.000	Rp	2.063.153.399.000	Rp	1.607.049.332.000	-Rp	1.259.155.011.000	Rp 187.115.614.970
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2017	Rp	1.182.424.339.165	Rp	1.085.566.305.465	Rp	19.067.793.981	Rp	77.790.239.719	-Rp	154.782.662.418	
			2018	Rp	1.405.264.079.012	Rp	1.316.323.262.100	Rp	3.813.558.956	Rp	85.127.257.956	-Rp	166.148.481.250	-Rp 11.365.818.832
			2019	Rp	1.992.902.779.331	Rp	1.733.135.623.684	Rp	142.387.389.458	Rp	117.379.766.189	-Rp	74.161.194.407	-Rp 62.795.375.575
			2020	Rp	2.678.123.608.810	Rp	2.146.338.161.363	Rp	325.653.748.158	Rp	206.131.699.289	-Rp	50.323.511.958	Rp 12.471.863.617
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	Rp	2.722.207.633.646	Rp	2.227.336.011.715	Rp	144.338.491.229	Rp	350.533.130.702	-Rp	462.377.246.834	
			2018	Rp	2.851.611.349.015	Rp	2.286.167.471.594	Rp	259.831.249.648	Rp	305.612.627.773	-Rp	338.991.641.857	Rp 123.385.604.977
			2019	Rp	3.559.144.386.553	Rp	2.577.108.805.851	Rp	647.647.475.827	Rp	334.388.104.875	-Rp	413.085.747.972	-Rp 536.471.352.949
			2020	Rp	4.288.218.173.294	Rp	3.176.726.211.674	Rp	722.819.149.618	Rp	388.672.812.002	-Rp	313.601.556.182	Rp 222.869.796.767
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2017	Rp	101.342.835.628	Rp	71.268.156.761	Rp	20.738.350.210	Rp	9.336.328.657	-Rp	7.594.983.948	
			2018	Rp	94.403.627.595	Rp	73.167.363.109	Rp	12.132.470.580	Rp	9.103.793.906	-Rp	7.518.546.151	Rp 76.437.797
			2019	Rp	109.247.270.606	Rp	45.005.291.875	Rp	27.807.424.283	Rp	36.434.554.448	-Rp	35.289.292.956	-Rp 35.365.730.753
			2020	Rp	107.883.500.874	Rp	50.492.727.356	Rp	20.972.867.674	Rp	36.417.905.844	-Rp	34.239.988.712	Rp 1.125.742.041
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2017	Rp	130.623.005.085	Rp	106.813.922.324	Rp	49.192.657	Rp	23.759.890.104	-Rp	6.359.774.246	
			2018	Rp	143.913.787.087	Rp	122.929.175.890	Rp	628.694.093	Rp	20.355.917.104	-Rp	6.763.076.967	-Rp 403.302.721
			2019	Rp	164.121.422.945	Rp	142.931.525.716	Rp	309.726.923	Rp	20.880.170.306	-Rp	8.311.601.807	-Rp 7.908.299.086
			2020	Rp	217.377.331.974	Rp	195.801.413.331	Rp	169.633.920	Rp	21.406.284.723	-Rp	26.144.907.070	-Rp 18.236.607.984
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2017	Rp	7.561.503.434.179	Rp	4.473.628.322.956	Rp	430.241.716.384	Rp	2.657.633.394.839	-Rp	2.651.793.613.255	
			2018	Rp	9.049.161.944.940	Rp	4.764.510.387.113	Rp	1.831.798.049.055	Rp	2.452.853.508.772	-Rp	2.427.317.610.299	Rp 224.476.002.956
			2019	Rp	9.125.978.611.155	Rp	3.714.359.539.201	Rp	2.839.707.799.079	Rp	2.571.911.272.875	-Rp	2.577.399.435.078	-Rp 2.801.875.438.034
			2020	Rp	8.506.032.464.592	Rp	3.475.324.711.943	Rp	1.725.336.242.405	Rp	3.305.371.510.244	-Rp	3.078.592.792.427	-Rp 276.717.354.393
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2017	Rp	328.714.435.982	Rp	211.493.160.519	Rp	84.465.688.684	Rp	32.755.586.779	-Rp	10.744.725.146	
			2018	Rp	408.057.718.435	Rp	291.349.105.535	Rp	37.925.573.389	Rp	78.783.039.511	-Rp	56.506.874.316	-Rp 45.762.149.170
			2019	Rp	410.463.595.860	Rp	293.281.364.781	Rp	173.324.612.568	-Rp	56.142.381.489	Rp	84.503.673.285	Rp 130.265.822.455
			2020	Rp	366.908.471.713	Rp	247.102.759.160	Rp	93.328.200.670	Rp	26.477.511.883	-Rp	3.841.898.286	-Rp 134.107.720.741
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	2017	Rp	1.930.378.027.661	Rp	1.484.590.174.142	Rp	71.040.000.000	Rp	374.747.853.519	-Rp	546.659.418.288	
			2018	Rp	2.138.457.892.658	Rp	1.834.205.245.388	Rp	52.080.000.000	Rp	252.172.647.270	-Rp	409.083.661.105	Rp 137.575.757.183
			2019	Rp	2.817.941.634.186	Rp	2.354.556.711.994	Rp	33.120.000.000	Rp	430.264.922.192	-Rp	605.393.469.099	-Rp 742.969.226.282
			2020	Rp	2.919.169.404.821	Rp	2.550.520.191.952	Rp	14.160.000.000	Rp	354.489.212.869	-Rp	637.043.940.176	Rp 105.925.286.106

NCO (Non Current Operating) = (Total Asset – Asset Lancer – Investasi) + (Total Liabilitas – Liabilitas Lancar – Long term debt)

FIN (Financial Accrual) = Total Invesment (Total investasi) - Total Liabilities (Total Hutang)							
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL INVESMENT	TOTAL LIABILITIES	TOTAL	Δ FIN
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	2017	Rp 123.254.590.630	Rp 187.735.291.863	-Rp 64.480.701.233	
			2018	Rp 162.925.538.766	Rp 218.191.271.919	-Rp 55.265.733.153	Rp 9.214.968.080
			2019	Rp 179.728.434.568	Rp 313.831.656.893	-Rp 134.103.222.325	-Rp 143.318.190.405
			2020	Rp 190.001.422.563	Rp 297.708.577.146	-Rp 107.707.154.583	Rp 35.611.035.822
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	Rp 1.915.840.000.000	Rp 1.744.756.000.000	Rp 171.084.000.000	
			2018	Rp 1.952.017.000.000	Rp 2.166.496.000.000	-Rp 214.479.000.000	-Rp 385.563.000.000
			2019	Rp 1.863.650.000.000	Rp 1.714.449.000.000	Rp 149.201.000.000	Rp 534.764.000.000
			2020	Rp 1.722.993.000.000	Rp 1.640.851.000.000	Rp 82.142.000.000	-Rp 452.622.000.000
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	Rp 424.842.547.716	Rp 362.948.247.159	Rp 61.894.300.557	
			2018	Rp 424.842.547.716	Rp 198.455.391.702	Rp 226.387.156.014	Rp 164.492.855.457
			2019	Rp 941.657.171.191	Rp 478.844.867.693	Rp 462.812.303.498	Rp 298.319.448.041
			2020	Rp 1.007.253.567.492	Rp 416.194.010.942	Rp 591.059.556.550	Rp 292.740.108.509
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	Rp 11.670.190.000.000	Rp 8.822.202.000.000	Rp 2.847.988.000.000	
			2018	Rp 12.348.426.000.000	Rp 8.253.944.000.000	Rp 4.094.482.000.000	Rp 1.246.494.000.000
			2019	Rp 14.160.480.000.000	Rp 8.213.550.000.000	Rp 5.946.930.000.000	Rp 4.700.436.000.000
			2020	Rp 15.157.361.000.000	Rp 7.809.608.000.000	Rp 7.347.753.000.000	Rp 2.647.317.000.000
5	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2017	Rp 1.987.912.849.219	Rp 2.305.037.876.675	-Rp 317.125.027.456	
			2018	Rp 2.579.391.452.228	Rp 1.722.999.829.003	Rp 856.391.623.225	Rp 1.173.516.650.681
			2019	Rp 3.023.262.672.245	Rp 2.297.546.907.499	Rp 725.715.764.746	-Rp 447.800.885.935
			2020	Rp 4.049.562.759.091	Rp 3.676.532.851.880	Rp 373.029.907.211	Rp 820.830.793.146
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 23.073.709.000.000	Rp 11.295.184.000.000	Rp 11.778.525.000.000	
			2018	Rp 24.281.627.000.000	Rp 11.660.003.000.000	Rp 12.621.624.000.000	Rp 843.099.000.000
			2019	Rp 21.442.515.000.000	Rp 12.038.210.000.000	Rp 9.404.305.000.000	Rp 8.561.206.000.000
			2020	Rp 82.053.211.000.000	Rp 53.270.272.000.000	Rp 28.782.939.000.000	Rp 20.221.733.000.000
7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017	Rp 546.647.388.617	Rp 1.003.464.884.586	-Rp 456.817.495.969	
			2018	Rp 521.095.411.465	Rp 945.703.748.717	-Rp 424.608.337.252	Rp 32.209.158.717
			2019	Rp 500.365.165.267	Rp 878.999.867.350	-Rp 378.634.702.083	-Rp 410.843.860.800
			2020	Rp 488.508.751.496	Rp 1.283.008.182.330	-Rp 794.499.430.834	-Rp 383.655.570.034
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 51.039.586.000.000	Rp 41.298.111.000.000	Rp 9.741.475.000.000	
			2018	Rp 62.022.184.000.000	Rp 46.620.996.000.000	Rp 15.401.188.000.000	Rp 5.659.713.000.000
			2019	Rp 59.781.996.000.000	Rp 41.996.071.000.000	Rp 17.785.925.000.000	Rp 12.126.212.000.000
			2020	Rp 119.799.913.000.000	Rp 83.998.472.000.000	Rp 35.801.441.000.000	Rp 23.675.229.000.000

9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2017	Rp	2.403.934.292.081	Rp	3.523.628.217.406	-Rp	1.119.693.925.325	
			2018	Rp	4.026.465.731.846	Rp	6.103.967.587.830	-Rp	2.077.501.855.984	-Rp 957.807.930.659
			2019	Rp	10.968.847.418.000	Rp	10.939.950.304.000	Rp	28.897.114.000	Rp 986.705.044.659
			2020	Rp	11.000.319.698.000	Rp	10.457.144.628.000	Rp	543.175.070.000	-Rp 443.529.974.659
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2017	Rp	1.500.921.779.963	Rp	1.182.424.339.165	Rp	318.497.440.798	
			2018	Rp	1.666.376.357.276	Rp	1.405.264.079.012	Rp	261.112.278.264	-Rp 57.385.162.534
			2019	Rp	2.275.887.951.098	Rp	1.992.902.779.331	Rp	282.985.171.767	Rp 340.370.334.301
			2020	Rp	2.471.582.056.761	Rp	2.678.123.608.810	-Rp	206.541.552.049	-Rp 546.911.886.350
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	Rp	2.403.934.292.081	Rp	2.722.207.633.646	-Rp	318.273.341.565	
			2018	Rp	4.026.465.731.846	Rp	2.851.611.349.015	Rp	1.174.854.382.831	Rp 1.493.127.724.396
			2019	Rp	10.968.847.418.000	Rp	3.559.144.386.553	Rp	7.409.703.031.447	Rp 5.916.575.307.051
			2020	Rp	11.000.319.698.000	Rp	4.288.218.173.294	Rp	6.712.101.524.706	Rp 795.526.217.655
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2017	Rp	148.664.997.418	Rp	101.342.835.628	Rp	47.322.161.790	
			2018	Rp	174.920.033.281	Rp	94.403.627.595	Rp	80.516.405.686	Rp 33.194.243.896
			2019	Rp	185.887.769.363	Rp	109.247.270.606	Rp	76.640.498.757	Rp 43.446.254.861
			2020	Rp	184.748.332.497	Rp	107.883.500.874	Rp	76.864.831.623	Rp 33.418.576.762
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2017	Rp	88.553.021.713	Rp	130.623.005.085	-Rp	42.069.983.372	
			2018	Rp	107.756.208.639	Rp	143.913.787.087	-Rp	36.157.578.448	Rp 5.912.404.924
			2019	Rp	98.504.356.583	Rp	164.121.422.945	-Rp	65.617.066.362	-Rp 71.529.471.286
			2020	Rp	110.791.104.396	Rp	217.377.331.974	-Rp	106.586.227.578	-Rp 35.056.756.292
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2017	Rp	3.988.757.428.380	Rp	7.561.503.434.179	-Rp	3.572.746.005.799	
			2018	Rp	4.258.300.525.120	Rp	9.049.161.944.940	-Rp	4.790.861.419.820	-Rp 1.218.115.414.021
			2019	Rp	4.674.963.819.225	Rp	9.125.978.611.155	-Rp	4.451.014.791.930	-Rp 3.232.899.377.909
			2020	Rp	6.043.201.970.326	Rp	8.506.032.464.592	-Rp	2.462.830.494.266	Rp 770.068.883.643
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2017	Rp	320.994.047.766	Rp	328.714.435.982	-Rp	7.720.388.216	
			2018	Rp	333.582.807.897	Rp	408.057.718.435	-Rp	74.474.910.538	-Rp 66.754.522.322
			2019	Rp	371.947.504.863	Rp	410.463.595.860	-Rp	38.516.090.997	Rp 28.238.431.325
			2020	Rp	367.584.719.358	Rp	366.908.471.713	Rp	676.247.645	-Rp 27.562.183.680
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	2017	Rp	1.703.421.680.235	Rp	1.930.378.027.661	-Rp	226.956.347.426	
			2018	Rp	1.958.554.423.635	Rp	2.138.457.892.658	-Rp	179.903.469.023	Rp 47.052.878.403
			2019	Rp	2.392.559.843.079	Rp	2.817.941.634.186	-Rp	425.381.791.107	-Rp 472.434.669.510
			2020	Rp	2.364.586.406.835	Rp	2.919.169.404.821	-Rp	554.582.997.986	-Rp 82.148.328.476

FIN (Financial Accrual) = Total Investasi – Total Liabilitas

ATS (Average Total Assets) = Beginning Total Asset (Total Aset awal) + End Total Asset (Total Aset Akhir) /2							
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	BEGINING TOTAL ASSET	END TOTAL ASSETS	BEGINNING ASSETS + END TOTAL ASSETS	AVERAGE TOTAL ASSET (/2)
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	2018	Rp 465.965.155.745	Rp 514.962.171.773	Rp 980.927.327.518	Rp 490.463.663.759
			2019	Rp 514.962.171.773	Rp 590.884.444.113	Rp 1.105.846.615.886	Rp 552.923.307.943
			2020	Rp 590.884.444.113	Rp 554.235.931.111	Rp 1.145.120.375.224	Rp 572.560.187.612
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2018	Rp 2.939.456.000.000	Rp 3.392.980.000.000	Rp 6.332.436.000.000	Rp 3.166.218.000.000
			2019	Rp 3.392.980.000.000	Rp 2.999.767.000.000	Rp 6.392.747.000.000	Rp 3.196.373.500.000
			2020	Rp 2.999.767.000.000	Rp 2.963.007.000.000	Rp 5.962.774.000.000	Rp 2.981.387.000.000
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2018	Rp 660.917.775.322	Rp 833.933.861.594	Rp 1.494.851.636.916	Rp 747.425.818.458
			2019	Rp 833.933.861.594	Rp 1.245.144.303.719	Rp 2.079.078.165.313	Rp 1.039.539.082.657
			2020	Rp 1.245.144.303.719	Rp 1.310.940.121.622	Rp 2.556.084.425.341	Rp 1.278.042.212.671
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	2018	Rp 24.532.331.000.000	Rp 27.645.118.000.000	Rp 52.177.449.000.000	Rp 26.088.724.500.000
			2019	Rp 27.645.118.000.000	Rp 29.109.408.000.000	Rp 56.754.526.000.000	Rp 28.377.263.000.000
			2020	Rp 29.109.408.000.000	Rp 31.159.291.000.000	Rp 60.268.699.000.000	Rp 30.134.349.500.000
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018	Rp 3.564.218.091.628	Rp 4.212.408.305.683	Rp 7.776.626.397.311	Rp 3.888.313.198.656
			2019	Rp 4.212.408.305.683	Rp 5.063.067.672.414	Rp 9.275.475.978.097	Rp 4.637.737.989.049
			2020	Rp 5.063.067.672.414	Rp 6.570.969.641.033	Rp 11.634.037.313.447	Rp 5.817.018.656.724
6	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	2018	Rp 31.619.514.000.000	Rp 34.367.153.000.000	Rp 65.986.667.000.000	Rp 32.993.333.500.000
			2019	Rp 34.367.153.000.000	Rp 38.709.314.000.000	Rp 73.076.467.000.000	Rp 36.538.233.500.000
			2020	Rp 38.709.314.000.000	Rp 103.588.325.000.000	Rp 142.297.639.000.000	Rp 71.148.819.500.000
7	INAF	Pt Indofarma (Persero) Tbk	2018	Rp 1.529.874.782.290	Rp 1.442.350.608.575	Rp 2.972.225.390.865	Rp 1.486.112.695.433
			2019	Rp 1.442.350.608.575	Rp 1.383.935.194.386	Rp 2.826.285.802.961	Rp 1.413.142.901.481
			2020	Rp 1.383.935.194.386	Rp 1.713.334.658.849	Rp 3.097.269.853.235	Rp 1.548.634.926.618
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	Rp 88.400.877.000.000	Rp 96.537.796.000.000	Rp 184.938.673.000.000	Rp 92.469.336.500.000
			2019	Rp 96.537.796.000.000	Rp 96.198.559.000.000	Rp 192.736.355.000.000	Rp 96.368.177.500.000
			2020	Rp 96.198.559.000.000	Rp 163.136.516.000.000	Rp 259.335.075.000.000	Rp 129.667.537.500.000

9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2018	Rp 6.069.148.972.534	Rp 9.460.427.317.681	Rp 15.529.576.290.215	Rp 7.764.788.145.108
			2019	Rp 9.460.427.317.681	Rp 18.352.877.132.000	Rp 27.813.304.449.681	Rp 13.906.652.224.841
			2020	Rp 18.352.877.132.000	Rp 17.562.816.674.000	Rp 35.915.693.806.000	Rp 17.957.846.903.000
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2018	Rp 3.237.595.219.274	Rp 3.592.164.205.408	Rp 6.829.759.424.682	Rp 3.414.879.712.341
			2019	Rp 3.592.164.205.408	Rp 4.695.764.958.883	Rp 8.287.929.164.291	Rp 4.143.964.582.146
			2020	Rp 4.695.764.958.883	Rp 5.255.359.155.031	Rp 9.951.124.113.914	Rp 4.975.562.056.957
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2018	Rp 16.616.239.416.335	Rp 18.146.206.145.369	Rp 34.762.445.561.704	Rp 17.381.222.780.852
			2019	Rp 18.146.206.145.369	Rp 20.264.726.862.584	Rp 38.410.933.007.953	Rp 19.205.466.503.977
			2020	Rp 20.264.726.862.584	Rp 22.564.300.317.374	Rp 42.829.027.179.958	Rp 21.414.513.589.979
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	2018	Rp 188.274.009.952	Rp 230.724.365.283	Rp 418.998.375.235	Rp 209.499.187.618
			2019	Rp 230.724.365.283	Rp 255.330.406.694	Rp 486.054.771.977	Rp 243.027.385.989
			2020	Rp 255.330.406.694	Rp 254.725.484.771	Rp 510.055.891.465	Rp 255.027.945.733
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2018	Rp 497.354.419.089	Rp 511.887.783.867	Rp 1.009.242.202.956	Rp 504.621.101.478
			2019	Rp 511.887.783.867	Rp 532.762.947.995	Rp 1.044.650.731.862	Rp 522.325.365.931
			2020	Rp 532.762.947.995	Rp 559.795.937.451	Rp 1.092.558.885.446	Rp 546.279.442.723
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2018	Rp 14.915.849.800.251	Rp 17.591.706.426.634	Rp 32.507.556.226.885	Rp 16.253.778.113.443
			2019	Rp 17.591.706.426.634	Rp 19.037.918.806.473	Rp 36.629.625.233.107	Rp 18.314.812.616.554
			2020	Rp 19.037.918.806.473	Rp 19.777.500.514.550	Rp 38.815.419.321.023	Rp 19.407.709.660.512
15	SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	Rp 267.129.479.669	Rp 356.735.670.030	Rp 623.865.149.699	Rp 311.932.574.850
			2019	Rp 356.735.670.030	Rp 790.845.543.826	Rp 1.147.581.213.856	Rp 573.790.606.928
			2020	Rp 790.845.543.826	Rp 773.863.042.440	Rp 1.564.708.586.266	Rp 782.354.293.133
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	2018	Rp 3.843.002.133.341	Rp 4.588.497.407.410	Rp 8.431.499.540.751	Rp 4.215.749.770.376
			2019	Rp 4.588.497.407.410	Rp 5.518.890.225.060	Rp 10.107.387.632.470	Rp 5.053.693.816.235
			2020	Rp 5.518.890.225.060	Rp 5.949.006.786.510	Rp 11.467.897.011.570	Rp 5.733.948.505.785

ATS (Average Total Assets) = (Total Asset Awal + Total Asset Akhir) / 2

$$RSST \text{ Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	Δ WC	Δ NCO	Δ FIN	AVERAGE TOTAL ASSETS	RSST ACCRUAL
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	2018	-Rp 21.073.225.178	Rp 4.204.787.915	Rp 9.214.968.080	Rp 490.463.663.759	-0,015604559
			2019	Rp 145.529.251.385	-Rp 16.386.455.730	-Rp 143.318.190.405	Rp 552.923.307.943	-0,025637181
			2020	-Rp 49.262.705.722	Rp 7.756.592.173	Rp 35.611.035.822	Rp 572.560.187.612	-0,010295997
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2018	-Rp 2.871.000.000	-Rp 50.662.000.000	-Rp 385.563.000.000	Rp 3.166.218.000.000	-0,138681544
			2019	Rp 10.195.000.000	-Rp 244.768.000.000	Rp 534.764.000.000	Rp 3.196.373.500.000	0,093916121
			2020	Rp 145.906.000.000	-Rp 34.146.000.000	-Rp 452.622.000.000	Rp 2.981.387.000.000	-0,114330008
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2018	Rp 50.147.305.435	-Rp 9.050.149.052	Rp 164.492.855.457	Rp 747.425.818.458	0,275064102
			2019	-Rp 14.344.741.641	-Rp 68.097.267.537	Rp 298.319.448.041	Rp 1.039.539.082.657	0,207666496
			2020	Rp 120.987.393.375	-Rp 11.228.733.001	Rp 292.740.108.509	Rp 1.278.042.212.671	0,314933861
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	2018	Rp 2.694.174.000.000	-Rp 52.512.000.000	Rp 1.246.494.000.000	Rp 26.088.724.500.000	0,149035879
			2019	Rp 5.180.940.000.000	Rp 887.557.000.000	Rp 4.700.436.000.000	Rp 28.377.263.000.000	0,379491602
			2020	Rp 2.994.424.000.000	Rp 228.532.000.000	Rp 2.647.317.000.000	Rp 30.134.349.500.000	0,194803375
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018	Rp 251.905.697.338	Rp 253.117.381.539	Rp 1.173.516.650.681	Rp 3.888.313.198.656	0,431688407
			2019	Rp 444.098.679.768	-Rp 347.857.885.425	-Rp 447.800.885.935	Rp 4.637.737.989.049	-0,075804216
			2020	Rp 548.695.082.843	Rp 345.598.684.156	Rp 820.830.793.146	Rp 5.817.018.656.724	0,294845979
6	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	2018	-Rp 2.865.573.000.000	Rp 3.572.299.000.000	Rp 843.099.000.000	Rp 32.993.333.500.000	0,046973883
			2019	Rp 12.934.139.000.000	-Rp 7.156.813.000.000	Rp 8.561.206.000.000	Rp 36.538.233.500.000	0,39242543
			2020	-Rp 1.394.080.000.000	-Rp 6.362.076.000.000	Rp 20.221.733.000.000	Rp 71.148.819.500.000	0,17520427
7	INAF	Pt Indofarma (Persero) Tbk	2018	Rp 2.562.079.875	-Rp 7.159.867.268	Rp 32.209.158.717	Rp 1.486.112.695.433	0,018579595
			2019	Rp 385.714.515.046	-Rp 32.304.912.984	-Rp 410.843.860.800	Rp 1.413.142.901.481	-0,040642923
			2020	-Rp 87.733.633.289	-Rp 34.069.388.520	-Rp 383.655.570.034	Rp 1.548.634.926.618	-0,326389766

8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	-Rp 9.241.852.000.000	-Rp 1.364.857.000.000	Rp 5.659.713.000.000	Rp 92.469.336.500.000	-0,053498773
			2019	Rp 15.958.435.000.000	-Rp 4.610.928.000.000	Rp 12.126.212.000.000	Rp 96.368.177.500.000	0,243583718
			2020	-Rp 5.516.072.000.000	-Rp 11.025.594.000.000	Rp 23.675.229.000.000	Rp 129.667.537.500.000	0,055014255
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2018	Rp 302.659.487.380	-Rp 731.655.517.030	-Rp 957.807.930.659	Rp 7.764.788.145.108	-0,178601648
			2019	-Rp 350.012.641.380	-Rp 1.446.270.625.970	Rp 986.705.044.659	Rp 13.906.652.224.841	-0,058215177
			2020	-Rp 343.825.257.620	Rp 187.115.614.970	-Rp 443.529.974.659	Rp 17.957.846.903.000	-0,033424921
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2018	-Rp 50.182.687.185	-Rp 11.365.818.832	-Rp 57.385.162.534	Rp 3.414.879.712.341	-0,03482807
			2019	Rp 652.086.627.312	-Rp 62.795.375.575	Rp 340.370.334.301	Rp 4.143.964.582.146	0,224341103
			2020	-Rp 236.239.899.660	Rp 12.471.863.617	-Rp 546.911.886.350	Rp 4.975.562.056.957	-0,154893038
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2018	Rp 546.718.276.883	Rp 123.385.604.977	Rp 1.493.127.724.396	Rp 17.381.222.780.852	0,124457964
			2019	Rp 8.098.663.895.667	-Rp 536.471.352.949	Rp 5.916.575.307.051	Rp 19.205.466.503.977	0,701819341
			2020	Rp 1.799.941.773.374	Rp 222.869.796.767	Rp 795.526.217.655	Rp 21.414.513.589.979	0,13160877
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	2018	Rp 12.606.621.974	Rp 76.437.797	Rp 33.194.243.896	Rp 209.499.187.618	0,218985592
			2019	Rp 9.896.126.410	-Rp 35.365.730.753	Rp 43.446.254.861	Rp 243.027.385.989	0,073969649
			2020	Rp 6.975.623.077	Rp 1.125.742.041	Rp 33.418.576.762	Rp 255.027.945.733	0,162805459
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2018	-Rp 18.047.308.925	-Rp 403.302.721	Rp 5.912.404.924	Rp 504.621.101.478	-0,024846775
			2019	Rp 287.823.501.270	-Rp 7.908.299.086	-Rp 71.529.471.286	Rp 522.325.365.931	0,398957708
			2020	-Rp 51.048.459.315	-Rp 18.236.607.984	-Rp 35.056.756.292	Rp 546.279.442.723	-0,191004485
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2018	Rp 1.682.777.092.402	Rp 224.476.002.956	-Rp 1.218.115.414.021	Rp 16.253.778.113.443	0,042398615
			2019	Rp 7.378.966.149.910	-Rp 2.801.875.438.034	-Rp 3.232.899.377.909	Rp 18.314.812.616.554	0,073393671
			2020	Rp 1.984.438.300.241	-Rp 276.717.354.393	Rp 770.068.883.643	Rp 19.407.709.660.512	0,127670388
15	SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	Rp 9.750.245.345	-Rp 45.762.149.170	-Rp 66.754.522.322	Rp 311.932.574.850	-0,329450767
			2019	Rp 75.320.637.212	Rp 130.265.822.455	Rp 28.238.431.325	Rp 573.790.606.928	0,407509095
			2020	Rp 57.299.824.296	-Rp 134.107.720.741	-Rp 27.562.183.680	Rp 782.354.293.133	-0,133405135
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	2018	Rp 310.005.112.341	Rp 137.575.757.183	Rp 47.052.878.403	Rp 4.215.749.770.376	0,117329959
			2019	Rp 387.259.134.974	-Rp 742.969.226.282	-Rp 472.434.669.510	Rp 5.053.693.816.235	-0,1638692
			2020	Rp 455.182.531.649	Rp 105.925.286.106	-Rp 82.148.328.476	Rp 5.733.948.505.785	0,083530483

2.2 Kinerja Keuangan

CIR CHANGE IN RECEIVABLE (PERUBAHAN PIUTANG) = Δ PIUTANG / RATA-RATA TOTAL ASET								
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	PIUTANG USAHA + LAIN	TOTAL	TOTAL ASET	AVERAGE TOTAL ASET/2	CIR
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	2017	Rp 115.296.363.425		Rp 465.965.155.745		
			2018	Rp 118.589.719.358	Rp 3.293.355.933	Rp 514.962.171.773	Rp 490.463.663.759	0,006714781
			2019	Rp 102.719.392.010	-Rp 15.870.327.348	Rp 590.884.444.113	Rp 552.923.307.943	-0,028702583
			2020	Rp 83.272.080.518	-Rp 19.447.311.492	Rp 554.235.931.111	Rp 572.560.187.612	-0,033965532
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	Rp 465.038.000.000		Rp 2.939.456.000.000		
			2018	Rp 648.489.000.000	Rp 183.451.000.000	Rp 3.392.980.000.000	Rp 3.166.218.000.000	0,057940104
			2019	Rp 583.631.000.000	-Rp 64.858.000.000	Rp 1.141.009.000.000	Rp 2.266.994.500.000	-0,028609686
			2020	Rp 631.237.000.000	Rp 47.606.000.000	Rp 1.241.540.000.000	Rp 1.191.274.500.000	0,039962242
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	Rp 65.836.399.608		Rp 660.917.775.322		
			2018	Rp 90.824.024.194	Rp 24.987.624.586	Rp 833.933.861.594	Rp 747.425.818.458	0,033431578
			2019	Rp 123.419.188.074	Rp 32.595.163.880	Rp 1.245.144.303.719	Rp 1.039.539.082.657	0,0313554
			2020	Rp 119.841.600.369	-Rp 3.577.587.705	Rp 1.310.940.121.622	Rp 1.278.042.212.671	-0,002799272
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	Rp 2.568.098.000.000		Rp 24.532.331.000.000		
			2018	Rp 3.020.390.000.000	Rp 452.292.000.000	Rp 27.645.118.000.000	Rp 26.088.724.500.000	0,017336685
			2019	Rp 2.122.633.000.000	-Rp 897.757.000.000	Rp 29.109.408.000.000	Rp 28.377.263.000.000	-0,03163649
			2020	Rp 1.977.986.000.000	-Rp 144.647.000.000	Rp 31.159.291.000.000	Rp 30.134.349.500.000	-0,00480007
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2017	Rp 587.935.768.999		Rp 3.564.218.091.628		
			2018	Rp 486.149.137.861	-Rp 101.786.631.138	Rp 4.212.408.305.683	Rp 3.888.313.198.656	-0,02617758
			2019	Rp 658.453.232.206	Rp 172.304.094.345	Rp 5.063.067.672.414	Rp 4.637.737.989.049	0,037152615
			2020	Rp 558.135.955.482	-Rp 100.317.276.724	Rp 6.570.969.641.033	Rp 5.817.018.656.724	-0,01724548
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 4.126.439.000.000		Rp 31.619.514.000.000		
			2018	Rp 4.271.356.000.000	Rp 144.917.000.000	Rp 34.367.153.000.000	Rp 32.993.333.500.000	0,004392312
			2019	Rp 4.131.950.000.000	-Rp 139.406.000.000	Rp 38.709.314.000.000	Rp 36.538.233.500.000	-0,003815346
			2020	Rp 5.746.755.000.000	Rp 1.614.805.000.000	Rp 103.588.325.000.000	Rp 71.148.819.500.000	0,02269616
7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017	Rp 187.114.404.034		Rp 1.529.874.782.290		
			2018	Rp 261.357.186.082	Rp 74.242.782.048	Rp 1.442.350.608.575	Rp 1.486.112.695.433	0,049957707
			2019	Rp 256.462.899.291	-Rp 4.894.286.791	Rp 1.383.935.194.386	Rp 1.413.142.901.481	-0,003463405
			2020	Rp 571.804.050.580	Rp 315.341.151.289	Rp 1.713.334.658.849	Rp 1.548.634.926.618	0,203625235

8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp	6.852.885.000.000		Rp	88.400.877.000.000				
			2018	Rp	6.572.676.000.000	-Rp	280.209.000.000	Rp	96.537.796.000.000	Rp	92.469.336.500.000	-0,003030291
			2019	Rp	5.964.410.000.000	-Rp	608.266.000.000	Rp	96.198.559.000.000	Rp	96.368.177.500.000	-0,006311897
			2020	Rp	7.451.670.000.000	Rp	1.487.260.000.000	Rp	163.136.516.000.000	Rp	129.667.537.500.000	0,011469794
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2017	Rp	978.942.457.621		Rp	6.096.148.972.534				
			2018	Rp	950.174.152.978	-Rp	28.768.304.643	Rp	9.460.427.317.681	Rp	7.778.288.145.108	-0,003698539
			2019	Rp	2.325.129.309.000	Rp	1.374.955.156.022	Rp	18.352.877.132.000	Rp	13.906.652.224.841	0,09887032
			2020	Rp	1.760.954.612.000	-Rp	564.174.697.000	Rp	17.562.816.674.000	Rp	17.957.846.903.000	-0,031416611
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2017	Rp	870.993.967.322		Rp	3.237.595.219.274				
			2018	Rp	1.023.165.087.777	Rp	152.171.120.455	Rp	3.592.164.205.408	Rp	3.414.879.712.341	0,044561195
			2019	Rp	1.425.105.696.091	Rp	401.940.608.314	Rp	4.695.764.958.883	Rp	4.143.964.582.146	0,096994219
			2020	Rp	1.573.621.577.071	Rp	148.515.880.980	Rp	5.255.359.155.031	Rp	4.975.562.056.957	0,029849066
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	Rp	2.967.693.268.440		Rp	16.616.239.416.335				
			2018	Rp	3.373.569.270.404	Rp	405.876.001.964	Rp	18.146.206.145.369	Rp	17.381.222.780.852	0,023351407
			2019	Rp	3.697.660.122.083	Rp	324.090.851.679	Rp	20.264.726.862.584	Rp	19.205.466.503.977	0,016874927
			2020	Rp	3.594.926.677.688	-Rp	102.733.444.395	Rp	22.564.300.317.374	Rp	21.414.513.589.979	-0,004797375
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2017	Rp	18.948.870.090		Rp	188.274.099.952				
			2018	Rp	23.317.168.808	Rp	4.368.298.718	Rp	230.724.365.183	Rp	209.499.232.568	0,020851144
			2019	Rp	23.714.561.681	Rp	397.392.873	Rp	255.330.406.694	Rp	243.027.385.939	0,001635177
			2020	Rp	18.436.089.692	-Rp	5.278.471.989	Rp	254.725.484.771	Rp	255.027.945.733	-0,020697622
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2017	Rp	234.734.759.432		Rp	497.354.419.089				
			2018	Rp	210.319.029.868	-Rp	24.415.729.564	Rp	511.887.783.867	Rp	504.621.101.478	-0,048384282
			2019	Rp	234.765.923.097	Rp	24.446.893.229	Rp	559.795.937.451	Rp	535.841.860.659	0,045623336
			2020	Rp	235.767.584.993	Rp	1.001.661.896	Rp	532.762.947.995	Rp	546.279.442.723	0,001833607
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2017	Rp	6.102.729.334.505		Rp	14.915.849.800.251				
			2018	Rp	6.075.135.704.034	-Rp	27.593.630.471	Rp	17.591.706.426.634	Rp	16.253.778.113.443	-0,001697675
			2019	Rp	6.402.968.849.667	Rp	327.833.145.633	Rp	19.037.918.806.473	Rp	18.314.812.616.554	0,017899891
			2020	Rp	5.632.222.984.143	-Rp	770.745.865.524	Rp	19.777.500.514.550	Rp	19.407.709.660.512	-0,039713386
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2017	Rp	122.897.548.578		Rp	636.284.210.210				
			2018	Rp	173.077.933.674	Rp	50.180.385.096	Rp	747.293.725.435	Rp	691.788.967.823	0,072537128
			2019	Rp	186.343.623.791	Rp	13.265.690.117	Rp	790.845.543.826	Rp	769.069.634.631	0,01724901
			2020	Rp	158.707.243.616	-Rp	27.636.380.175	Rp	773.863.042.440	Rp	782.354.293.133	-0,035324635
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2017	Rp	192.117.380.449		Rp	3.843.002.133.341				
			2018	Rp	580.368.613.369	Rp	388.251.232.920	Rp	4.588.497.407.410	Rp	4.215.749.770.376	0,092095417
			2019	Rp	961.011.881.565	Rp	380.643.268.196	Rp	5.518.890.225.060	Rp	5.053.693.816.235	0,075319812
			2020	Rp	719.835.910.158	-Rp	241.175.971.407	Rp	5.949.006.786.510	Rp	5.733.948.505.785	-0,042061063

$$\text{Perubahan Piutang} = \frac{\Delta \text{Piutang}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset}}$$

CII CHANGE IN INVENTORY (PERUBAHAN PERSEDIAAN) = Δ INVENTORY : AVERAGE TOTAL ASET										
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	INVENTORY		Δ INVENTORY		TOTAL ASET	AVRAGE TOTAL ASET : 2	CII
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	2017	Rp	159.240.435.281			Rp 465.965.155.745		
			2018	Rp	162.388.553.923	Rp	3.148.118.642	Rp 514.962.171.773	Rp 490.463.663.759	0,006418658
			2019	Rp	240.283.046.803	Rp	77.894.492.880	Rp 590.884.444.113	Rp 552.923.307.943	0,140877572
			2020	Rp	202.024.373.975	-Rp	38.258.672.828	Rp 554.235.931.111	Rp 572.560.187.612	-0,066820351
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	Rp	675.596.000.000			Rp 2.939.456.000.000		
			2018	Rp	442.334.000.000	-Rp	233.262.000.000	Rp 3.392.980.000.000	Rp 3.166.218.000.000	-0,073672122
			2019	Rp	495.570.000.000	Rp	53.236.000.000	Rp 1.141.009.000.000	Rp 2.266.994.500.000	0,023483074
			2020	Rp	511.382.000.000	Rp	15.812.000.000	Rp 1.241.540.000.000	Rp 1.191.274.500.000	0,013273179
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	Rp	94.918.120.811			Rp 660.917.775.322		
			2018	Rp	64.177.396.909	-Rp	30.740.723.902	Rp 833.933.861.594	Rp 747.425.818.458	-0,041128796
			2019	Rp	100.220.176.995	Rp	36.042.780.086	Rp 1.245.144.303.719	Rp 1.039.539.082.657	0,034671886
			2020	Rp	101.777.866.019	Rp	1.557.689.024	Rp 1.310.940.121.622	Rp 1.278.042.212.671	0,001218809
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	Rp	5.969.815.000.000			Rp 24.532.331.000.000		
			2018	Rp	6.155.542.000.000	Rp	185.727.000.000	Rp 27.645.118.000.000	Rp 26.088.724.500.000	0,007119053
			2019	Rp	5.811.753.000.000	-Rp	343.789.000.000	Rp 29.109.408.000.000	Rp 28.377.263.000.000	-0,012114946
			2020	Rp	5.693.119.000.000	-Rp	118.634.000.000	Rp 31.159.291.000.000	Rp 30.134.349.500.000	-0,003936836
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2017	Rp	725.577.285.563			Rp 3.564.218.091.628		
			2018	Rp	810.645.851.791	Rp	85.068.566.228	Rp 4.212.408.305.683	Rp 3.888.313.198.656	0,021878013
			2019	Rp	804.886.752.999	-Rp	5.759.098.792	Rp 5.063.067.672.414	Rp 4.637.737.989.049	-0,00124179
			2020	Rp	861.818.731.958	Rp	56.931.978.959	Rp 6.570.969.641.033	Rp 5.817.018.656.724	0,009787141
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp	3.261.635.000.000			Rp 31.619.514.000.000		
			2018	Rp	4.001.277.000.000	Rp	7.262.912.000.000	Rp 34.367.153.000.000	Rp 32.993.333.500.000	0,220132713
			2019	Rp	3.840.690.000.000	Rp	7.841.967.000.000	Rp 38.709.314.000.000	Rp 36.538.233.500.000	0,214623594
			2020	Rp	4.586.940.000.000	Rp	8.427.630.000.000	Rp 103.588.325.000.000	Rp 71.148.819.500.000	0,118450736
7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017	Rp	254.678.984.656			Rp 1.529.874.782.290		
			2018	Rp	215.494.611.892	-Rp	39.184.372.764	Rp 1.442.350.608.575	Rp 1.486.112.695.433	-0,026367026
			2019	Rp	148.108.537.504	-Rp	67.386.074.388	Rp 1.383.935.194.386	Rp 1.413.142.901.481	-0,047685251
			2020	Rp	144.767.398.929	-Rp	3.341.138.575	Rp 1.713.334.658.849	Rp 1.548.634.926.618	-0,002157473

8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp	9.792.768.000.000		Rp	88.400.877.000.000				
			2018	Rp	11.644.156.000.000	Rp	1.851.388.000.000	Rp	96.537.796.000.000	Rp	92.469.336.500.000	0,020021643
			2019	Rp	9.658.705.000.000	-Rp	1.985.451.000.000	Rp	96.198.559.000.000	Rp	96.368.177.500.000	-0,020602766
			2020	Rp	11.150.432.000.000	Rp	1.491.727.000.000	Rp	163.136.516.000.000	Rp	129.667.537.500.000	0,011504244
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2017	Rp	1.192.342.702.154		Rp	6.096.148.972.534				
			2018	Rp	1.805.736.012.012	Rp	613.393.309.858	Rp	9.460.427.317.681	Rp	7.778.288.145.108	0,078859679
			2019	Rp	2.849.106.176.000	Rp	1.043.370.163.988	Rp	18.352.877.132.000	Rp	13.906.652.224.841	0,075026696
			2020	Rp	2.455.828.900.000	-Rp	393.277.276.000	Rp	17.562.816.674.000	Rp	17.957.846.903.000	-0,021900024
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2017	Rp	384.646.010.207		Rp	3.237.595.219.274				
			2018	Rp	519.237.523.369	Rp	903.883.533.576	Rp	3.592.164.205.408	Rp	3.414.879.712.341	0,264689714
			2019	Rp	557.080.008.368	Rp	1.076.317.531.737	Rp	4.695.764.958.883	Rp	4.143.964.582.146	0,259731354
			2020	Rp	690.323.890.776	Rp	1.247.403.899.144	Rp	5.255.359.155.031	Rp	4.975.562.056.957	0,250706128
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	Rp	3.557.496.638.218		Rp	16.616.239.416.335				
			2018	Rp	3.474.587.231.854	-Rp	82.909.406.364	Rp	18.146.206.145.369	Rp	17.381.222.780.852	-0,004770056
			2019	Rp	3.737.976.007.703	Rp	263.388.775.849	Rp	20.264.726.862.584	Rp	19.205.466.503.977	0,013714261
			2020	Rp	3.599.745.931.242	-Rp	138.230.076.461	Rp	22.564.300.317.374	Rp	21.414.513.589.979	-0,006454972
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2017	Rp	11.423.651.060		Rp	188.274.099.952				
			2018	Rp	27.135.307.471	Rp	15.711.656.411	Rp	230.724.365.183	Rp	209.499.232.568	0,074996248
			2019	Rp	41.486.577.795	Rp	14.351.270.324	Rp	255.330.406.694	Rp	243.027.385.939	0,05905207
			2020	Rp	47.394.412.187	Rp	5.907.834.392	Rp	254.725.484.771	Rp	255.027.945.733	0,023165439
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2017	Rp	109.760.005.307		Rp	497.354.419.089				
			2018	Rp	126.358.482.691	Rp	236.118.487.998	Rp	511.887.783.867	Rp	504.621.101.478	0,467912434
			2019	Rp	128.353.150.403	Rp	254.711.633.094	Rp	559.795.937.451	Rp	535.841.860.659	0,475348516
			2020	Rp	146.622.901.883	Rp	274.976.052.286	Rp	532.762.947.995	Rp	546.279.442.723	0,503361523
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2017	Rp	1.825.267.160.976		Rp	14.915.849.800.251				
			2018	Rp	3.351.796.321.991	Rp	1.526.529.161.015	Rp	17.591.706.426.634	Rp	16.253.778.113.443	0,09391842
			2019	Rp	2.790.633.951.514	-Rp	561.162.370.477	Rp	19.037.918.806.473	Rp	18.314.812.616.554	-0,03063981
			2020	Rp	2.805.111.592.211	Rp	14.477.640.697	Rp	19.777.500.514.550	Rp	19.407.709.660.512	0,000745974
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2017	Rp	120.795.774.143		Rp	636.284.210.210				
			2018	Rp	154.839.960.751	Rp	34.044.186.608	Rp	747.293.725.435	Rp	691.788.967.823	0,049211809
			2019	Rp	161.904.003.569	Rp	7.064.042.818	Rp	790.845.543.826	Rp	769.069.634.631	0,00918518
			2020	Rp	146.698.971.577	-Rp	15.205.031.992	Rp	773.863.042.440	Rp	782.354.293.133	-0,01943497
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2017	Rp	1.172.714.985.955		Rp	3.843.002.133.341				
			2018	Rp	1.431.982.994.727	Rp	259.268.008.772	Rp	4.588.497.407.410	Rp	4.215.749.770.376	0,061499857
			2019	Rp	1.775.706.178.592	Rp	343.723.183.865	Rp	5.518.890.225.060	Rp	5.053.693.816.235	0,068014248
			2020	Rp	2.112.619.684.285	Rp	336.913.505.693	Rp	5.949.006.786.510	Rp	5.733.948.505.785	0,058757679

$$\text{Perubahan Persediaan} = \frac{\Delta \text{Persediaan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

CICS CHANGE IN CASH SALES (PERUBAHAN PENDAPATAN) = Δ SALES : SALES t + Δ RECEIVABLE : RECEIVABLE t								
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	INCOME	Δ INCOME : INCOME	RECEIVABLE	Δ RCVBLE : RCVBLE	CICS
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	2017	Rp 773.806.956.330		Rp 115.296.363.425		
			2018	Rp 561.373.657.827	-0,378416934	Rp 118.589.719.358	0,027771007	-0,350645927
			2019	Rp 714.325.706.006	0,214120879	Rp 102.719.392.010	-0,154501765	0,059619114
			2020	Rp 538.299.250.841	-0,32700483	Rp 83.272.080.518	-0,233539397	-0,560544228
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	Rp 2.510.578.000.000		Rp 465.038.000.000		
			2018	Rp 2.647.193.000.000	0,051607495	Rp 648.489.000.000	0,282889918	0,334497413
			2019	Rp 3.003.768.000.000	0,118709235	Rp 583.631.000.000	-0,111128436	0,007580799
			2020	Rp 2.725.866.000.000	-0,101949986	Rp 631.237.000.000	0,075416999	-0,026532987
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	Rp 614.677.561.202		Rp 65.836.399.608		
			2018	Rp 831.104.026.853	0,260408395	Rp 90.824.024.194	0,275121311	0,535529706
			2019	Rp 1.084.912.780.290	0,233943924	Rp 123.419.188.074	0,264101266	0,498045191
			2020	Rp 972.634.784.176	-0,115436953	Rp 119.841.600.369	-0,029852636	-0,14528959
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	Rp 49.367.386.000.000		Rp 2.568.098.000.000		
			2018	Rp 53.957.604.000.000	0,085070827	Rp 3.020.390.000.000	0,149746225	0,234817052
			2019	Rp 42.501.146.000.000	-0,269556449	Rp 2.122.633.000.000	-0,422944993	-0,692501442
			2020	Rp 42.518.782.000.000	0,000414781	Rp 1.977.986.000.000	-0,073128425	-0,072713643
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2017	Rp 7.480.628.488.726		Rp 587.935.768.999		
			2018	Rp 8.048.946.664.266	0,07060777	Rp 486.149.137.861	-0,209373263	-0,138765493
			2019	Rp 8.438.631.355.699	0,04617866	Rp 658.453.232.206	0,26168008	0,30785874
			2020	Rp 7.711.334.590.144	-0,094315291	Rp 558.135.955.482	-0,179736273	-0,274051564
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 35.606.593.000.000		Rp 4.126.439.000.000		
			2018	Rp 38.413.407.000.000	0,073068603	Rp 4.271.356.000.000	0,033927633	0,106996237
			2019	Rp 42.296.703.000.000	0,091810844	Rp 4.131.950.000.000	-0,03373855	0,058072294
			2020	Rp 46.641.048.000.000	0,093144241	Rp 5.746.755.000.000	0,280994231	0,374138471
7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017	Rp 1.631.317.499.096		Rp 187.114.404.034		
			2018	Rp 1.592.979.941.258	-0,024066567	Rp 261.357.186.082	0,284066351	0,259999784
			2019	Rp 1.359.175.249.655	-0,172019533	Rp 256.462.899.291	-0,0190838	-0,191103333
			2020	Rp 1.715.587.654.399	0,207749458	Rp 571.804.050.580	0,551484641	0,759234098
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 70.186.618.000.000		Rp 6.852.885.000.000		
			2018	Rp 73.394.728.000.000	0,04371036	Rp 6.572.676.000.000	-0,042632407	0,001077953
			2019	Rp 76.592.955.000.000	0,041756151	Rp 5.964.410.000.000	-0,101982593	-0,060226442
			2020	Rp 81.731.469.000.000	0,062870692	Rp 7.451.670.000.000	0,199587475	0,262458167

9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2017	Rp	6.127.479.369.403		Rp	978.942.457.621		
			2018	Rp	7.454.114.741.189	0,177973565	Rp	950.174.152.978	-0,030276876	0,147696689
			2019	Rp	9.400.535.476.000	0,207054241	Rp	2.325.129.309.000	0,591345673	0,798399914
			2020	Rp	10.006.173.023.000	0,060526392	Rp	1.760.954.612.000	-0,320380033	-0,259853642
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2017	Rp	3.160.637.269.263		Rp	870.993.967.322		
			2018	Rp	3.611.694.059.699	0,124887873	Rp	1.023.165.087.777	0,148725873	0,273613746
			2019	Rp	4.678.868.638.822	0,228083894	Rp	1.425.105.696.091	0,282042665	0,510126559
			2020	Rp	4.024.971.042.139	-0,162460199	Rp	1.573.621.577.071	0,094378396	-0,068081803
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	Rp	20.182.120.166.616		Rp	2.967.693.268.440		
			2018	Rp	21.074.306.186.027	0,04233525	Rp	3.373.569.270.404	0,120310558	0,162645808
			2019	Rp	22.633.476.361.038	0,06888779	Rp	3.697.660.122.083	0,08764755	0,156535341
			2020	Rp	23.112.654.991.224	0,020732306	Rp	3.594.926.677.688	-0,028577341	-0,007845035
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2017	Rp	80.112.452.520		Rp	18.948.870.090		
			2018	Rp	73.286.561.591	-0,093139735	Rp	23.317.168.808	0,187342587	0,094202852
			2019	Rp	74.877.988.354	0,021253599	Rp	23.714.561.681	0,016757336	0,038010935
			2020	Rp	66.104.105.988	-0,132728251	Rp	18.436.089.692	-0,286311907	-0,419040157
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2017	Rp	344.678.666.245		Rp	234.734.759.432		
			2018	Rp	300.577.751.733	-0,146720488	Rp	210.319.029.868	-0,116089018	-0,262809506
			2019	Rp	305.224.577.860	0,015224286	Rp	234.765.923.097	0,104133057	0,119357342
			2020	Rp	318.408.499.475	0,041405684	Rp	235.767.584.993	0,004248514	0,045654198
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2017	Rp	20.816.673.946.473		Rp	6.102.729.334.505		
			2018	Rp	24.060.802.395.725	0,134830435	Rp	6.075.135.704.034	-0,00454206	0,130288375
			2019	Rp	25.026.739.472.547	0,038596201	Rp	6.402.968.849.667	0,051200178	0,08979638
			2020	Rp	24.476.953.742.651	-0,022461362	Rp	5.632.222.984.143	-0,136845765	-0,159307128
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2017	Rp	914.188.759.779		Rp	122.897.548.578		
			2018	Rp	1.045.029.834.378	0,125203195	Rp	173.077.933.674	0,289929421	0,415132616
			2019	Rp	1.281.116.255.236	0,184281809	Rp	186.343.623.791	0,071189396	0,255471205
			2020	Rp	1.253.700.810.596	-0,021867613	Rp	158.707.243.616	-0,174134334	-0,196001947
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2017	Rp	1.734.702.205.527		Rp	192.117.380.449		
			2018	Rp	2.101.477.235.890	0,174532003	Rp	580.368.613.369	0,668973518	0,84350552
			2019	Rp	2.136.286.045.964	0,016294077	Rp	961.011.881.565	0,396085913	0,41237999
			2020	Rp	2.968.618.441.357	0,280377021	Rp	719.835.910.158	-0,335042984	-0,054665963

$$\text{Perubahan Pendapatan} = \frac{\Delta \text{Pendapatan}}{\text{Pendapatan (t)}} - \frac{\Delta \text{Piutang}}{\text{Piutang(t)}}$$

CIE (CHANGE IN EARNING) = (EARNING T : AVERAGE TOTAL ASSET T) - (EARNING T-1 : AVERAGE TOTAL ASSET T-1)									
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	EARNING	TOTAL ASSET	AVERAGE ASSET : 2	THN SEKARANG	THN SEBELUMNYA	CIE T - T1
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	2016	Rp 21.860.573.613	Rp 639.701.164.511				
			2017	Rp 19.758.354.732	Rp 465.965.155.745	Rp 552.833.160.128			
			2018	Rp 24.022.782.725	Rp 514.962.171.773	Rp 490.463.663.759	0,04897974	0,017870088	0,031109652
			2019	Rp 23.213.651.840	Rp 590.884.444.113	Rp 552.923.307.943	0,041983493	0,02448987	0,017493623
			2020	-Rp 16.558.668.514	Rp 554.235.931.111	Rp 572.560.187.612	-0,028920398	0,020991747	-0,049912145
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2016	Rp 38.624.000.000	Rp 2.931.807.000.000				
			2017	Rp 45.691.000.000	Rp 2.939.456.000.000	Rp 2.935.631.500.000			
			2018	Rp 50.467.000.000	Rp 3.392.980.000.000	Rp 3.166.218.000.000	0,015939206	0,015564283	0,000374923
			2019	Rp 64.021.000.000	Rp 2.999.767.000.000	Rp 3.196.373.500.000	0,020029261	0,015939206	0,004090056
			2020	Rp 67.093.000.000	Rp 2.963.007.000.000	Rp 2.981.387.000.000	0,022503955	0,020029261	0,002474694
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2016	Rp 39.262.802.985	Rp 463.288.593.970				
			2017	Rp 50.173.730.829	Rp 660.917.775.322	Rp 562.103.184.646			
			2018	Rp 63.261.752.474	Rp 833.933.861.594	Rp 747.425.818.458	0,084639507	0,089260713	-0,004621206
			2019	Rp 130.756.461.708	Rp 1.245.144.303.719	Rp 1.039.539.082.657	0,125783113	0,084639507	0,041143606
			2020	Rp 132.772.234.495	Rp 1.310.940.121.622	Rp 1.278.042.212.671	0,103887206	0,125783113	-0,021895907
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2016	Rp 2.225.402.000.000	Rp 24.204.994.000.000				
			2017	Rp 2.499.875.000.000	Rp 24.532.331.000.000	Rp 24.368.662.500.000			
			2018	Rp 4.551.485.000.000	Rp 27.645.118.000.000	Rp 26.088.724.500.000	0,174461768	0,102585647	0,071876121
			2019	Rp 3.642.226.000.000	Rp 29.109.408.000.000	Rp 28.377.263.000.000	0,128350151	0,174461768	-0,046111617
			2020	Rp 3.845.833.000.000	Rp 31.159.291.000.000	Rp 30.134.349.500.000	0,127622898	0,128350151	-0,000727254
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2016	Rp 143.979.000.000	Rp 3.184.976.000.000				
			2017	Rp 375.966.810.639	Rp 3.564.218.091.628	Rp 3.374.597.045.814			
			2018	Rp 425.481.597.110	Rp 4.212.408.305.683	Rp 3.888.313.198.656	0,109425752	0,111410875	-0,001985123
			2019	Rp 435.766.359.480	Rp 5.063.067.672.414	Rp 4.637.737.989.049	0,09396097	0,109425752	-0,015464782
			2020	Rp 245.103.761.907	Rp 6.570.969.641.033	Rp 5.817.018.656.724	0,042135633	0,09396097	-0,051825337
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2016	Rp 3.631.301.000.000	Rp 28.901.948.000.000				
			2017	Rp 3.543.173.000.000	Rp 31.619.514.000.000	Rp 30.260.731.000.000			
			2018	Rp 4.658.781.000.000	Rp 34.367.153.000.000	Rp 32.993.333.500.000	0,141203707	0,11708815	0,024115557
			2019	Rp 5.360.029.000.000	Rp 38.709.314.000.000	Rp 36.538.233.500.000	0,146696446	0,141203707	0,005492739
			2020	Rp 7.418.574.000.000	Rp 103.588.325.000.000	Rp 71.148.819.500.000	0,104268406	0,146696446	-0,04242804

7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2016	-Rp	17.367.399.212	Rp	1.381.633.321.120					
			2017	-Rp	46.284.759.301	Rp	1.529.874.782.290	Rp	1.455.754.051.705			
			2018	-Rp	32.736.482.313	Rp	1.442.350.608.575	Rp	1.486.112.695.433	-0,022028264	-0,031794354	0,00976609
			2019	Rp	7.961.966.026	Rp	1.383.935.194.386	Rp	1.413.142.901.481	0,005634226	-0,022028264	0,027662489
			2020	Rp	30.020.709	Rp	1.713.334.658.849	Rp	1.548.634.926.618	1,93853E-05	0,005634226	-0,00561484
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2016	Rp	5.266.906.000.000	Rp	82.174.515.000.000					
			2017	Rp	5.145.063.000.000	Rp	87.939.488.000.000	Rp	85.057.001.500.000			
			2018	Rp	4.961.851.000.000	Rp	96.537.796.000.000	Rp	92.238.642.000.000	0,053793626	0,060489588	-0,006695962
			2019	Rp	5.902.729.000.000	Rp	96.198.559.000.000	Rp	96.368.177.500.000	0,061251848	0,053793626	0,007458223
			2020	Rp	8.752.066.000.000	Rp	163.136.516.000.000	Rp	129.667.537.500.000	0,0674962	0,061251848	0,006244351
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2016	Rp	271.597.947.663	Rp	4.612.562.541.064					
			2017	Rp	331.707.917.461	Rp	6.096.148.972.534	Rp	5.354.355.756.799			
			2018	Rp	401.792.808.948	Rp	9.460.427.317.681	Rp	7.778.288.145.108	0,051655686	0,061951042	-0,010295356
			2019	Rp	15.890.439.000	Rp	18.352.877.132.000	Rp	13.906.652.224.841	0,00114265	0,051655686	-0,050513036
			2020	Rp	20.425.756.000	Rp	17.562.816.674.000	Rp	17.957.846.903.000	0,001137428	0,00114265	-5,2222E-06
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2016	Rp	181.110.000.000	Rp	3.284.504.000.000					
			2017	Rp	109.696.001.798	Rp	3.237.595.219.274	Rp	3.261.049.609.637			
			2018	Rp	150.116.045.042	Rp	3.592.164.205.408	Rp	3.414.879.712.341	0,043959395	0,03363825	0,010321145
			2019	Rp	515.603.339.649	Rp	4.695.764.958.883	Rp	4.143.964.582.146	0,124422719	0,043959395	0,080463324
			2020	Rp	113.665.219.638	Rp	5.255.359.155.031	Rp	4.975.562.056.957	0,022844699	0,124422719	-0,101578019
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2016	Rp	2.350.884.933.551	Rp	15.226.009.210.657					
			2017	Rp	2.453.251.410.604	Rp	16.616.239.416.335	Rp	15.921.124.313.496			
			2018	Rp	2.497.261.964.757	Rp	18.146.206.145.369	Rp	17.381.222.780.852	0,14367585	0,154087825	-0,010411974
			2019	Rp	2.537.601.823.645	Rp	20.264.726.862.584	Rp	19.205.466.503.977	0,132129143	0,14367585	-0,011546708
			2020	Rp	2.799.622.515.814	Rp	22.564.300.317.374	Rp	21.414.513.589.979	0,130734817	0,132129143	-0,001394326
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2016	Rp	797.000.000	Rp	129.034.000.000					
			2017	Rp	2.857.873.213	Rp	188.274.009.952	Rp	158.654.004.976			
			2018	Rp	800.146.691	Rp	230.724.365.283	Rp	209.499.187.618	0,003819331	0,018013243	-0,014193913
			2019	Rp	556.268.538	Rp	255.330.406.694	Rp	243.027.385.989	0,002288913	0,003819331	-0,001530418
			2020	-Rp	4.925.365.603	Rp	254.725.484.771	Rp	255.027.945.733	-0,019313043	0,002288913	-0,021601956

13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2016	-Rp	5.549.465.678	Rp	483.037.173.864					
			2017	-Rp	1.283.332.109	Rp	497.354.419.089	Rp	490.195.796.477			
			2018	-Rp	2.256.476.497	Rp	511.887.783.867	Rp	504.621.101.478	-0,004471625	-0,002617999	-0,001853626
			2019	Rp	131.836.668	Rp	532.762.947.995	Rp	522.325.365.931	0,000252403	-0,004471625	0,004724029
			2020	-Rp	6.766.719.891	Rp	559.795.937.451	Rp	546.279.442.723	-0,01238692	0,000252403	-0,012639324
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2016	Rp	1.388.676.127.665	Rp	12.922.421.859.142					
			2017	Rp	1.630.953.830.893	Rp	14.915.849.800.251	Rp	13.919.135.829.697			
			2018	Rp	1.760.434.280.304	Rp	17.591.706.426.634	Rp	16.253.778.113.443	0,108309235	0,117173498	-0,008864262
			2019	Rp	2.051.404.206.764	Rp	19.037.918.806.473	Rp	18.314.812.616.554	0,112007928	0,108309235	0,003698692
			2020	Rp	2.098.168.514.645	Rp	19.777.500.514.550	Rp	19.407.709.660.512	0,108110053	0,112007928	-0,003897875
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2016	Rp	20.646.121.074	Rp	568.239.939.951					
			2017	Rp	22.970.715.348	Rp	636.284.210.210	Rp	602.262.075.081			
			2018	Rp	31.954.131.252	Rp	747.293.725.435	Rp	691.788.967.823	0,046190577	0,03814073	0,008049846
			2019	Rp	42.520.246.722	Rp	790.845.543.826	Rp	769.069.634.631	0,055287902	0,046190577	0,009097326
			2020	Rp	44.943.627.900	Rp	773.863.042.440	Rp	782.354.293.133	0,057446643	0,055287902	0,002158741
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2016	Rp	141.081.224.018	Rp	3.081.874.210.495					
			2017	Rp	171.431.807.795	Rp	3.843.002.133.341	Rp	3.462.438.171.918			
			2018	Rp	242.010.106.249	Rp	4.588.497.407.410	Rp	4.215.749.770.376	0,057406184	0,049511876	0,007894308
			2019	Rp	218.064.313.042	Rp	5.518.890.225.060	Rp	5.053.693.816.235	0,04314949	0,057406184	-0,014256693
			2020	Rp	314.373.402.229	Rp	5.949.006.786.510	Rp	5.733.948.505.785	0,054826687	0,04314949	0,011677197

$$\text{Perubahan Laba Usaha} = \frac{\Delta \text{Laba Usaha } (t)}{\text{Rata - Rata Total aset } (t)} - \frac{\Delta \text{Laba Usaha } (t - 1)}{\text{Rata - Rata Total aset } (t - 1)}$$

Kinerja keuangan = Perubahan Piutang (CIR) + Perubahan Persediaan (CII) + Perubahan Pendapatan CICS
+ Perubahan Laba Usaha (CIE)

NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	CIR	CII	CICS	CIE	FIN PERFORM
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	2017					
			2018	0,006714781	0,006418658	-0,350645927	0,031109652	-0,306402836
			2019	-0,028702583	0,140877572	0,059619114	0,017493623	0,189287726
			2020	-0,033965532	-0,066820351	-0,560544228	-0,049912145	-0,711242255
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017					
			2018	0,057940104	-0,073672122	0,334497413	0,000374923	0,319140317
			2019	-0,028609686	0,023483074	0,007580799	0,004090056	0,006544243
			2020	0,039962242	0,013273179	-0,026532987	0,002474694	0,029177128
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017					
			2018	0,033431578	-0,041128796	0,535529706	-0,004621206	0,523211282
			2019	0,0313554	0,034671886	0,498045191	0,041143606	0,605216083
			2020	-0,002799272	0,001218809	-0,14528959	-0,021895907	-0,16876596
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017					
			2018	0,017336685	0,007119053	0,234817052	0,071876121	0,331148911
			2019	-0,03163649	-0,012114946	-0,692501442	-0,046111617	-0,782364495
			2020	-0,00480007	-0,003936836	-0,072713643	-0,000727254	-0,082177804
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2017					
			2018	-0,02617758	0,021878013	-0,138765493	-0,001985123	-0,145050183
			2019	0,037152615	-0,00124179	0,30785874	-0,015464782	0,328304782
			2020	-0,01724548	0,009787141	-0,274051564	-0,051825337	-0,333335241
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017					
			2018	0,004392312	0,220132713	0,106996237	0,024115557	0,355636818
			2019	-0,003815346	0,214623594	0,058072294	0,005492739	0,274373282
			2020	0,02269616	0,118450736	0,374138471	-0,04242804	0,472857327
7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017					
			2018	0,049957707	-0,026367026	0,259999784	0,00976609	0,293356554
			2019	-0,003463405	-0,047685251	-0,191103333	0,027662489	-0,214589501
			2020	0,203625235	-0,002157473	0,759234098	-0,00561484	0,95508702

8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017					
			2018	-0,003030291	0,020021643	0,001077953	-0,006695962	0,011373342
			2019	-0,006311897	-0,020602766	-0,060226442	0,007458223	-0,079682883
			2020	0,011469794	0,011504244	0,262458167	0,006244351	0,291676557
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2017					
			2018	-0,003698539	0,078859679	0,147696689	-0,010295356	0,212562473
			2019	0,09887032	0,075026696	0,798399914	-0,050513036	0,921783894
			2020	-0,031416611	-0,021900024	-0,259853642	-5,2222E-06	-0,313175499
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2017					
			2018	0,044561195	0,264689714	0,273613746	0,010321145	0,593185799
			2019	0,096994219	0,259731354	0,510126559	0,080463324	0,947315456
			2020	0,029849066	0,250706128	-0,068081803	-0,101578019	0,110895372
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017					
			2018	0,023351407	-0,004770056	0,162645808	-0,010411974	0,170815185
			2019	0,016874927	0,013714261	0,156535341	-0,011546708	0,175577821
			2020	-0,004797375	-0,006454972	-0,007845035	-0,001394326	-0,020491707
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2017					
			2018	0,020851144	0,074996248	0,094202852	-0,014193913	0,175856331
			2019	0,001635177	0,05905207	0,038010935	-0,001530418	0,097167765
			2020	-0,020697622	0,023165439	-0,419040157	-0,021601956	-0,438174296
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2017					
			2018	-0,048384282	0,467912434	-0,262809506	-0,001853626	0,15486502
			2019	0,045623336	0,475348516	0,119357342	0,004724029	0,645053223
			2020	0,001833607	0,503361523	0,045654198	-0,012639324	0,538210004
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2017					
			2018	-0,001697675	0,09391842	0,130288375	-0,008864262	0,213644858
			2019	0,017899891	-0,03063981	0,08979638	0,003698692	0,080755153
			2020	-0,039713386	0,000745974	-0,159307128	-0,003897875	-0,202172415
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2017					
			2018	0,072537128	0,049211809	0,415132616	0,008049846	0,5449314
			2019	0,01724901	0,00918518	0,255471205	0,009097326	0,291002721
			2020	-0,035324635	-0,01943497	-0,196001947	0,002158741	-0,248602812
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2017					
			2018	0,092095417	0,061499857	0,84350552	0,007894308	1,004995103
			2019	0,075319812	0,068014248	0,41237999	-0,014256693	0,541457357
			2020	-0,042061063	0,058757679	-0,054665963	0,011677197	-0,02629215

2.3 F-Score Model

F-SCORE MODEL = ACCRUAL ACCRUAL + FINANCIAL PERFORM						
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	RSST ACCRUAL	FIN PERFORM	F SCORE MODEL
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	2018	-0,015604559	-0,306402836	-0,322007395
			2019	-0,025637181	0,189287726	0,163650545
			2020	-0,010295997	-0,711242255	-0,721538252
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2018	-0,138681544	0,319140317	0,180458773
			2019	0,093916121	0,006544243	0,100460364
			2020	-0,114330008	0,029177128	-0,08515288
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2018	0,275064102	0,523211282	0,798275384
			2019	0,207666496	0,605216083	0,812882579
			2020	0,314933861	-0,16876596	0,146167902
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	2018	0,149035879	0,331148911	0,48018479
			2019	0,379491602	-0,782364495	-0,402872893
			2020	0,194803375	-0,082177804	0,112625572
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018	0,431688407	-0,145050183	0,286638224
			2019	-0,075804216	0,328304782	0,252500566
			2020	0,294845979	-0,333335241	-0,038489262
6	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	2018	0,046973883	0,355636818	0,402610702
			2019	0,39242543	0,274373282	0,666798712
			2020	0,17520427	0,472857327	0,648061597
7	INAF	Pt Indofarma (Persero) Tbk	2018	0,018579595	0,293356554	0,311936149
			2019	-0,040642923	-0,214589501	-0,255232424
			2020	-0,326389766	0,95508702	0,628697253
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	-0,053498773	0,011373342	-0,04212543
			2019	0,243583718	-0,079682883	0,163900836
			2020	0,055014255	0,291676557	0,346690812

9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2018	-0,178601648	0,212562473	0,033960825
			2019	-0,058215177	0,921783894	0,863568717
			2020	-0,033424921	-0,313175499	-0,34660042
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2018	-0,03482807	0,593185799	0,55835773
			2019	0,224341103	0,947315456	1,171656559
			2020	-0,154893038	0,110895372	-0,043997665
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2018	0,124457964	0,170815185	0,295273149
			2019	0,701819341	0,175577821	0,877397162
			2020	0,13160877	-0,020491707	0,111117063
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	2018	0,218985592	0,175856331	0,394841923
			2019	0,073969649	0,097167765	0,171137414
			2020	0,162805459	-0,438174296	-0,275368836
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2018	-0,024846775	0,15486502	0,130018246
			2019	0,398957708	0,645053223	1,044010931
			2020	-0,191004485	0,538210004	0,347205519
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2018	0,042398615	0,213644858	0,256043473
			2019	0,073393671	0,080755153	0,154148824
			2020	0,127670388	-0,202172415	-0,074502027
15	SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	-0,329450767	0,5449314	0,215480633
			2019	0,407509095	0,291002721	0,698511816
			2020	-0,133405135	-0,248602812	-0,382007947
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	2018	0,117329959	1,004995103	1,122325062
			2019	-0,1638692	0,541457357	0,377588157
			2020	0,083530483	-0,02629215	0,057238333

*Perusahaan dapat diprediksi atau terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan jika memiliki nilai F Score mencapai 1

Lampiran 3 Variabel Independen

3.1 Lampiran Target Keuangan

TARGET KEUANGAN (ROA) = LABA BERSIH / TOTAL ASET						
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	2018	Rp 24.022.782.725	Rp 514.962.171.773	0,046649607
			2019	Rp 23.213.651.840	Rp 590.884.444.113	0,03928628
			2020	-Rp 16.558.668.514	Rp 554.235.931.111	-0,02987657
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2018	Rp 50.467.000.000	Rp 3.392.980.000.000	0,014873946
			2019	Rp 64.021.000.000	Rp 2.999.767.000.000	0,021341991
			2020	Rp 67.093.000.000	Rp 2.963.007.000.000	0,022643551
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2018	Rp 63.261.752.474	Rp 833.933.861.594	0,075859436
			2019	Rp 130.756.461.708	Rp 1.245.144.303.719	0,105013099
			2020	Rp 132.772.234.495	Rp 1.310.940.121.622	0,101280167
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	2018	Rp 4.551.485.000.000	Rp 27.645.118.000.000	0,164639739
			2019	Rp 3.642.226.000.000	Rp 29.109.408.000.000	0,125121954
			2020	Rp 3.845.833.000.000	Rp 31.159.291.000.000	0,12342492
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018	Rp 425.481.597.110	Rp 4.212.408.305.683	0,101006732
			2019	Rp 435.766.359.480	Rp 5.063.067.672.414	0,086067655
			2020	Rp 245.103.761.907	Rp 6.570.969.641.033	0,037301004
6	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	2018	Rp 4.658.781.000.000	Rp 34.367.153.000.000	0,135559119
			2019	Rp 5.360.029.000.000	Rp 38.709.314.000.000	0,138468716
			2020	Rp 7.418.574.000.000	Rp 103.588.325.000.000	0,071615928
7	INAF	Pt Indofarma (Persero) Tbk	2018	-Rp 32.736.482.313	Rp 1.442.350.608.575	-0,022696619
			2019	Rp 7.961.966.026	Rp 1.383.935.194.386	0,005753135
			2020	Rp 30.020.709	Rp 1.713.334.658.849	1,75218E-05
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	Rp 4.961.851.000.000	Rp 96.537.796.000.000	0,051398014
			2019	Rp 5.902.729.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0,061359848
			2020	Rp 8.752.066.000.000	Rp 163.136.516.000.000	0,053648724
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2018	Rp 401.792.808.948	Rp 9.460.427.317.681	0,042470894
			2019	Rp 15.890.439.000	Rp 18.352.877.132.000	0,000865828
			2020	Rp 20.425.756.000	Rp 17.562.816.674.000	0,001163011
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2018	Rp 150.116.045.042	Rp 3.592.164.205.408	0,041789862
			2019	Rp 515.603.339.649	Rp 4.695.764.958.883	0,109801778
			2020	Rp 113.665.219.638	Rp 5.255.359.155.031	0,02162844
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2018	Rp 2.497.261.964.757	Rp 18.146.206.145.369	0,137618957
			2019	Rp 2.537.601.823.645	Rp 20.264.726.862.584	0,125222602
			2020	Rp 2.799.622.515.814	Rp 22.564.300.317.374	0,124073092
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	2018	Rp 800.146.691	Rp 230.724.365.283	0,003467977
			2019	Rp 556.268.538	Rp 255.330.406.694	0,002178622
			2020	-Rp 4.925.365.603	Rp 254.725.484.771	-0,019335975
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2018	-Rp 2.256.476.497	Rp 511.887.783.867	-0,004408147
			2019	Rp 131.836.668	Rp 532.762.947.995	0,000247458
			2020	-Rp 6.766.719.891	Rp 559.795.937.451	-0,012087833
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2018	Rp 1.760.434.280.304	Rp 17.591.706.426.634	0,100071831
			2019	Rp 2.051.404.206.764	Rp 19.037.918.806.473	0,107753596
			2020	Rp 2.098.168.514.645	Rp 19.777.500.514.550	0,106088659
15	SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	Rp 31.954.131.252	Rp 747.293.725.435	0,042759801
			2019	Rp 42.520.246.722	Rp 790.845.543.826	0,053765551
			2020	Rp 44.943.627.900	Rp 773.863.042.440	0,058076979
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	2018	Rp 242.010.106.249	Rp 4.588.497.407.410	0,052742779
			2019	Rp 218.064.313.042	Rp 5.518.890.225.060	0,039512348
			2020	Rp 314.373.402.229	Rp 5.949.006.786.510	0,052844687

3.2 Lampiran Stabilitas Keuangan

FINANCIAL STABILITY/ ACHANGE = (TOTAL ASET t - TOTAL ASET t-1) / TOTAL ASET t-1						
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	ASET (t) - ASET (t-1)	FIN. STABILITY
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	2017	Rp 465.965.155.745		
			2018	Rp 514.962.171.773	Rp 48.997.016.028	0,105151674
			2019	Rp 590.884.444.113	Rp 75.922.272.340	0,147432717
			2020	Rp 554.235.931.111	-Rp 36.648.513.002	-0,062023147
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	Rp 2.939.456.000.000		
			2018	Rp 3.392.980.000.000	Rp 453.524.000.000	0,154288413
			2019	Rp 2.999.767.000.000	-Rp 393.213.000.000	-0,115890161
			2020	Rp 2.963.007.000.000	-Rp 36.760.000.000	-0,012254285
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	Rp 660.917.775.322		
			2018	Rp 833.933.861.594	Rp 173.016.086.272	0,26178156
			2019	Rp 1.245.144.303.719	Rp 411.210.442.125	0,493097188
			2020	Rp 1.310.940.121.622	Rp 65.795.817.903	0,052841922
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	Rp 24.532.331.000.000		
			2018	Rp 27.645.118.000.000	Rp 3.112.787.000.000	0,126885089
			2019	Rp 29.109.408.000.000	Rp 1.464.290.000.000	0,052967399
			2020	Rp 31.159.291.000.000	Rp 2.049.883.000.000	0,070419948
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2017	Rp 3.564.218.091.628		
			2018	Rp 4.212.408.305.683	Rp 648.190.214.055	0,181860424
			2019	Rp 5.063.067.672.414	Rp 850.659.366.731	0,201941337
			2020	Rp 6.570.969.641.033	Rp 1.507.901.968.619	0,297823783
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 31.619.514.000.000		
			2018	Rp 34.367.153.000.000	Rp 2.747.639.000.000	0,08689694
			2019	Rp 38.709.314.000.000	Rp 4.342.161.000.000	0,126346253
			2020	Rp 103.588.325.000.000	Rp 64.879.011.000.000	1,676056853
7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017	Rp 1.529.874.782.290		
			2018	Rp 1.442.350.608.575	-Rp 87.524.173.715	-0,057210024
			2019	Rp 1.383.935.194.386	-Rp 58.415.414.189	-0,040500149
			2020	Rp 1.713.334.658.849	Rp 329.399.464.463	0,238016538
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 88.400.877.000.000		
			2018	Rp 96.537.796.000.000	Rp 8.136.919.000.000	0,092045682
			2019	Rp 96.198.559.000.000	-Rp 339.237.000.000	-0,003514033
			2020	Rp 163.136.516.000.000	Rp 66.937.957.000.000	0,695831182
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2017	Rp 6.096.148.972.534		
			2018	Rp 9.460.427.317.681	Rp 3.364.278.345.147	0,551869444
			2019	Rp 18.352.877.132.000	Rp 8.892.449.814.319	0,939962807
			2020	Rp 17.562.816.674.000	-Rp 790.060.458.000	-0,043048316
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2017	Rp 3.237.595.219.274		
			2018	Rp 3.592.164.205.408	Rp 354.568.986.134	0,109516157
			2019	Rp 4.695.764.958.883	Rp 1.103.600.753.475	0,307224473
			2020	Rp 5.255.359.155.031	Rp 559.594.196.148	0,119169976
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	Rp 16.616.239.416.335		
			2018	Rp 18.146.206.145.369	Rp 1.529.966.729.034	0,092076594
			2019	Rp 20.264.726.862.584	Rp 2.118.520.717.215	0,116747308
			2020	Rp 22.564.300.317.374	Rp 2.299.573.454.790	0,113476657
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2017	Rp 188.274.009.952		
			2018	Rp 230.724.365.283	Rp 42.450.355.331	0,225471138
			2019	Rp 255.330.406.694	Rp 24.606.041.411	0,106646913
			2020	Rp 254.725.484.771	-Rp 604.921.923	-0,002369173
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2017	Rp 497.354.419.089		
			2018	Rp 511.887.783.867	Rp 14.533.364.778	0,029221344
			2019	Rp 532.762.947.995	Rp 20.875.164.128	0,040780743
			2020	Rp 559.795.937.451	Rp 27.032.989.456	0,050741121
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2017	Rp 14.915.849.800.251		
			2018	Rp 17.591.706.426.634	Rp 2.675.856.626.383	0,179396861
			2019	Rp 19.037.918.806.473	Rp 1.446.212.379.839	0,082209897
			2020	Rp 19.777.500.514.550	Rp 739.581.708.077	0,038847823
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2017	Rp 636.284.210.210		
			2018	Rp 747.293.725.435	Rp 111.009.515.225	0,174465299
			2019	Rp 790.845.543.826	Rp 43.551.818.391	0,058279385
			2020	Rp 773.863.042.440	-Rp 16.982.501.386	-0,021473854
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2017	Rp 3.843.002.133.341		
			2018	Rp 4.588.497.407.410	Rp 745.495.274.069	0,193987734
			2019	Rp 5.518.890.225.060	Rp 930.392.817.650	0,202766338
			2020	Rp 5.949.006.786.510	Rp 430.116.561.450	0,077935336

3.3 Lampiran Tekanan Eksternal

EXTERNAL PRESSURE (LAVERAGE) = TOTAL LIABILITAS / TOTAL ASET						
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL ASET	LAVERAGE
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	2018	Rp 218.191.271.919	Rp 514.962.171.773	0,423703495
			2019	Rp 313.831.656.893	Rp 590.884.444.113	0,53112188
			2020	Rp 297.708.577.146	Rp 554.235.931.111	0,537151347
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2018	Rp 2.166.496.000.000	Rp 3.392.980.000.000	0,638523068
			2019	Rp 1.714.449.000.000	Rp 2.999.767.000.000	0,571527389
			2020	Rp 1.640.851.000.000	Rp 2.963.007.000.000	0,553778982
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2018	Rp 198.455.391.702	Rp 833.933.861.594	0,237974977
			2019	Rp 478.844.867.693	Rp 1.245.144.303.719	0,384569777
			2020	Rp 416.194.010.942	Rp 1.310.940.121.622	0,317477514
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	2018	Rp 8.253.944.000.000	Rp 27.645.118.000.000	0,29856787
			2019	Rp 8.213.550.000.000	Rp 29.109.408.000.000	0,282161355
			2020	Rp 7.809.608.000.000	Rp 31.159.291.000.000	0,250634971
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018	Rp 1.722.999.829.003	Rp 4.212.408.305.683	0,409029634
			2019	Rp 2.297.546.907.499	Rp 5.063.067.672.414	0,453785542
			2020	Rp 3.676.532.851.880	Rp 6.570.969.641.033	0,559511465
6	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	2018	Rp 11.660.003.000.000	Rp 34.367.153.000.000	0,339277536
			2019	Rp 12.038.210.000.000	Rp 38.709.314.000.000	0,310990011
			2020	Rp 53.270.272.000.000	Rp 103.588.325.000.000	0,514249767
7	INAF	Pt Indofarma (Persero) Tbk	2018	Rp 945.703.748.717	Rp 1.442.350.608.575	0,655668423
			2019	Rp 878.999.867.350	Rp 1.383.935.194.386	0,635145252
			2020	Rp 1.283.008.182.330	Rp 1.713.334.658.849	0,748836881
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	Rp 46.620.996.000.000	Rp 96.537.796.000.000	0,482929981
			2019	Rp 41.996.071.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0,436556134
			2020	Rp 83.998.472.000.000	Rp 163.136.516.000.000	0,514896812
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2018	Rp 6.103.967.587.830	Rp 9.460.427.317.681	0,645210558
			2019	Rp 10.939.950.304.000	Rp 18.352.877.132.000	0,596089116
			2020	Rp 10.457.144.628.000	Rp 17.562.816.674.000	0,595413869
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2018	Rp 1.405.264.079.012	Rp 3.592.164.205.408	0,391202628
			2019	Rp 1.992.902.779.331	Rp 4.695.764.958.883	0,424404287
			2020	Rp 2.678.123.608.810	Rp 5.255.359.155.031	0,509598589
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2018	Rp 2.851.611.349.015	Rp 18.146.206.145.369	0,157146421
			2019	Rp 3.559.144.386.553	Rp 20.264.726.862.584	0,175632487
			2020	Rp 4.288.218.173.294	Rp 22.564.300.317.374	0,190044367
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	2018	Rp 94.403.627.595	Rp 230.724.365.283	0,409161934
			2019	Rp 109.247.270.606	Rp 255.330.406.694	0,427866277
			2020	Rp 107.883.500.874	Rp 254.725.484.771	0,423528494
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2018	Rp 143.913.787.087	Rp 511.887.783.867	0,281143234
			2019	Rp 164.121.422.945	Rp 532.762.947.995	0,308057127
			2020	Rp 217.377.331.974	Rp 559.795.937.451	0,388315308
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2018	Rp 9.049.161.944.940	Rp 17.591.706.426.634	0,514399327
			2019	Rp 9.125.978.611.155	Rp 19.037.918.806.473	0,479357996
			2020	Rp 8.506.032.464.592	Rp 19.777.500.514.550	0,430086323
15	SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	Rp 408.057.718.435	Rp 747.293.725.435	0,546047296
			2019	Rp 410.463.595.860	Rp 790.845.543.826	0,519018662
			2020	Rp 366.908.471.713	Rp 773.863.042.440	0,474125849
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	2018	Rp 2.138.457.892.658	Rp 4.588.497.407.410	0,466047532
			2019	Rp 2.817.941.634.186	Rp 5.518.890.225.060	0,510599327
			2020	Rp 2.919.169.404.821	Rp 5.949.006.786.510	0,490698617

3.4 Lampiran Ketidakefektifan Pengawasan

INEFFECTIVE MONITORING (IND) = JUMLAH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN / JUMLAH TOTAL DEWAN						
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	KOM. INDEPENDEN	DEWAN KOM.	IND
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	2018	1	2	0,5
			2019	1	2	0,5
			2020	1	2	0,5
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2018	1	7	0,142
			2019	1	7	0,142
			2020	1	7	0,142
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2018	1	3	0,333
			2019	1	3	0,333
			2020	1	3	0,333
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	2018	1	3	0,333
			2019	1	3	0,333
			2020	1	3	0,333
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018	1	3	0,333
			2019	2	5	0,4
			2020	2	5	0,4
6	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	2018	3	6	0,5
			2019	3	6	0,5
			2020	3	6	0,5
7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2018	1	3	0,333
			2019	1	3	0,333
			2020	1	3	0,333
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	3	8	0,375
			2019	3	8	0,375
			2020	3	8	0,375
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2018	2	5	0,4
			2019	2	5	0,4
			2020	2	5	0,4
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2018	1	4	0,25
			2019	1	4	0,25
			2020	1	4	0,25
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2018	2	6	0,33
			2019	3	7	0,428
			2020	3	7	0,428
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	2018	1	3	0,33
			2019	1	3	0,33
			2020	1	3	0,33
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2018	1	3	0,33
			2019	1	3	0,33
			2020	2	4	0,5
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2018	2	5	0,4
			2019	2	5	0,4
			2020	2	5	0,4
15	SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	1	3	0,33
			2019	1	3	0,33
			2020	1	3	0,33
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	2018	2	4	0,5
			2019	2	4	0,5
			2020	2	4	0,5

3.5 Lampiran Sifat Industri

SIFAT INDUSTRI RECEIVABLE = (PIUTANG t / PENJUALAN t) - (PIUTANG t-1 / PENJUALAN t-1)								
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	PIUTANG	PENJUALAN	TAHUN t	TAHUN t-1	RECEIVABLE
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	2017	Rp 115.296.363.425	Rp 773.806.956.330			
			2018	Rp 118.589.719.358	Rp 561.373.657.827	0,21124917	0,148988872	0,062250298
			2019	Rp 102.719.392.010	Rp 714.325.706.006	0,143799098	0,21124917	-0,067450072
			2020	Rp 83.272.080.518	Rp 538.299.250.841	0,154694773	0,143799098	0,010895675
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	Rp 465.038.000.000	Rp 2.510.578.000.000			
			2018	Rp 648.489.000.000	Rp 2.647.193.000.000	0,244972316	0,185231449	0,059740867
			2019	Rp 583.631.000.000	Rp 3.003.768.000.000	0,194299626	0,244972316	-0,05067269
			2020	Rp 631.237.000.000	Rp 2.725.866.000.000	0,231573012	0,194299626	0,037273386
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	Rp 65.836.399.608	Rp 614.677.561.202			
			2018	Rp 90.824.024.194	Rp 831.104.026.853	0,109281175	0,107107212	0,002173963
			2019	Rp 123.419.188.074	Rp 1.084.912.780.290	0,113759549	0,109281175	0,004478374
			2020	Rp 119.841.600.369	Rp 972.634.784.176	0,123213361	0,113759549	0,009453812
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	Rp 2.568.098.000.000	Rp 49.367.386.000.000			
			2018	Rp 3.020.390.000.000	Rp 53.957.604.000.000	0,055977096	0,052020133	0,003956963
			2019	Rp 2.122.633.000.000	Rp 42.501.146.000.000	0,049942959	0,055977096	-0,006034137
			2020	Rp 1.977.986.000.000	Rp 42.518.782.000.000	0,046520288	0,049942959	-0,003422671
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2017	Rp 587.935.768.999	Rp 7.480.628.488.726			
			2018	Rp 486.149.137.861	Rp 8.048.946.664.266	0,0603991	0,078594435	-0,018195335
			2019	Rp 658.453.232.206	Rp 8.438.631.355.699	0,078028439	0,0603991	0,017629339
			2020	Rp 558.135.955.482	Rp 7.711.334.590.144	0,072378646	0,078028439	-0,005649793
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 4.126.439.000.000	Rp 35.606.593.000.000			
			2018	Rp 4.271.356.000.000	Rp 38.413.407.000.000	0,111194407	0,115889745	-0,004695339
			2019	Rp 4.131.950.000.000	Rp 42.296.703.000.000	0,097689647	0,111194407	-0,013504759
			2020	Rp 5.746.755.000.000	Rp 46.641.048.000.000	0,12321239	0,097689647	0,025522743
7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017	Rp 187.114.404.034	Rp 1.631.317.499.096			
			2018	Rp 261.357.186.082	Rp 1.592.979.941.258	0,164068096	0,114701402	0,049366694
			2019	Rp 256.462.899.291	Rp 1.359.175.249.655	0,188690089	0,164068096	0,024621993
			2020	Rp 571.804.050.580	Rp 1.715.587.654.399	0,333299234	0,188690089	0,144609144
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 6.852.885.000.000	Rp 70.186.618.000.000			
			2018	Rp 6.572.676.000.000	Rp 73.394.728.000.000	0,089552427	0,097638057	-0,00808563
			2019	Rp 5.964.410.000.000	Rp 76.592.955.000.000	0,077871522	0,089552427	-0,011680904
			2020	Rp 7.451.670.000.000	Rp 81.731.469.000.000	0,091172594	0,077871522	0,013301071
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2017	Rp 978.942.457.621	Rp 6.127.479.369.403			
			2018	Rp 950.174.152.978	Rp 7.454.114.741.189	0,127469751	0,159762669	-0,032292917
			2019	Rp 2.325.129.309.000	Rp 9.400.535.476.000	0,247340092	0,127469751	0,119870341
			2020	Rp 1.760.954.612.000	Rp 10.006.173.023.000	0,175986824	0,247340092	-0,071353268
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2017	Rp 870.993.967.322	Rp 3.160.637.269.263			
			2018	Rp 1.023.165.087.777	Rp 3.611.694.059.699	0,283292292	0,275575428	0,007716864
			2019	Rp 1.425.105.696.091	Rp 4.678.868.638.822	0,304583395	0,283292292	0,021291103
			2020	Rp 1.573.621.577.071	Rp 4.024.971.042.139	0,390964695	0,304583395	0,0863813
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	Rp 2.967.693.268.440	Rp 20.182.120.166.616			
			2018	Rp 3.373.569.270.404	Rp 21.074.306.186.027	0,160079731	0,147045664	0,013034067
			2019	Rp 3.697.660.122.083	Rp 22.633.476.361.038	0,163371285	0,160079731	0,003291554
			2020	Rp 3.594.926.677.688	Rp 23.112.654.991.224	0,155539322	0,163371285	-0,007831964
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2017	Rp 18.948.870.090	Rp 80.112.452.520			
			2018	Rp 23.317.168.808	Rp 73.286.561.591	0,318164317	0,236528398	0,081635918
			2019	Rp 23.714.561.681	Rp 74.877.988.354	0,316709386	0,318164317	-0,001454931
			2020	Rp 18.436.089.692	Rp 66.104.105.988	0,278894774	0,316709386	-0,037814612
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2017	Rp 234.734.759.432	Rp 344.678.666.245			
			2018	Rp 210.319.029.868	Rp 300.577.751.733	0,699715893	0,681024915	0,018690978
			2019	Rp 234.765.923.097	Rp 305.224.577.860	0,769157991	0,699715893	0,069442098
			2020	Rp 235.767.584.993	Rp 318.408.499.475	0,740456318	0,769157991	-0,028701673
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2017	Rp 6.102.729.334.505	Rp 20.816.673.946.473			
			2018	Rp 6.075.135.704.034	Rp 24.060.802.395.725	0,252490985	0,293165438	-0,040674453
			2019	Rp 6.402.968.849.667	Rp 25.026.739.472.547	0,255845107	0,252490985	0,003354122
			2020	Rp 5.632.222.984.143	Rp 24.476.953.742.651	0,230103102	0,255845107	-0,025742005
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2017	Rp 122.897.548.578	Rp 914.188.759.779			
			2018	Rp 173.077.933.674	Rp 1.045.029.834.378	0,165620089	0,13443345	0,031186639
			2019	Rp 186.343.623.791	Rp 1.281.116.255.236	0,145454109	0,165620089	-0,020165979
			2020	Rp 158.707.243.616	Rp 1.253.700.810.596	0,126591003	0,145454109	-0,018863106
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2017	Rp 192.117.380.449	Rp 1.734.702.205.527			
			2018	Rp 580.368.613.369	Rp 2.101.477.235.890	0,276171735	0,110749488	0,165422247
			2019	Rp 961.011.881.565	Rp 2.136.286.045.964	0,449851687	0,276171735	0,173679952
			2020	Rp 719.835.910.158	Rp 2.968.618.441.357	0,242481789	0,449851687	-0,207369898

3.6 Pergantian Auditor

PERGANTIAN AUDITOR					
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	KAP	DUMMY
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	2017	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia)	0
			2018	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia)	0
			2019	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia)	0
			2020	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia)	0
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	Mirawati Sensi Idris (Moore StephensInternational)	0
			2018	Mirawati Sensi Idris (Moore StephensInternational)	0
			2019	Mirawati Sensi Idris (Moore StephensInternational)	0
			2020	Mirawati Sensi Idris (Moore StephensInternational)	0
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	Teramihardja, Pradhono & Chandra (Member of Roedl International)	0
			2018	Teramihardja, Pradhono & Chandra (Member of Roedl International)	0
			2019	Teramihardja, Pradhono & Chandra (Member of Roedl International)	0
			2020	Teramihardja, Pradhono & Chandra (Member of Roedl International)	0
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2018	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2019	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2020	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2017	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2018	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2019	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2020	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2018	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2019	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2020	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (HHES).	0
			2018	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (HHES).	0
			2019	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (HHES).	0
			2020	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (HHES).	0
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2018	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2019	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2020	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2017	Hadori Sugiarto Adi & Rekan (member of HLB International)	0
			2018	Hadori Sugiarto Adi & Rekan (member of HLB International)	0
			2019	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (member of RSM Internati	1
			2020	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (HHES).	1
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2017	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Global)	0
			2018	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Global)	0
			2019	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Global)	0
			2020	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Global)	0
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2018	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2019	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
			2020	Purwantono, Sungkuro & Surja (Ernst & Young Global Ltd.)	0
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2017	Johan Malonda Mustika & Rekan	0
			2018	Johan Malonda Mustika & Rekan	0
			2019	Johan Malonda Mustika & Rekan	0
			2020	Johan Malonda Mustika & Rekan	0
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2017	Kanaka Puradiredja, Suhartono Member of Nexia International	0
			2018	Kanaka Puradiredja, Suhartono (Member of Nexia International)	0
			2019	Kanaka Puradiredja, Suhartono (Member of Nexia International)	0
			2020	Kanaka Puradiredja, Suhartono (Member of Nexia International)	0
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2017	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International)	0
			2018	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International)	0
			2019	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International)	0
			2020	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International)	0
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2017	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF Had	0
			2018	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF Had	0
			2019	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF Had	0
			2020	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF Had	0
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2017	Rodi & Partner (Teramihardja, Pradhono & Chandra)	0
			2018	Rodi & Partner (Teramihardja, Pradhono & Chandra)	0
			2019	Rodi & Partner (Teramihardja, Pradhono & Chandra)	0
			2020	Rodi & Partner (Teramihardja, Pradhono & Chandra)	0

Nama Auditor (Firma Anggota Jaringan)

3.7 Pergantian Direksi

PERGANTIAN DIREKSI					
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	DIREKSI	DUMMY
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	2017	Karsongno Wongso Djaja	0
			2018	Karsongno Wongso Djaja	0
			2019	Karsongno Wongso Djaja	0
			2020	Karsongno Wongso Djaja	0
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	Santoso Winata	0
			2018	Santoso Winata	0
			2019	Santoso Winata	0
			2020	Santoso Winata	0
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	Belinda Natalia	0
			2018	Belinda Natalia	0
			2019	Belinda Natalia	0
			2020	Belinda Natalia	0
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	Tjiu Thomas Effendy	0
			2018	Tjiu Thomas Effendy	0
			2019	Tjiu Thomas Effendy	0
			2020	Tjiu Thomas Effendy	0
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2017	Hardianto Atmadja	0
			2018	Hardianto Atmadja	0
			2019	Hardianto Atmadja	0
			2020	Hardianto Atmadja	0
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	Anthoni Salim	0
			2018	Anthoni Salim	0
			2019	Anthoni Salim	0
			2020	Anthoni Salim	0
7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017	Rusdi Rosman	0
			2018	Rusdi Rosman	0
			2019	Arief Pramuhanto	0
			2020	Arief Pramuhanto	0
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	Anthoni Salim	0
			2018	Anthoni Salim	0
			2019	Anthoni Salim	0
			2020	Anthoni Salim	0
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2017	Honesti Basyir	0
			2018	Honesti Basyir	0
			2019	Verdi Budidarmo	1
			2020	Verdi Budidarmo	0
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2017	Harry sanusi	0
			2018	Harry sanusi	0
			2019	Harry sanusi	0
			2020	Harry sanusi	0
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	Vidjongtius	0
			2018	Vidjongtius	0
			2019	Vidjongtius	0
			2020	Vidjongtius	0
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2017	Marting Djapar	0
			2018	Marting Djapar	0
			2019	Marting Djapar	0
			2020	Marting Djapar	0
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2017	Putri Kuswisnu Wardani	0
			2018	Putri Kuswisnu Wardani	0
			2019	Bingar Egidius Situmorang	1
			2020	Bingar Egidius Situmorang	0
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2017	Andre Sukendra Atmadja	0
			2018	Andre Sukendra Atmadja	0
			2019	Andre Sukendra Atmadja	0
			2020	Andre Sukendra Atmadja	0
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2017	Harry Sunogo	0
			2018	Harry Sunogo	0
			2019	Harry Sunogo	0
			2020	Harry Sunogo	0
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2017	Halim Rusli	0
			2018	Halim Rusli	0
			2019	Halim Rusli	0
			2020	Halim Rusli	0

3.8 Jumlah Foto CEO

JUMLAH FOTO CEO				
NO.	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	DUMMY
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	2018	2
			2019	2
			2020	2
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2018	2
			2019	2
			2020	2
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2018	2
			2019	2
			2020	2
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	2018	1
			2019	1
			2020	1
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018	2
			2019	2
			2020	2
6	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	2018	4
			2019	3
			2020	2
7	INAF	Pt Indofarma (Persero) Tbk	2018	3
			2019	4
			2020	7
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	3
			2019	3
			2020	3
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2018	4
			2019	5
			2020	3
10	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2018	3
			2019	2
			2020	2
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2018	4
			2019	4
			2020	4
12	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	2018	2
			2019	2
			2020	2
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2018	2
			2019	2
			2020	2
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2018	1
			2019	1
			2020	1
15	SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	2
			2019	2
			2020	2
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	2018	2
			2019	2
			2020	2

Rata-rata Jumlah foto CEO yang terdapat dibuku tahunan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi sebanyak 3 foto

Lampiran 4 Output SPSS

Statistik Deskriptif

A. Total Sampel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F_Score	48	-0.72	1.17	0.2582	0.41767
ROA	48	-0.03	0.16	0.0566	0.05120
ACHANGE	48	-0.12	1.68	0.1684	0.29298
LEV	48	0.16	0.75	0.4467	0.13461
IND	48	0.14	0.50	0.3686	0.09301
Receivable	48	-0.21	0.17	0.0121	0.06232
CPA	48	0.00	1.00	0.0417	0.20194
DCHANGE	48	0.00	1.00	0.0417	0.20194
CEOPIC	48	1.00	7.00	2.4375	1.14680

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

B. Sampel Fraud

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F-SCORE	3	1.04	1.17	1.1100	0.06557
ROA	3	0.0002	0.1098	0.0543	0.05480
ACHANGE	3	0.041	0.307	0.1807	0.13372
LEV	3	0.31	0.47	0.3995	0.08189
IND	3	0.25	0.50	0.3611	0.12729
Receivable	3	0.02	0.17	0.0854	0.07338
CPA	3	0.00	0.00	0.0000	0.00000
DCHANGE	3	0.00	1.00	0.3333	0.57735
CEOPIC	3	2.00	2.00	2.0000	0.00000

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

C.Sampel Non Fraud

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F-SCORE	45	-0.72	0.88	0.2275	0.36888
ROA	45	-0.03	0.16	0.0572	0.05159
ACHANGE	45	-0.12	1.68	0.1764	0.30539
LEV	45	0.16	0.75	0.4510	0.13743
IND	45	0.14	0.50	0.3654	0.09014
Receivable	45	-0.21	0.17	0.0049	0.05905
CPA	45	0.00	1.00	0.0444	0.20841
DCHANGE	45	0.00	1.00	0.0222	0.14907
CEOPIC	45	1.00	7.00	2.4667	1.17937

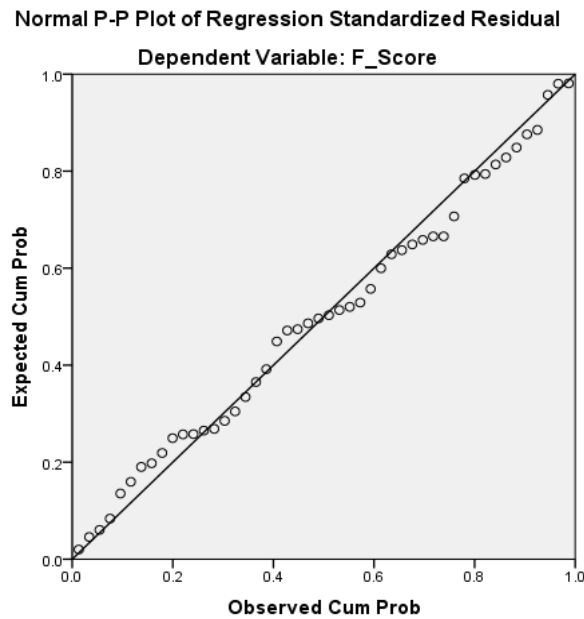
Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31596476
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.052
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Grafik P-Plot



Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF
(Constant)		
ROA	.522	1.914
ACHANGE	.775	1.291
LEV	.518	1.932
IND	.900	1.111
Receivable	.802	1.248
CPA	.661	1.512
DCHANGE	.619	1.617
CEOPIC	.834	1.199
a. Dependent Variable: F_Score		

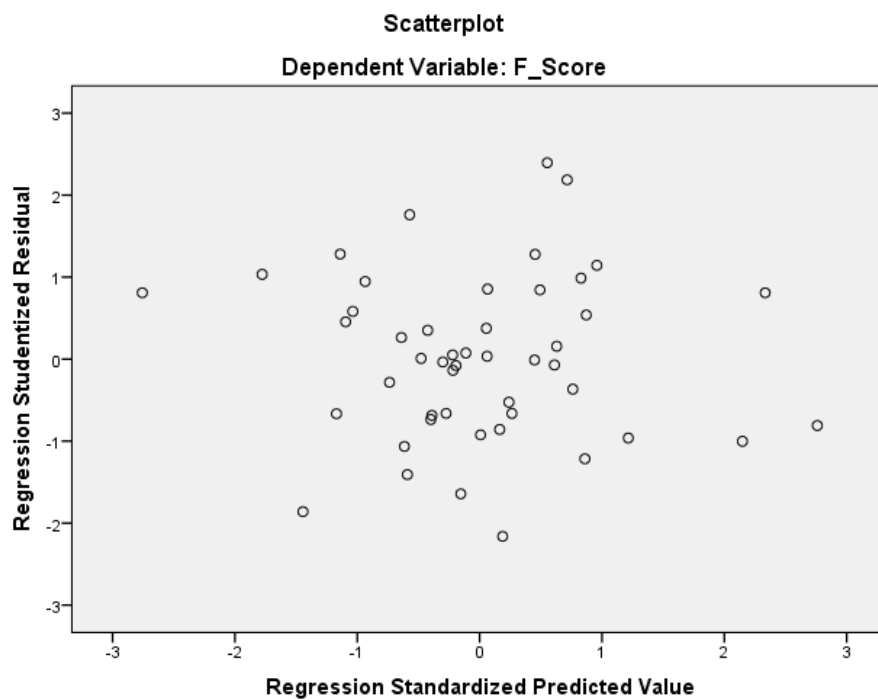
Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.178
ROA	.712
ACHANGE	.857
LEV	.417
IND	.498
Receivable	.660
CPA	.923
DCHANGE	.554
CEOPIC	.848
a. Dependent Variable: Reabs	

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Grafik Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.310	.346861	2.385
a. Predictors: (Constant), CEOPIC, IND, DCHANGE, LEV, ACHANGE, Receivable, CPA, ROA					
b. Dependent Variable: F_Score					

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00028
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	30
Z	1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)	.189

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.218	.373		.584	.563
ROA	2.034	1.367	.249	1.487	.145
ACHANGE	.427	.196	.300	2.178	.035
LEV	-.403	.522	-.130	-.772	.445
IND	-.345	.573	-.077	-.602	.550
Receivable	1.548	.907	.231	1.708	.096
CPA	-.366	.308	-.177	-1.190	.241
DCHANGE	.686	.319	.332	2.154	.038
CEOPIC	.053	.048	.145	1.093	.281
a. Dependent Variable: F_Score					

Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	F Tabel	Sig.
1 Regression	3.507	8	.438	3.643	2.18	.003 ^b
Residual	4.692	39	.120			
Total	8.199	47				
a. Dependent Variable: F_Score						
b. Predictors: (Constant), CEOPIC, IND, DCHANGE, LEV, ACHANGE, Receivable, CPA, ROA						

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

Uji Signifikansi (Uji T)

Coefficients ^a						
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.218	.373		.584	.563	
H ₁ ROA	2.034	1.367	.249	1.487	.145	Tidak sig.
H ₂ ACHANGE	.427	.196	.300	2.178	.035	Signifikan
H ₃ LEV	-.403	.522	-.130	-.772	.445	Tidak sig.
H ₄ IND	-.345	.573	-.077	-.602	.550	Tidak sig.
H ₅ Receivable	1.548	.907	.231	1.708	.096	Tidak sig.
H ₆ CPA	-.366	.308	-.177	- 1.190	.241	Tidak sig.
H ₇ DCHANGE	.686	.319	.332	2.154	.038	Signifikan
H ₈ CEOPIC	.053	.048	.145	1.093	.281	Tidak sig.

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 25, 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Humaira Az Zahra
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 13 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Simongan 1 RT 08 RW 02 Kelurahan Ngemplak
Simongan, Kecamatan Semarang Barat
No Hp : 0895359680713
E-mail : azzahrahumaira1198@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK (2004-2005) : TK Bustanul Athfal
2. SD (2005-2011) : MI AT TAQWA
3. SMP (2011-2014) : SMP N 10 Semarang
4. SMA (2014-2017) : MA ASSALAM Temanggung
5. S1 (2017-2021) : UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi

1. Tax Center UIN Walisongo Semarang